

**PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR MELALUI  
METODE *BUZZ GROUP* (DISKUSI KELOMPOK KECIL)  
DALAM BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA  
SISWA KELAS XI JURUSAN PARIWISATA SMK NEGERI 1  
TERPADU LUWU PONRANG SELATAN**



**IAIN PALOPO**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Meraih Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

**Oleh,**

**HARDYANTI BAHNING  
NIM. 10.16. 2.0091**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO  
2016**

**PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR MELALUI  
METODE *BUZZ GROUP* (DISKUSI KELOMPOK KECIL)  
DALAM BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA  
SISWA KELAS XI JURUSAN PARIWISATA SMK NEGERI 1  
TERPADU LUWU PONRANG SELATAN**



**IAIN PALOPO**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Meraih Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

**Oleh,**

**HARDYANTI BAHNING  
NIM. 10.16. 2.0091**

Dibimbing Oleh :

1. Dr. Ahmad Syarief Iskandar, SE.,M.M.
2. Muhammad Guntur, S.Pd., M.Pd.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO  
2016**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hardyanti Bahning  
Nim : 10.16.2.0091  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi, atau duplikasi, dari tulisan/karya orang lain, yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi adalah karya saya sendiri, selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.


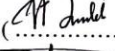

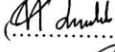


Palopo, 2016

Pernyataan,  
  
**Hardyanti Bahning**  
Nim.10.16.2.0091

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "*Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Melalui Metode Buzz Group dalam Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI Pariwisata SMK Negeri 1 Terpadu Luwu Ponrang Selatan*" yang ditulis oleh Hardyanti Bahning, NIM. 10.16.2.0091, mahasiswa Program Studi Tadris Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu tanggal 28 Desember 2016 yang bertepatan dengan 28 Rabiul Awal 1438 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar S.Pd.

### TIM PENGUJI

- |                                        |                   |                                                                                                |
|----------------------------------------|-------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Dr. Hj. ST. Marwiyah, M.Ag          | Ketua Sidang      | (  .....)  |
| 2. Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd.          | Sekretaris Sidang | (  .....) |
| 3. Drs. Hasri, M.A                     | Penguji I         | (  .....) |
| 4. Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd           | Penguji II        | (  .....) |
| 5. Dr. Ahmad Syarief Iskandar, SE.,M.M | Pembimbing I      | (  .....) |
| 6. Muhammad Guntur, S.Pd., M.Pd        | Pembimbing II     | (  .....) |

### Mengetahui :

  
Rektor IAIN Palopo  
Dr. Abdul Pirol, M.Ag.  
NIP.19691104 199403 1 004

  
Dekan FTIK IAIN Palopo  
Dr. Murdin Kaso, M.Pd.  
NIP.19681231 199903 1 014

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Palopo, Desember 2016  
Lampiran :

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo  
Di  
Palopo

*Assalamu' Alaikum Wr Wb.*

Sesudah melakukan bimbingan terhadap skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Hardyanti Bahning

Nim : 10.16.2.0091

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul skripsi : "Peran Metode *Buzz Group* (Diskusi Kelompok Kecil) dalam Membangkitkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam pada Siswa Kelas XI Pariwisata SMK Negeri 1 Terpadu Luwu Ponrang Selatan".

Menyatakan bahwa skripsi yang tersebut di atas sudah layak untuk di ujikan pada seminar hasil.

*Wassalamu Alaikum Wr.Wb*

Pembimbing II

  
Muhammad Guntur, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 19791011 201101 1 003

## NOTA DINAS PENGUJI

Hal : Palopo, Desember 2016  
Lampiran :

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo  
Di  
Palopo

*Assalamu' Alaikum Wr Wb.*

Sesudah melakukan bimbingan terhadap skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Hardyanti Bahning

Nim : 10.16.2.0091

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

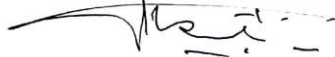
Judul skripsi : "Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Melalui Metode *Buzz Group* (Diskusi Kelompok Kecil) dalam Belajar Pendidikan Agama Islam pada Siswa Kelas XI Pariwisata SMK Negeri 1 Terpadu Luwu Ponrang Selatan".

Menyatakan bahwa skripsi yang tersebut di atas sudah layak untuk di ujikan pada ujian munaqasyah.

Demikian untuk proses selanjutnya.

*Wassalamu Alaikum Wr.Wb*

Penguji I



**Drs. Hasri, M.A**

NIP 19821231 198003 1 036

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Palopo, Desember 2016  
Lampiran :

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo  
Di  
Palopo

*Assalamu' Alaikum Wr Wb.*

Sesudah melakukan bimbingan terhadap skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Hardyanti Bahning

Nim : 10.16.2.0091

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam


Judul skripsi : "Peran Metode *Buzz Group* (Diskusi Kelompok Kecil) dalam Membangkitkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam pada Siswa Kelas XI Pariwisata SMK Negeri 1 Terpadu Luwu Ponrang Selatan".

Menyatakan bahwa skripsi yang tersebut di atas sudah layak untuk di ujikan pada seminar hasil.

Demikian untuk proses selanjutnya.

*Wassalamu Alaikum Wr.Wb*

Pembimbing I

  
Dr. Ahmad Syarief Iskandar, SE.,M.M.  
NIP 18781127 200312 1 003

## NOTA DINAS PENGUJI

Hal : Palopo, Desember 2016  
Lampiran :

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo  
Di  
Palopo

*Assalamu' Alaikum Wr Wb.*

Sesudah melakukan bimbingan terhadap skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Hardyanti Bahning

Nim : 10.16.2.0091

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul skripsi : "Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Melalui Metode *Buzz Group* (Diskusi Kelompok Kecil) dalam Belajar Pendidikan Agama Islam pada Siswa Kelas XI Pariwisata SMK Negeri 1 Terpadu Luwu Ponrang Selatan".

Menyatakan bahwa skripsi yang tersebut di atas sudah layak untuk di ujikan pada ujian munaqasyah.

*Wassalamu Alaikum Wr.Wb*

Penguji II



Nursaeni, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 19690615 200604 2004



## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةِ وَالسَّلَامِ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِي

الْحَمْدُ

Segala puji dan syukur ke hadirat Allah swt. atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah diberikan kepada penulis sehingga skripsi dengan judul “*Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Melalui Metode Buzz Group (Diskusi Kelompok Kecil) dalam Belajar Pendidikan Agama Islam pada Siswa Kelas XI Pariwisata SMK Negeri 1 Terpadu Luwu Ponrang Selatan*”. dapat terselesaikan dengan bimbingan, arahan, dan perhatian, serta tepat pada waktunya walaupun dalam bentuk yang sederhana.

Shalawat dan salam atas junjungan Nabi Muhammad saw. yang merupakan suri tauladan bagi semua umat Islam selaku para pengikutnya. Semoga kita menjadi pengikutnya yang senantiasa mengamalkan ajarannya dan meneladani akhlaknya hingga akhir hayat kita.

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian dan penulisan skripsi ini ditemui berbagai kesulitan dan hambatan, tetapi dengan penuh keyakinan dan motivasi yang tinggi untuk menyelesaikannya, serta bantuan, petunjuk, saran dan kritikan yang sifatnya membangun, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan sebagai mana mestinya.

Sehubungan dengan hal tersebut, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada:

1. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, serta para Wakil Rektor , yang senantiasa membina dan mengembangkan Perguruan Tinggi tempat penulis menimba ilmu pengetahuan.

2. Drs. Nurdin K., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, serta Dr. Muhaimin, M.A Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo yang telah memberikan banyak motivasi serta bantuan.

3. Dra. St. Marwiyah, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan IAIN Palopo yang telah meluangkan waktunya untuk mengarahkan penulis dalam proses penyusunan skripsi, sehingga dapat terselesaikan sesuai dengan apa yang dikehendaki.

4. Mawardi, S.Ag., M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam beserta seluruh dosen dan staf di Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo ) yang sejak awal perkuliahan telah membimbing dan memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat kepada penulis.

5. Dr.Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M dan Muhammad Guntur, S.Pd., M.Pd. selaku Pembimbing I dan Pembimbing II; atas bimbingan, arahan, dan masukannya dalam penyusunan skripsi ini.

6. Drs. Hasri, MA. dan Nursaeni, S.Ag., M.Pd. selaku Penguji I dan Penguji II; atas masukannya dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.

7. Dr. Masmuddin, M.Ag. selaku Kepala Perpustakaan IAIN Palopo, yang telah memberikan peluang untuk membaca dan mengumpulkan buku-buku literatur dan melayani penulis dalam keperluan studi kepustakaan.

8. Drs. Harbi dan Dasmawati, S.Ag selaku Kepala Sekolah dan Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Terpadu Luwu Ponrang Selatan, atas kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk meneliti di sekolah tersebut.

9. Siswa-siswi SMK Negeri 1 Terpadu Luwu Ponrang Selatan yang telah mau bekerja sama serta membantu penulis dalam meneliti.

10. Teristimewa kepada kedua orang tua penulis, atas cinta dan kasih sayang serta doa, didikan, dukungan, dan segala yang telah diberikan yang tidak ternilai harganya, ayahanda Bahning dan Ibunda Nurmi serta saudara-saudaraku (Iskandar Nurba, Ikhwan Bahning, Agussalim Bahning, dan Muh. Nasrullah Bahning) yang telah memberikan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

11. Sahabatku Suriyani, S.Pd serta teman-teman seperjuangan khususnya Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2010 yang selama ini membantu serta masih banyak rekan-rekan lainnya yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu yang telah bersedia membantu dan senantiasa memberikan saran sehubungan dengan penyusunan skripsi ini.

Akhirnya, penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat dan bisa menjadi referensi bagi para pembaca. Kritik dan saran yang sifatnya membangun juga penulis harapkan guna perbaikan penulisan selanjutnya.

— *Amīn ya rabb āl-‘ālamīn.*

Palopo, Desember 2016

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL.....	i
PENGESAHAN SKRIPSI .....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iv
PRAKATA .....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL .....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xi
ABSTRAK .....	xii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Hipotesis Tindakan.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Defenisi Operasional Dan Ruang Lingkup Pembahasan .....	7
F. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	12
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	12
B. Hakikat Belajar.....	14
C. Pengertian Motivasi Belajar .....	23
D. Metode Pembelajaran <i>Buzz Group</i> .....	28
E. Hakikat Pendidikan Agama Islam.....	39
F. Kerangka Pikir .....	47
BAB III METODE PENELITIAN .....	49
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	49
B. Lokasi Penelitian.....	56
C. Subjek Penelitian.....	56
D. Sumber Data.....	56
E. Teknik Pengumpulan Data.....	57
F. Teknik Analisis Data dan Pengelolaan Data.....	59
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	62
A. Hasil penelitian.....	62
1. Gambaran Umum SMK Negeri I Terpadu Ponrang Selatan	62
2. Deskripsi Hasil Analisis Pra Siklus.....	70
3. Deskripsi Hasil Analisis Siklus I.....	73
4. Deskripsi Hasil Analisis Siklus II .....	81
B. Pembahasan.....	90

BAB V PENUTUP.....	96
A. Kesimpulan .....	96
B. Saran.....	98
DAFTAR PUSTAKA .....	99

## DAFTAR TABEL

<b>Nama</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
Tabel 2.1	Indikator Motivasi Belajar.....	29
Tabel 2.2	Pelaksanaan Metode Diskusi <i>Buzz Group</i> .....	38
Tabel 3.1	Interpretasi Motivasi Belajar .....	60
Tabel 3.2	Interpretasi Hasil Belajar .....	61
Tabel 4.1	Keadaan Guru SMK Negeri 1 Terpadu Luwu Ponrang	64
Tabel 4.2	Keadaan Siswa SMK Negeri 1 Terpadu Luwu Ponrang	67
Tabel 4.3	Keadaan Sarana dan Prasarana SMK Negeri 1 Terpadu	69
Tabel 4.4	Deskripsi Hasil Tes Pra Siklus .....	71
Tabel 4.5	Pengkategorisasian Hasil Tes Pra Siklus.....	71
Tabel 4.6	Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Pra Siklus .....	73
Tabel 4.7	Rekapitulasi Hasil Observasi Siklus I .....	75
Tabel 4.8	Rekapitulasi Hasil Angket Siklus I.....	76
Tabel 4.9	Deskripsi Hasil Tes Siklus I .....	78
Tabel 4.10	Pengkategorisasian Hasil Tes Siklus I.....	79
Tabel 4.11	Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I.....	80
Tabel 4.12	Rekapitulasi Hasil Observasi Siklus II .....	84
Tabel 4.13	Rekapitulasi Hasil Angket Siklus II .....	85
Tabel 4.14	Deskripsi Hasil Tes Siklus II.....	87
Tabel 4.15	Pengkategorisasian Hasil Tes Siklus II .....	88
Tabel 4.16	Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II.....	89

## **DAFTAR GAMBAR**

<b>Nama</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
Gambar 2.1	Kerangka Pikir .....	49
Gambar 3.1	Siklus PTK .....	59
Gambar 4.1	Diagram Hasil Tes Siklus I .....	80
Gambar 4.2	Diagram Hasil Tes Siklus II.....	89



## ABSTRAK

**Hardyanti Bahning, 2016.** “*Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Melalui Metode Buzz Group dalam Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI Pariwisata SMK Negeri 1 Terpadu Luwu Ponrang Selatan*”. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Pembimbing I: Dr. Ahmad Syarief Iskandar, SE.,M.M., Pembimbing II: Muhammad Guntur, S.Pd,M.Pd.

---

***Kata Kunci : Buzz Group, Motivasi, Hasil Belajar, Pendidikan Agama Islam***

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya motivasi dan hasil belajar pendidikan agama Islam siswa yang menempuh pendidikan di sekolah kejuruan. Adapun rumusan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini yaitu: Apakah Metode Pembelajaran *Buzz Group* (Diskusi Kelompok Kecil) dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa Kelas XI Pariwisata SMK Negeri 1 Terpadu Luwu Ponrang Selatan dalam belajar pendidikan agama Islam?

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Class Room Action Research*) yang dilaksanakan sebanyak dua siklus. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa muslim Kelas XI Jurusan Pariwisata SMK Negeri 1 Terpadu Luwu Ponrang Selatan yang berjumlah 24 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dengan menggunakan lembar observasi, Angket untuk melihat motivasi siswa dan tes untuk melihat hasil belajar siswa dengan menggunakan instrumen soal berbentuk pilihan ganda. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis deskriptif melalui alat bantu berupa program siap pakai *software IBM SPSS Statistik Version 20* dan *Microsoft office excel 2007*.

Hasil analisis data observasi siswa pada siklus I diperoleh rata-rata persentase aktivitas siswa hanya sebesar 50.044% (rendah) mengalami peningkatan menjadi sebesar 82.22% (tinggi) pada siklus II. Selain itu, hasil analisis penyebaran angket motivasi siswa pada siklus I diperoleh rata-rata persentase motivasi siswa hanya sebesar 59,75% (sedang) mengalami peningkatan menjadi 71.5% (tinggi) di siklus II. Selanjutnya berdasarkan hasil analisis tes belajar siswa diperoleh rata-rata hasil belajar siswa pada pra siklus sebesar 62.167 (kurang) dari total nilai 1492 dengan persentase ketuntasan klasikal hanya sebesar 29.17%, selanjutnya mengalami peningkatan pada siklus I dengan skor rata-rata sebesar 67.667 (kurang) dan persentase ketuntasan klasikal 37.5%. Pada siklus I kriteria ketuntasan klasikal belum tercapai hingga dilanjutkan pada siklus II. Pada siklus II diperoleh rata-rata hasil belajar siswa sebesar 80.833 (tinggi) dan telah mencapai persentase ketuntasan klasikal dengan 87.5% . Oleh karena itu penelitian di hentikan pada siklus II dan metode *buzz group* (diskusi kelompok kecil) dianggap mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar pendidikan agama Islam

siswa. Maka hipotesis tindakan diterima, dimana metode pembelajaran *Buzz Group* (Diskusi Kelompok Kecil) berperan dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa Kelas XI Pariwisata SMK Negeri 1 Terpadu Luwu Ponrang Selatan dalam belajar pendidikan agama Islam.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia dilahirkan tanpa memiliki pengetahuan, akan tetapi terlengkapi fitrahnya untuk menguasai berbagai pengetahuan dan peradaban. Dengan memfungsikan fitrah inilah, manusia belajar baik dari orang lain atau masyarakat maupun lingkungan. Asal mula individu dan proses dalam belajarnya ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS. An-Nahl/16 : 78 sebagai berikut :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ  
تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Terjemahnya :

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberikan kamu pendengaran, penglihatan, dan hati agar kamu bersyukur”<sup>1</sup>

Ilmu pengetahuan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa ilmu pengetahuan sama sekali, mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi atau cita-cita untuk maju, sejahtera, dan bahagia menurut konsep pandangan hidupnya. John Dewey (dalam Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati) mengemukakan bahwa “Pendidikan adalah pembentukan

---

<sup>1</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, (Cet.IV; Semarang : Karya Toha Putra Semarang, 2002), h.375.

kecakapan, kecakapan fundamental, secara intelektual, dan emosional ke arah alam sesama manusia”<sup>2</sup>. Hal ini sejalan dalam syariat islam. Begitu pentingnya memiliki ilmu pengetahuan dalam hal ini belajar, maka firman Allah Swt. yang pertama yang diturunkan adalah Q.S. Al-Alaq/1:1 – 5 yang berbunyi:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ لِلْإِنْسَانِ نَسَمٌ إِلَّا نُفْسٌ فَاعْلَمْ ۝ عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Terjemahnya:

“(1) bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. (3) Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, (4) yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, (5) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”<sup>3</sup>

Seiring dengan perkembangan zaman orientasi pendidikan pun berubah. Pendidikan sebelumnya hanya menitik beratkan pada penguasaan materi semata dengan pembelajaran satu arah yaitu guru sebagai subjek pembelajaran yakni pembelajaran yang berpusat pada guru (*Teacher Centered Aproach*). Sekarang sedikit demi sedikit proses pembelajaran seperti itu mulai diubah. Di masa sekarang bukan lagi proses pembelajaran yang berpusat pada guru, sehingga siswa tidak merasa bosan ketika belajar.

---

<sup>2</sup>Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*. (Cet II; Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h.68.

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahannya*, (Cet. X; Bandung: Diponegoro, 2013), h. 567.

Dengan adanya inovasi pembelajaran seperti itu, maka mulai muncul pemikiran bahwa siswa sebagai objek pembelajaran sekaligus dapat menjadi subjek pembelajaran. Dalam hal ini, guru hanya menjadi fasilitator dalam pembelajaran, siswa yang banyak berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran harus pintar dalam memilih metode dan sarana pembelajaran. Pemilihan tersebut harus sesuai dengan materi bahan ajar dan kondisi siswa itu sendiri. Sehingga siswa akan merasa nyaman dan termotivasi dalam belajar dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Selama proses pembelajaran, anak memerlukan motivasi. Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar, erat kaitannya dengan kemaknaan belajar. Anak akan tertarik untuk belajar sesuatu jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah dapat diketahui dan dinikmati manfaatnya bagi anak. Seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik. Dalam hal itu, tampak motivasi untuk belajar menyebabkan seseorang tekun belajar. Sebaliknya, apabila seseorang kurang atau tidak memiliki motivasi untuk belajar, maka dia tidak tahan dalam belajar. Dia mudah tergoda untuk mengerjakan hal yang lain dan bukan belajar. Itu berarti motivasi sangat berpengaruh terhadap ketahanan dan ketekunan belajar.<sup>4</sup>

Di zaman modernisasi seperti sekarang ini, dalam dunia pendidikan membutuhkan seorang guru yang berkualitas yang tidak hanya memiliki kemampuan

---

<sup>4</sup> *Ibid*, h. 28-29

dalam mengajar namun mereka juga mampu memberikan motivasi jika siswa kurang termotivasi dalam belajar, khususnya dalam proses belajar mengajar pendidikan agama Islam.

Pendidikan Agama khususnya Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan suatu sumber nilai, sekaligus menjadi salah satu bidang studi yang ditawarkan dalam lembaga-lembaga pendidikan, baik dalam lembaga pendidikan umum maupun lembaga pendidikan kejuruan terlebih dalam lembaga pendidikan Islam.

Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peran penting dalam pembangunan nilai-nilai Islam , oleh karena itu ada beberapa hal yang menjadi komponen di dalamnya, yakni guru pendidikan agama Islam sebagai *agent of value* (pembawa nilai), ilmu Islam sebagai nilai itu sendiri dan siswa sebagai *messenger* (penerjemah) dari nilai-nilai Islam dari seorang guru.<sup>5</sup> Akan tetapi, sektor pendidikan yang merupakan alat untuk mencapai cita-cita saat ini terus mengalami berbagai persoalan yang mengakibatkan kemunduran dalam dunia pendidikan khususnya dalam pendidikan Agama Islam. Berbagai masalah terus bermunculan dan menggerogoti khususnya masalah rendahnya motivasi siswa dalam belajar agama Islam.

Mengingat pentingnya pendidikan agama Islam, maka sudah sewajarnya pendidikan agama Islam harus dikembangkan dan diperhatikan disetiap jenjang pendidikan. Namun dikalangan siswa telah beredar pemahaman bahwasanya

---

<sup>5</sup> Malik Fajar, *Madrasah dan Tantangan Modernitas*, ( Bandung : Penerbit Mizan, 1998), h.3

Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang dianggap tidak penting khususnya siswa yang mengambil sekolah kejuruan.

Berdasarkan hasil observasi langsung serta wawancara dengan ibu Dasmawati selaku guru pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Terpadu Luwu Ponrang Selatan, menyatakan bahwa “Siswa muslim yang ada di SMK Negeri 1 Terpadu Luwu Ponrang Selatan cenderung merasa cuek dan kurang termotivasi dalam belajar pendidikan agama Islam. Mengingat mereka bersekolah di sekolah kejuruan, sehingga pelajaran agama di anggap sebelah mata oleh siswa sehingga siswa kurang berminat mendalami dan menyebabkan hasil belajar rendah.”<sup>6</sup> Oleh karena itu peneliti mencoba suatu metode pembelajaran baru dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Terpadu Luwu Ponrang Selatan khususnya pada siswa kelas XI Pariwisata.

Metode *Buzz Group* merupakan diskusi kelas yang didalamnya dibagi kedalam kelompok-kelompok kecil untuk melaksanakan diskusi singkat tentang suatu problem atau permasalahan.<sup>7</sup> Metode *Buzz Group* sangat mirip dengan metode huddle. Keduanya merupakan alat untuk membagi kelompok diskusi besar menjadi kelompok-kelompok kecil. Dan metode ini

---

<sup>6</sup> Dasmawati, Guru PAI SM K Terpadu Luwu Ponrang Selatan, *Wawancara*, Palopo 2 Januari 2016.

<sup>7</sup> Hisyam dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta : Pustaka Insani Madani, 2008), 120-121

dikemukakan oleh pendidik dan ahli sosiologi Morgan pada tahun 1976.<sup>8</sup> Selanjutnya menurut Hasibuan dan Moedijono menyatakan bahwa *buzz group* merupakan suatu kelompok besar dibagi menjadi beberapa kelompok kecil yang terdiri atas 4-5 orang.<sup>9</sup>

Dengan berpijak pada landasan yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan mengangkat judul ***“Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Melalui Metode Buzz Group (Diskusi Kelompok Kecil) dalam Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI Pariwisata SMK Negeri 1 Terpadu Luwu Ponrang Selatan”***. Hal ini merupakan salah satu usaha guru melibatkan siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar pendidikan agama Islam. Selain itu berdasarkan hasil observasi metode ini belum pernah di gunakan atau di terapkan di SMK Negeri 1 Terpadu Luwu Ponrang Selatan khususnya pada siswa kelas XI jurusan Pariwisata.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah “Apakah Metode Pembelajaran *Buzz Group* (Diskusi Kelompok Kecil) dapat meningkatkan

---

<sup>8</sup> Suprijanto, *Pendidikan Orang Dewasa*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2007), h. 109-110.

<sup>9</sup> Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : PT Rosda Karya, 2004), h.



motivasi dan hasil belajar Siswa Kelas XI Pariwisata SMK Negeri 1 Terpadu Luwu Ponrang Selatan dalam belajar pendidikan agama Islam?”.

### ***C. Hipotesis Tindakan***

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah ” Metode Pembelajaran *Buzz Group* (Diskusi Kelompok Kecil) berperan dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar Siswa Kelas XI Pariwisata SMK Negeri 1 Terpadu Luwu Ponrang Selatan dalam belajar pendidikan agama Islam”.

### ***D. Tujuan Penelitian***

Berdasarkan hipotesis tindakan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai penelitian dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar Siswa Kelas XI Pariwisata SMK Negeri 1 Terpadu Luwu Ponrang Selatan dalam belajar pendidikan agama Islam melalui metode pembelajaran *Buzz Group* (Diskusi Kelompok Kecil) .

### ***E. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Penelitian***

Guna memahami lebih dalam serta untuk menghindari kesalah pahaman mengenai judul penelitian ini, yaitu “*Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Melalui Metode Buzz Group (Diskusi Kelompok Kecil) dalam Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI Pariwisata SMK Negeri 1 Terpadu Luwu Ponrang*”

*Selatan*". Berikut definisi operasional dan ruang lingkup penelitian yang dapat penulis kemukakan.

#### 1. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel penelitian bertujuan menggambarkan variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini. Adapun batasan dari variabel yang dimaksud adalah sebagai berikut :

##### a. Peran Metode Buzz Group

Metode *Buzz Group* merupakan suatu metode pembelajaran dengan cara berdiskusi dalam bentuk kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang siswa untuk memecahkan suatu masalah sesuai dengan materi pembelajaran yang telah ditentukan.

Peran metode pembelajaran *Buzz Group* (Diskusi Kelompok Kecil) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dengan adanya penerapan metode pembelajaran *Buzz Group* (Diskusi Kelompok Kecil) maka motivasi siswa dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam dapat meningkat.

##### b. Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam

Motivasi diartikan sebagai faktor-faktor yang mengarahkan dan mendorong perilaku atau keinginan seseorang untuk melakukan suatu kegiatan yang dinyatakan dalam bentuk yang keras atau lemah.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Nana Herdiana Abdurrahman, *Manajemen Bisnis Syariah dan Kewirausahaan*, (Bandung; CV Pustaka Setia,2013) h.213.

Motivasi belajar pendidikan agama Islam siswa yang dimaksud dalam penelitian ini ialah keinginan kuat dalam diri siswa untuk mengikuti proses belajar mengajar. Dorongan tersebut berasal dari dalam diri siswa ataupun datang dari luar siswa itu sendiri. Dalam hal belajar sangat diperlukan adanya motivasi. Pemberian motivasi kepada seorang siswa, berarti menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu. Hasil belajar akan menjadi optimal dengan adanya motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu. Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa motivasi belajar pendidikan agama Islam berfungsi untuk mendorong siswa muslim untuk berbuat, menentukan arah perbuatan, menyeleksi perbuatan, dan pendorong usaha dan pencapaian prestasi khususnya dalam meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam. Motivasi belajar matematika siswa dalam penelitian ini dapat diketahui dari angket motivasi belajar serta melalui peningkatan hasil belajar setelah penerapan metode *buzz group*.

#### c. Hasil belajar Pendidikan Agama Islam

Hasil belajar pendidikan agama Islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar pendidikan agama Islam diperoleh melalui hasil tes belajar siswa yaitu tes pra siklus berupa hasil mid semester dan tes siklus I dan II.

## 2. Ruang Lingkup penelitian

Mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan penelitian, dan dengan menyadari segala keterbatasan yang ada pada penulis, dan perlu diadakan pembatasan masalah agar penelitian dapat mencapai sasarannya serta sesuai dengan maksud dan tujuan yang ingin dicapai. Demikian pula dalam penelitian ini, peneliti membatasi permasalahan-permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini yaitu pada materi Iman kepada rasul pada siklus I dan tobat dan raja' pada siklus II dengan subjek penelitian berjumlah 24 siswa kelas XI Pariwisata SMK Negeri 1 Terpadu Luwu Ponrang Selatan.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini:

##### 1. Manfaat Teoretis

Menambah referensi atau rujukan tentang metode-metode inovatif bagi ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan, sehingga dapat digunakan sebagai sumber informasi dan rujukan bagi yang membutuhkan.

##### 2. Manfaat Praktis

Secara umum manfaat praktis dari hasil penelitian ini, adalah untuk perbaikan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam, melalui penerapan Metode Pembelajaran *Buzz Group*. Secara khusus manfaat yang diharapkan, adalah sebagai berikut:

##### a. Manfaat Bagi Siswa

Penjelasan materi dengan teknik yang nyaman dan menyenangkan serta dengan menggunakan bahasa yang lebih sederhana dapat dengan mudah ditangkap dan dipahami oleh siswa, karena proses pembelajaran dilakukan secara berkelompok yang jumlah anggotanya terbatas. Hal ini akan memicu siswa untuk aktif serta termotivasi dalam proses belajar mengajar.

#### b. Manfaat Bagi Guru

Guru diharapkan terbiasa merefleksi pembelajarannya, sehingga guru dapat mengarahkan dan membimbing siswa untuk mencapai tingkat pemahaman konsep yang lebih mendalam dalam proses belajar mengajar. Selain itu guru juga memperoleh rujukan baru tentang metode-metode pembelajaran pendidikan agama Islam.

#### c. Manfaat Bagi Sekolah

Hasil penelitian akan memberikan sumbangan yang baik pada sekolah itu sendiri dalam rangka perbaikan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam.

#### d. Manfaat Bagi Peneliti

Peneliti menjadi seorang guru nantinya, maka peneliti akan mengetahui dan memahami bahwa dengan menggunakan Metode Pembelajaran *Buzz Group* yang dapat menciptakan pembelajaran yang efektif sehingga dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar pendidikan agama Islam siswa.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### ***A. Penelitian Terdahulu yang Relevan***

Sebelum penelitian ini dilaksanakan, penulis terlebih dahulu melakukan kajian terhadap peneliti terdahulu yang memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Dari beberapa sumber ditemukan beberapa penelitian yang secara langsung berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu "*Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Melalui Metode Buzz Group (Diskusi Kelompok Kecil) dalam Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI Pariwisata SMK Negeri 1 Terpadu Luwu Ponrang Selatan*".

1. Penelitian yang dilakukan oleh Musdalifa, mahasiswa S1 STAIN palopo pada tahun 2014 dengan judul "Studi Perbandingan Hasil Belajar Matematika sebelum dan sesudah diterapkan metode pembelajaran *Buzz Group* pada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah Palopo".

Kesimpulan dalam penelitian ini menyatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara hasil belajar siswa yang mendapat pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Buzz Group* dengan siswa yang mendapat pembelajaran tidak menggunakan metode pembelajaran *Buzz Group*. Perbedaan metode tersebut ditunjukkan dengan hasil analisis statistika deskriptif posttest kelompok kontrol dan posstest kelompok eksperimen.

Penelitian Musdalifa memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Adapun persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan adalah keduanya sama-sama menggunakan metode *Buzz Group*. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian Musdalifa merupakan suatu penelitian eksperimen yang dilakukan pada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah Palopo pada mata pelajaran matematika. Sedangkan penelitian ini merupakan suatu penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada Siswa Kelas XI Pariwisata SMK Negeri 1 Terpadu Luwu Ponrang Selatan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.<sup>11</sup>

2. Penelitian yang dilakukan oleh Reni Fita Megawati, mahasiswa S1 Universitas Jember pada tahun 2012 dengan judul “Penerapan Pembelajaran Operasi pada Bilangan Bulat Berbasis Teori Gagne dengan Metode diskusi *Buzz Group* untuk meningkatkan hasil belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 13 Jember”

Berdasarkan hasil penelitian Reni diperoleh kesimpulan bahwa berdasar pada analisis hasil observasi, diketahui bahwa siswa menyenangi pembelajaran yang berbasis teori belajar Gagne menggunakan metode diskusi strategi *Buzz Group*. Siswa mengikuti kegiatan pembelajaran kelompok dengan aktif. Dalam setiap kelompok, siswa melangsungkan diskusi untuk menuntaskan dan memahami materi yang disajikan dalam LKS. Siswa saling membantu satu sama lain dalam satu kelompok, meskipun setiap kelompok

---

<sup>11</sup> Musdalifa, “*Studi Perbandingan Hasil Belajar Matematika sebelum dan sesudah diterapkan metode pembelajaran Buzz Group pada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah Palopo*”, skripsi (Palopo: perpustakaan IAIN palopo 2014)

berdiskusi dengan cara yang berbeda. Secara keseluruhan, persentase aktivitas siswa dari pembelajaran pertama sampai terakhir mengalami peningkatan. Hal itu berdampak pada persentase ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan dari pembelajaran pertama sampai yang terakhir.

Penelitian Reni Fita Megawati memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Adapun persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan adalah keduanya sama-sama menggunakan metode *Buzz Group* dalam suatu penelitian tindakan kelas. Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada lokasi penelitian dan bidang studi yang diajarkan.

## **B. Hakikat Belajar**

### **1. Pengertian Belajar**

Dalam Islam belajar merupakan tugas manusia sepanjang hayat masih dikandung badan. Dalam Al-Qur'an banyak terdapat ayat-ayat yang membicarakan tentang pentingnya belajar sebagai proses ibadah di sisi Allah Swt.. Manusia dikeluarkan oleh Allah swt. dari perut ibunya dalam keadaan tidak berdaya dan tidak memiliki pengetahuan apapun dalam dirinya.

Firman Allah Swt. dalam QS. An-Nahl:( 16); 78

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ  
لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾



Terjemahnya:

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”.<sup>12</sup>

Allah swt berfirman dalam QS. Al- ‘Alaq (96) ; 1-5

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾  
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمَ ﴿٥﴾

Terjemahnya:

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.<sup>13</sup>

Ayat di atas, memerintahkan kepada manusia untuk senantiasa belajar untuk tetap bersandarkan kepada Ilahiyah. Karena ilmu yang tidak didasari oleh keimanan dan nilai ilahiyah yang mantap, maka akan menimbulkan kemerosotan moral umat Islam.

Belajar adalah proses psikologis yang senantiasa mempertimbangkan aspek kejiwaan peserta didik. Secara psikologis belajar dapat didefinisikan sebagai suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah

---

<sup>12</sup> Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Yayasan Penterjemah Al-Qur'an, 2006), h. 290.

<sup>13</sup> *Ibid*, h. 479

laku secara sadar dari hasil interaksinya dengan lingkungan.<sup>14</sup> Definisi ini menyiratkan dua makna. Pertama, bahwa belajar merupakan suatu usaha untuk mencapai tujuan tertentu yaitu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku. Kedua, perubahan tingkah laku yang terjadi harus secara sadar. Dengan demikian, seseorang dikatakan belajar apabila setelah melakukan kegiatan belajar ia menyadari bahwa dalam dirinya telah terjadi suatu perubahan. Misalnya, ia menyadari bahwa pengetahuannya bertambah, keterampilannya meningkat, sikapnya semakin positif, dan sebagainya. Secara singkat dapat dikatakan bahwa perubahan tingkah laku tanpa usaha dan tanpa disadari bukanlah belajar.

Ada banyak pengertian tentang belajar yang didefinisikan oleh para ahli. Pada dasarnya pengertian tersebut memiliki makna yang relative sama meskipun setiap definisinya berbeda satu dengan yang lain. Kata belajar ditinjau dari etimologinya yaitu berasal dari kata “ajar” artinya memberi pelajaran atau dapat pula diartikan memberi petunjuk atau nasehat. Secara umum, belajar merupakan suatu proses yang dilakukan seseorang secara terus menerus untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Selain itu, belajar dapat diartikan berusaha atau mengusahakan diri untuk mendapatkan sesuatu yang berhubungan dengan perubahan tingkah laku.

---

<sup>14</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Bina Aksara, 1991), h. 2.

Pada hakikatnya belajar adalah suatu proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan.<sup>15</sup> Kemudian belajar juga dapat diartikan sebagai kegiatan yang kita lakukan untuk memperoleh sejumlah ilmu pengetahuan. Dalam belajar kita tidak bisa melepaskan diri dari beberapa hal yang dapat mengantarkan kita berhasil dalam belajar.<sup>16</sup>

Menurut Hilgrad dan Bower, belajar adalah “memperoleh pengetahuan atau menguasai pengetahuan melalui pengalaman, mengingat, menguasai, dan mendapatkan informasi atau menemukan”.<sup>17</sup> Sedangkan menurut Gagne, belajar merupakan kegiatan yang kompleks. Hasil belajar berupa kapabilitas, setelah belajar orang memiliki keterampilan pengetahuan, sikap dan nilai.<sup>18</sup>

Berdasarkan pengertian belajar tersebut, maka kegiatan dan usaha untuk mencapai perubahan tingkah laku merupakan proses belajar sedangkan perubahan tingkah laku itu sendiri merupakan hasil belajar. Dengan demikian, belajar pada hakikatnya menyangkut dua hal yaitu proses belajar dan hasil belajar. Perolehan hasil belajar dapat dilihat, diukur, atau dirasakan oleh seseorang yang belajar atau orang lain, tetapi tidak demikian halnya dengan proses belajar bagi seseorang yang sedang belajar.

---

<sup>15</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. *Strategi belajar Mengajar*. (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 11.

<sup>16</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*, (Cet.I; Jakarta: Rineka Cipta , 2010), h.10.

<sup>17</sup> Hilgrad dan Bower, *Teori Belajar dan Pembelajaran*,(Cet. VII; Jogjakarta: Arruz Media, 2012), h.13.

<sup>18</sup> Gagne, *Belajar dan Pembelajaran*, (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h.10.

Siswa dalam belajar memiliki tiga kelompok tujuan, yaitu tujuan kognitif, tujuan afektif, tujuan psikomotorik. Tujuan kognitif berhubungan dengan informasi dan pengetahuan, usaha untuk mewujudkan tercapainya tujuan kognitif adalah suatu kegiatan pokok pendidikan dan latihan. Tujuan afektif menekankan pada sikap dan nilai, perasaan dan emosi. Tujuan psikomotorik berhubungan dengan keterampilan motorik, manipulasi benda atau kegiatan yang memerlukan kordinasi syarat dan anggota badan.

Ketiga tujuan tersebut merupakan pilar-pilar belajar yang akan menjadi acuan bagi sekolah dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang akan bermuara pada hasil belajar aktual yang merupakan akumulasi kemampuan konkrit dan abstrak untuk memecahkan persoalan hidup. Oleh karena itu, tiga tujuan belajar tersebut tidak bisa dilihat sebagai tiga kemampuan yang terpisah satu dari yang lain. Karena itu disatu sisi, ia merupakan garis yang saling berkaitan dalam proses pencapaiannya, tetapi disisi lain dapat berbentuk hierarki karena kemampuan di bawahnya merupakan prasyarat bagi kemampuan yang lebih tinggi.

Dalam proses belajar, maka harus tampak kegiatan dalam pembelajaran tersebut adalah :

- a. Situasi kelas merangsang siswa melakukan kegiatan belajar secara bebas, tetapi terkendali.
- b. Guru tidak mendominasi pembicaraan, tetapi lebih banyak memberikan rangsangan berpikir kepada siswa untuk memecahkan masalah.

- c. Guru menyediakan dan mengusahakan sumber-sumber belajar bagi siswa , bisa sumber tertulis, sumber manusia, dan lain sebagainya.
- d. Kegiatan belajar siswa harus bervariasi, ada kegiatan yang sifatnya bersama-sama oleh semua siswa , belajar kelompok, ada pula kegiatan belajar yang dilakukan siswa secara mandiri.
- e. Belajar tidak hanya dilihat dan diukur dari segi hasil yang dicapai siswa , tetapi juga dilihat dan diukur dari segi proses belajar yang dilakukan siswa .
- f. Guru senantiasa menghargai pendapat siswa .<sup>19</sup>

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar peserta didik pada hakikatnya adalah perubahan mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotoris yang berorientasi pada proses belajar mengajar yang dialami peserta didik.

## 2. Pengertian Hasil belajar

Hasil belajar berkenaan dengan kemampuan peserta didik di dalam memahami materi pelajaran. Menurut Hamalik “Hasil belajar berkenaan dengan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, abilitas dan keterampilan”<sup>20</sup>. Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri peserta didik yang dapat diamati

---

<sup>19</sup> Sriyono, *Tehnik Belajar Mengajar Dalam CBSA* (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), h. 14-15

<sup>20</sup> Omaer Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Cet. XI; Bandung: PT Bumi Aksara, 2010), h.

dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan dan sebagainya<sup>21</sup>.

Senada dengan penjelasan sebelumnya Nana Sudjana mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, efektif, dan psikomotorik<sup>22</sup>.

Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas, disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian tingkat kemampuan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

### 3. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

Hasil sebagai bentuk gambaran keberhasilan individu setelah menyalurkan bakat, minat, dan motivasi dalam kegiatan belajar, jadi prestasi belajar tidak terlepas dari faktor internal dan eksternal.

---

<sup>21</sup> *Ibid.*, h. 155.

<sup>22</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 124.

a. Faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar :

1) Kesehatan

Kondisi fisik yang sehat dan segar sangat mempengaruhi hasil belajar. Dalam menjaga kesehatan fisik, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain pola makan yang sehat, istirahat secukupnya serta berolahraga teratur.

2) Inteligensi

Inteligensi dan bakat sangat besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar.

3) Minat dan Motivasi

Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal besar untuk mencapai tujuan. Motivasi merupakan dorongan diri sendiri, pada umumnya kesadaran akan pentingnya sesuatu. Motivasi juga dapat berasal dari luar diri yaitu dorongan dari lingkungan, misalnya guru dan orang tua.

4) Cara Belajar

Perlu diperhatikan teknik belajar, bagaimana bentuk catatan yang dipelajari dan pengaturan waktu belajar, tempat serta fasilitas belajar lainnya.

b. Faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar

1) Faktor Lingkungan Keluarga.

Faktor lingkungan rumah atau keluarga ini, merupakan lingkungan pertama dan utama pula dalam menentukan keberhasilan belajar seseorang. Suasana lingkungan rumah yang cukup tenang, adanya perhatian orang tua terhadap perkembangan proses belajar dan pendidikan anak-anaknya akan mempengaruhi hasil belajarnya.

## 2) Faktor Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah atau kampus sangat diperlukan untuk menentukan keberhasilan belajar. Hal yang paling mempengaruhi keberhasilan belajar para pelajar disekolah mencakup metode, relasi guru dengan pelajar, relasi pelajar dengan pelajar, waktu kuliah atau sekolah, tata tertib, dan disiplin yang ditegakkan secara konsekuen dan konsisten.

## 3) Faktor Lingkungan Masyarakat

Pelajar hendaknya dapat memilih lingkungan masyarakat yang dapat menunjang keberhasilan belajar. Masyarakat merupakan faktor ekstern juga berpengaruh terhadap belajar peserta didik atau mahasiswa karena keberadaannya dalam masyarakat. Lingkungan yang dapat menunjang keberhasilan belajar diantaranya lembaga-lembaga pendidikan nonformal, seperti kursus bahasa asing, bimbingan tes, pengajian remaja dll. Selain itu, dengan memperhatikan faktor-faktor tersebut diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar seseorang.

## 4) Lingkungan Sekitar

Bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas, dan iklim dapat mempengaruhi tujuan belajar, sebaiknya tempat-tempat dengan iklim yang sejuk dapat menunjang proses belajar.<sup>23</sup>

### ***C. Pengertian Motivasi Belajar***

---

<sup>23</sup>Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Cet V; Jakarta: Bumi Aksara, 2007) h. 99- 100.



Motivasi berasal dari kata motif, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Jadi motivasi dapat diartikan sebagai daya yang telah menjadi aktif. motif menjadi aktif pada saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak.<sup>24</sup>

Istilah motif (*motive*) dan motivasi pada mulanya menjadi topik dalam psikologi yang kemudian meluas ke bidang-bidang lain seperti dalam bidang pendidikan dan manajemen.

Motif (*motive*) berasal dari akar kata bahasa latin “ *movere* “, yang kemudian menjadi “*motion*“, yang artinya gerak atau dorongan untuk bergerak. Jadi motivasi adalah pemberian atau penimbulkan motif atau hal menjadi motif. Tegasnya, motivasi adalah motif atau hal yang sudah menjadi aktif pada saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan terasa sangat mendesak.<sup>25</sup>

Kata “*motif*”, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat di katakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan suatu kondisi intern (kesiapsiagaan). Berawal dari kata “*motif*” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada

---

<sup>24</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2000), h. 60.

<sup>25</sup> Rahman Abror, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta : Tiara Wacana, 1993), h. 114.

saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak.<sup>26</sup>

Pada umumnya dalam diri siswa terdapat kekuatan mental yang menjadi penggerak belajar. Kekuatan penggerak tersebut berasal dari berbagai sumber. Pada peristiwa pertama, motivasi siswa yang rendah menjadi lebih baik setelah siswa memperoleh informasi yang benar. Pada peristiwa kedua, motivasi belajar dapat menjadi rendah dan dapat diperbaiki kembali. Pada kedua peristiwa tersebut peranan guru untuk mempertinggi motivasi belajar siswa sangat berarti.

Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting.

1. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energy pada diri setiap individu manusia.
2. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa dan afeksi seseorang.
3. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi, motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi, yakni tujuan.<sup>27</sup>

Dari ketiga elemen diatas maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks.

---

<sup>26</sup> Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2010), h. 73.

<sup>27</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Cet. 20; Jakarta: Bina Aksara: 2011), h. 73

Pengertian dasar motivasi ialah keadaan internal organisme baik manusia maupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Dalam pengertian ini motivasi berarti pemasok daya untuk bertingkah laku secara terarah dalam perkembangannya. Motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu motivasi intrinstik dan motivasi ekstrinsik.

Motivasi intrinstik merupakan hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Termasuk dalam motivasi intrinsik siswa adalah perasaan menyanyangi materi dan kebutuhannya terhadap materi tersebut, misalnya untuk kehidupan masa depan siswa yang bersangkutan. Adapun motivasi ekstrinsik adalah dorongan terhadap perilaku seseorang yang ada di luar perbuatan yang dilakukannya. Orang berbuat sesuatu, karena dorongan dari luar seperti adanya hadiah dan menghindari hukuman.<sup>28</sup>

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadi suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.

[Motivasi belajar siswa](#) dapat ditumbuhkan melalui beberapa [cara](#) yaitu:<sup>29</sup>

1. Menjelaskan tujuan kepada peserta didik.

---

<sup>28</sup>Dimiyati & Mudjiono, *Belajar & Pembelajaran*, (Cet. III; Jakarta: Rineka Cipta, Februari 2006), h.91

<sup>29</sup> *Ibid.*, h. 93-99

Pada permulaan [belajar mengajar](#) seharusnya terlebih dahulu seorang guru menjelaskan mengenai Tujuan Instruksional Khusus yang akan dicapainya kepada siswa. Makin jelas tujuan maka makin besar pula motivasi dalam belajar.

## 2. Hadiah.

Hadiah akan memacu semangat mereka untuk bisa belajar lebih giat lagi. Berikan hadiah untuk siswa yang berprestasi. Di samping itu, siswa yang belum berprestasi akan termotivasi untuk bisa mengejar siswa yang berprestasi.

## 3. Saingan/kompetisi.

Guru berusaha mengadakan persaingan diantara siswanya untuk meningkatkan prestasi belajarnya, berusaha memperbaiki hasil prestasi yang telah dicapai sebelumnya.

## 4. Pujian.

Siswa yang berprestasi sudah sewajarnya untuk diberikan penghargaan atau pujian. Pujian yang diberikan bersifat membangun. Dengan pujian siswa akan lebih termotivasi untuk mendapatkan prestasi yang lebih baik lagi.

## 5. Hukuman.

Cara meningkatkan [motivasi belajar](#) dengan memberikan hukuman. Hukuman akan diberikan kepada siswa yang berbuat kesalahan saat proses belajar mengajar. Hukuman ini diberikan dengan harapan agar siswa tersebut mau merubah diri dan berusaha memacu motivasi belajarnya. Bentuk hukuman yang diberikan kepada siswa adalah hukuman yang bersifat mendidik seperti mencari artikel, mengarang dan lain sebagainya.

6. Membangkitkan dorongan kepada peserta didik untuk belajar.

Strateginya adalah dengan memberikan perhatian maksimal ke peserta didik. Selain itu, guru juga dapat membuat siswa tertarik dengan materi yang disampaikan dengan cara menggunakan [metode](#) yang menarik dan mudah dimengerti siswa.

7. Membentuk kebiasaan belajar yang baik.

Kebiasaan belajar yang baik dapat dibentuk dengan cara adanya jadwal belajar.

8. Membantu [kesulitan belajar](#) peserta didik, baik secara individual maupun kelompok.

Membantu [kesulitan](#) peserta didik dengan cara memperhatikan proses dan hasil belajarnya. Dalam proses belajar terdapat beberapa unsur antara lain yaitu penggunaan metode untuk menyampaikan materi kepada para siswa. Metode yang menarik yaitu dengan gambar dan tulisan warna-warni akan menarik siswa untuk mencatat dan mempelajari materi yang telah disampaikan..

9. Menggunakan [metode](#) yang bervariasi.

Meningkatkan [motivasi belajar](#) dengan menggunakan [metode pembelajaran](#) yang bervariasi. [Metode](#) yang bervariasi akan sangat membantu dalam proses belajar dan mengajar. Dengan adanya metode yang baru akan mempermudah guru untuk menyampaikan materi pada siswa.

10. Menggunakan [media pembelajaran](#) yang baik, serta harus sesuai dengan [tujuan pembelajaran](#).

Dalam menilai motivasi pada siswa diperlukan aspek-aspek yang terukur. Menurut Keke T. Aritonang dalam buku Saiful Bahri, motivasi belajar siswa meliputi beberapa dimensi yang dapat dijadikan indikator, yaitu :

**Tabel 2.1 : Indikator Motivasi Belajar<sup>30</sup>**

No	Indikator	Sub Indikator
1	tekunan dalam belajar	a. Kehadiran di sekolah b. Mengikuti proses belajar mengajar di kelas c. Belajar di rumah
2	ketahanan dalam menghadapi kesulitan	a. Sikap terhadap kesulitan b. Usaha mengatasi kesulitan
3	minat dan ketajaman perhatian dalam belajar	a. Kebiasaan dalam mengikuti pelajaran b. Semangat dalam mengikuti proses belajar mengajar
4	prestasi dalam belajar	a. Keinginan untuk berprestasi b. Kualifikasi hasil
5	mandiri dalam belajar	a. Penyelesaian tugas/PR b. Menggunakan kesempatan diluar jam pelajaran

#### **D. Metode Pembelajaran Buzz Group**

##### 1. Pengertian metode pembelajaran *Buzz Group*

Secara etimologi, metode berasal dari kata *Method* yang berarti suatu cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan. Apabila kata metode disandingkan dengan kata pembelajaran, maka berarti suatu cara atau sistem yang digunakan dalam pembelajaran yang bertujuan agar anak didik dapat mengetahui, memahami,

<sup>30</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*, (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta: 2002), h. 89.

mempergunakan, menguasai bahan pelajaran tertentu. Dalam makna lain, metode pembelajaran diartikan sebagai prinsip-prinsip yang mendasari kegiatan mengarahkan perkembangan seseorang khususnya proses belajar mengajar.<sup>31</sup>

Ada literatur lain yang menjelaskan tentang pengertian metode pembelajaran yaitu cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan pelajaran kepada peserta didik. Karena penyampaian itu berlangsung dalam interaksi edukatif, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya pengajaran. Dengan demikian, metode pembelajaran merupakan alat untuk menciptakan proses belajar-mengajar.<sup>32</sup>

Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran seharusnya berpengaruh pada keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Karena metode yang tidak tepat akan berakibat terhadap pemakaian waktu yang tidak efisien. Dalam pemilihan dan penggunaan sebuah metode harus mempertimbangkan aspek efektifitas dan relevansinya dengan materi yang disampaikan. Keberhasilan penggunaan metode merupakan suatu keberhasilan proses pembelajaran yang akhirnya berfungsi sebagai determinitas kualitas pendidikan.

---

<sup>31</sup> Ahmad Munjin Nasih, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), h. 29.

<sup>32</sup> Departemen Agama RI, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2002), h. 88.

Dengan demikian, metode pembelajaran harus disesuaikan dengan prinsip-prinsip berikut ini:

- a. Didasarkan pada pandangan bahwa manusia dilahirkan dengan potensi bawaan tertentu dan dengan itu ia mampu berkembang secara aktif dengan lingkungannya. Hal ini mempunyai implikasi bahwa proses belajar mengajar harus didasarkan pada prinsip belajar siswa aktif. Atau lebih menekankan pada proses pembelajaran bukan proses mengajar.
- b. Metode pembelajaran didasarkan pada karakteristik masyarakat madani yaitu manusia yang bebas berekspresi dari ketakutan
- c. Metode pembelajaran didasarkan pada prinsip *learning* kompetensi, dimana siswa akan memiliki seperangkat pengetahuan, keterampilan, sikap, wawasan dan penerapannya sesuai dengan kriteria atau tujuan pembelajaran. Penguasaan ilmu pengetahuan, keterampilan, keahlian berkarya, sikap dan perilaku berkarya dan cara-cara berkehidupan masyarakat sesuai dengan profesinya. Proses belajar diorientasikan pada pengembangan kepribadian yang optimal dan didasarkan pada nilai-nilai ilahiyah.<sup>33</sup>

Keberhasilan atau kegagalan guru dalam menjalankan proses belajar mengajar banyak ditentukan oleh kecakapannya dalam memilih dan menggunakan metode dalam mengajar. Seringkali dijumpai dijumpai seorang guru memiliki pengetahuan luas terhadap materi yang akan diajarkan, namun tidak berhasil dalam mengajar. Salah satu faktor penyebabnya adalah kurangnya penguasaan

---

<sup>33</sup> *Ibid.*, h.30.



metode mengajar. Disinilah, terlihat betapa pentingnya metode mengajar bagi seorang guru. Oleh karenanya, penguasaan terhadap metode pengajaran menjadi salah satu prasyarat dalam menentukan keberhasilan seorang guru.

Metode pengajaran bisa diambil firman Allah swt dalam Q.S An-Nahl/16: 125 yaitu:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ  
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Terjemahnya:

serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.<sup>34</sup>

Pendekatan yang bisa diambil dari ayat diatas adalah pembelajaran dengan *Hikmah* (bijaksana), pelajaran yang baik, dan *Mujadalah* (berargumentasi) dengan baik. Semuanya menunjuk kepada suatu pendekatan persuasif yang melibatkan keaktifan domain intelektual dan emosional secara simultan, sehingga perubahan tingkah laku individu lahir berdasarkan keputusan sendiri.

Metode *Buzz Group* merupakan salah satu metode yang dapat digunakan sebagai alternative untuk guru dalam proses pembelajaran. Metode *Buzz Group* merupakan diskusi kelas yang didalamnya dibagi kedalam kelompok-kelompok kecil untuk melaksanakan diskusi singkat tentang suatu

---

<sup>34</sup> Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahannya*, (Cet. X; Bandung: Diponegoro, 2013), h. 254.

problem atau permasalahan.<sup>35</sup> Metode *Buzz Group* sangat mirip dengan metode huddle. Keduanya merupakan alat untuk membagi kelompok diskusi besar menjadi kelompok-kelompok kecil. Dan metode ini dikemukakan oleh pendidik dan ahli sosiologi Morgan pada tahun 1976.<sup>36</sup> Selanjutnya menurut Hasibuan dan Moedijono menyatakan bahwa *buzz group* merupakan suatu kelompok besar dibagi menjadi beberapa kelompok kecil yang terdiri atas 4-5 orang.<sup>37</sup>

Bentuk diskusi ini terdiri dari kelas yang dibagi-bagi menjadi kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang peserta. Tempat duduk diatur sedemikian rupa agar para siswa dapat bertukar pikiran dan bertatap muka dengan mudah. Diskusi ini biasanya diadakan ditengah-tengah pelajaran atau diakhir pelajaran dengan maksud untuk memperjelas dan mempertajam kerangka bahan pelajaran atau sebagai jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan yang muncul.<sup>38</sup>

Hampir sama dengan pendapat Basiruddin, Menurut Hasibuan, dan Moedjiono *Buzz group* adalah suatu kelompok besar yang dibagi menjadi beberapa kelompok kecil, terdiri atas 4-5 orang. Tempat diatur agar siswa

---

<sup>35</sup> Hisyam dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta : Pustaka Insani Madani, 2008), h. 120-121

<sup>36</sup> Suprijanto, *Pendidikan Orang Dewasa*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2007), 109-110.

<sup>37</sup> Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : PT Rosda Karya, 2004), 20.

<sup>38</sup> M Basyiruddin Usman. *Metodologi pembelajaran Agama Islam*, (Ciputat Pers, Jakarta, 2002). h. 40.

dapat berhadapan muka dan bertukar pikiran dengan mudah. Diskusi diadakan di tengah pelajaran atau diakhir pelajaran dengan maksud menajamkan kerangka bahan pelajaran, memperjelas bahan pelajaran atau menjawab pertanyaan-pertanyaan.

Sedangkan Menurut Trianto “*Buzz group* sebagai suatu kelompok aktif yang terdiri dari 3-6 siswa untuk mendiskusikan ide siswa pada materi pelajaran”.<sup>39</sup>

Selain itu menurut Surjadi, Strategi *buzz group* adalah suatu kelompok dibagi kedalam beberapa kelompok kecil (sub groups) yang masing-masing terdiri dari 3-6 orang dalam tempo yang singkat, untuk mendiskusikan suatu topik/memecahkan suatu masalah seorang juru bicara ditunjuk untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok masing-masing kepada sidang lengkap seluruh kelompok.<sup>40</sup>

Ahli lain juga mengemukakan pendapat yang menyatakan bahwa bentuk diskusi ini terdiri dari kelas yang dibagi-bagi menjadi kelompok-kelompok kecil yang terdiri 3-4 peserta. Tempat duduk diatur sedemikian rupa agar para siswa dapat bertukar pikiran dan bertatap muka dengan mudah. Diskusi ini biasanya diadakan di tengah-tengah pelajaran atau di akhir pelajaran dengan

---

<sup>39</sup> Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*, (Cet. II; Jakarta: Kencana, 2015), h.159.

<sup>40</sup> Surjadi, *Membuat Siswa Aktif*, ( Bandung: Bandar Maju, 1989 ), h. 34.

maksud untuk memperjelas dan mempertajam kerangka bahan pelajaran atau sebagai jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan yang muncul.<sup>41</sup>

Dari berbagai pendapat ahli di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa strategi *buzz group* adalah strategi kelompok kecil yang terbentuk dari tiap-tiap kelompok terdiri dari 3-6 siswa, yang masing-masing dari tiap-tiap kelompok menunjuk satu orang untuk melaporkan hasil diskusi kepada kelompok besar.

Diskusi kelompok kecil ini diadakan di tengah atau diakhir pelajaran dengan maksud menajamkan kerangka bahan pelajaran, memperjelas bahan pelajaran atau menjawab pertanyaan-pertanyaan. Hasil belajar yang diharapkan ialah agar segenap individu dapat membandingkan persepsinya yang mungkin berbeda-beda tentang bahan pelajaran, membandingkan interpretasi dan informasi yang diperoleh masing-masing. Dengan demikian masing-masing individu dapat saling memperbaiki pengertian, persepsi informasi, interpretasi, sehingga dapat dihindarkan kekeliruan-kekeliruan

## 2. Tujuan Metode Pembelajaran *Buzz Group*

Tujuan metode pembelajaran *buzz group* adalah untuk memperoleh informasi, untuk memecahkan suatu masalah atau mendiskusikan suatu masalah. Suatu pembelajaran dengan menggunakan strategi *buzz group* diharapkan dapat menggali informasi sendiri melalui diskusi. Dengan diskusi siswa dapat melatih diri untuk memecahkan masalah, sehingga pembelajaran

---

<sup>41</sup> Basyirudin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta : Ciputat Pers, 2002), h. 40.

yang diharapkan dengan pendekatan PAKEM (pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan) dapat terwujud.

Adapun tujuan dari *Buzz Group* (diskusi kelompok kecil ) secara khusus antara lain:

- a. Mendapat berbagai informasi dalam menjelajahi gagasan baru atau memecahkan suatu masalah
- b. Mengembangkan kemampuan berfikir dan berkomunikasi
- c. Meningkatkan keterlibatan dalam perencanaan dan pembagian keputusan
- d. Memupuk kerjasama dalam memecahkan atau memantapkan suatu masalah dan pencapaian suatu keputusan
- e. Melatih mengungkapkan pendapat
- f. Dapat meningkatkan kepercayaan diri

### 3. Langkah-Langkah Metode Pembelajaran *Buzz Group*

Agar penggunaan strategi *buzz group* dapat berhasil dengan efektif maka perlu diketahui pembagian dari tugas masing-masing siswa dan langkah-langkah proses pembelajaran dengan menggunakan metode tersebut:<sup>42</sup>

- a. Pemimpin
  - 1) Membantu dalam menentukan isu atau masalah.
  - 2) Memecahkan kelompok ke dalam beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 3-6 orang.

---

<sup>42</sup> Surjadi, *Membuat Siswa Aktif*, ( Bandung: Bandar Maju, 1989 ), h. 35-36.

3) Memberikan penjelasan kepada kelompok-kelompok kecil tersebut yang meliputi :

- a) Tentang tugasnya
- b) Tentang batas waktu (5-15 menit) untuk menyelesaikan tugas
- c) Menyarankan agar tiap kelompok kecil tersebut memilih sidang dan penulisannya.

4) Meminta saran-saran untuk memecahkan masalah penjelasan masalah atau menjawab pertanyaan-pertanyaan.

5) Mengunjungi kelompok demi kelompok untuk mengetahui apakah ada kelompok yang memerlukan bantuan dalam melaksanakan tugasnya.

6) Memperingatkan dua menit sebelumnya bahwa tugas mereka hamper berakhir.

7) Mengundang kelompok-kelompok kecil untuk berkumpul bersama lagi.

8) Mempersilahkan tiap kelompok menyampaikan laporan melalui juru bicara/laporannya.

9) Mempersilahkan tiap kelompok untuk menambahkan komentar terhadap laporan.

10) Merangkum hasil diskusi kelompok-kelompok tersebut atau menugaskan salah satu seorang untuk melakukannya.

11) Mengajukan tindakan atau studi tambahan.

12) Mengevaluasi manfaat dan kekurangan-kekurangan belajar.

b. Anggota-anggota Kelompok

- 1) Membantu dalam merumuskan isu/masalah yang dihadapi mereka.
- 2) Ikut memilih pemimpin dan penulis dalam kelompok kecil.
- 3) Memperjelas/merumuskan suatu isu/masalah.
- 4) Menampilkan saran-saran untuk mendiskusikan isu/masalah.
- 5) Mendengarkan baik-baik dan menghargai sumbangan pendapat orang lain.
- 6) Mengembangkan pendapat atas dasar pendapat anggota-anggota lain.
- 7) Merumuskan bagaimana informasi itu dipergunakan dan dilaksanakan.
- 8) Ikut melaksanakan evaluasi efektivitas pengalaman belajar tersebut.

c. Penulis (Sekertaris/Notulis)

- 1) Mencatat seluruh pendapat anggota-anggota kelompoknya
- 2) Merangkum pendapat-pendapat kelompoknya
- 3) Melaporkan kepada sidang lengkap.

Pada pelaksanaan diskusi *buzz group* kelompok kecil, guru dapat memimpin sendiri jalannya diskusi atas kesepakatan bersama, baik dipimpin oleh guru sendiri atau para peserta. Perlu kiranya di tunjuk seorang atau beberapa pencatat (notulis) diskusi. Notulis diperlukan karena pokok-pokok masalah yang dianggap penting dari seluruh pembicaraan selama diskusi berlangsung harus dicatat dengan sebaik-baiknya.

Agar memperoleh gambaran lebih jelas mengenai langkah-langkah pelaksanaan strategi *buzz group* dalam materi PAI, maka peneliti paparkan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel. 2.2 Pelaksanaan Metode Diskusi *Buzz Group*<sup>43</sup>**

<b>Tahapan</b>	<b>Uraian Tahapan</b>	<b>Kegiatan Guru</b>
Tahap 1	Mengatur tujuan dan Mengatur setting	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran khusus dan menyiapkan siswa untuk berpartisipasi.
Tahap 2	Mengarahkan diskusi	Guru mengarahkan fokus diskusi dengan menguraikan aturan-aturan dasar, mengajukan pertanyaan-pertanyaan awal, menyajikan situasi yang tidak dapat segera dijelaskan atau menyampaikan isu diskusi
Tahap 3	Menyelenggarakan diskusi	Guru memonitor antar aksi, mengajukan pertanyaan mendengarkan gagasan siswa, menanggapi gagasan, melaksanakan aturan dasar, membuat catatan diskusi, menyampaikan gagasan sendiri.
Tahap 4	Mengakhiri diskusi	Guru menutup diskusi dengan merangkum atau mengungkapkan makna diskusi yang telah diselenggarakan kepada siswa.
Tahap 5	Melakukan Tanya jawab singkat tentang proses diskusi itu	Guru menyuruh para siswa untuk memeriksa proses diskusi dan siswa berfikir.

## ***E. Hakikat Pendidikan Agama Islam***

### **1. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Pengertian pendidikan menurut para ahli ada beberapa diantaranya: John Dewey: “Pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia”.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistif*, (Jakarta : Prestasi Pustaka, 2007), h. 125



Ahmad D. Marimba: “Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.”<sup>45</sup>

Ki Hajar Dewantara: “Pendidikan yaitu tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya”.

Menurut UU No. 2 Tahun 1989: “Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa akan datang”.<sup>46</sup>

Dari beberapa pengertian pendidikan di atas, dapat di simpulkan bahwa pendidikan adalah suatu proses bimbingan, tuntunan atau pimpinan yang di dalamnya mengandung unsur-unsur seperti pendidik, anak didik, tujuan dan sebagainya.

Sementara itu, pengertian agama dalam *kamus besar bahasa indonesia* yaitu: “Kepercayaan kepada tuhan (dewa dan sebagainya) dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu”.<sup>47</sup>

Menurut M.A. Tihami pengertian agama yaitu:

---

<sup>44</sup> Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Ed. Revisi; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), h. 2.

<sup>45</sup> *Ibid*, h. 3.

<sup>46</sup> *Ibid*, h. 4.

<sup>47</sup> H. TB. Aat Syafaat, dkk, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*, (Cet. Ed. 1-2; Jakarta: 2008), h. 12.

- a. *Al-din* (agama) menurut bahasa terdapat banyak makna, antara lain *al-Tha'at* (ketaatan), *al-Ibadat* (ibadah), *al-Jaza* (pembalasan), *al-Hisab* (perhitungan).
- b. Dalam pengertian syara', *al-din* (agama) ialah keseluruhan jalan hidup yang ditetapkan Allah melalui lisan Nabi-Nya dalam bentuk ketentuan-ketentuan (hukum). Agama itu dinamakan *al-din* karena kita (manusia) menjalankan ajarannya berupa keyakinan (kepercayaan) dan perbuatan. Agama juga dinamakan *al-millah*, karena Allah menuntut ketaatan kepada Rasul dan kemudian Rasul menuntut ketaatan kepada kita (manusia). Agama juga dinamakan *Syara'* (syariah) karena Allah menetapkan atau menentukan cara hidup kepada kita (manusia) melalui lisan Nabi saw.
- c. Ketetapan Tuhan yang menyeru kepada makhluk yang berakal untuk menerima segala sesuatu yang dibawa oleh Rasul.
- d. Sesuatu yang menuntut makhluk berakal untuk menerima segala yang dibawa oleh Rasulullah saw.<sup>48</sup>

Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa agama adalah peraturan yang bersumber dari Allah swt., yang berfungsi untuk mengatur kehidupan manusia, baik hubungan manusia dengan Sang pencipta maupun hubungan antar sesamanya yang dilandasi dengan mengharap ridha Allah swt. untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

---

<sup>48</sup> *Ibid*, h. 13.

Kata “Islam” adalah nama dari agama yang diturunkan Allah swt. kepada Nabi Muhammad saw.<sup>49</sup> Sedangkan pengertian Islam yang lain yaitu penyerahan.<sup>50</sup> Jadi dari kedua pengertian islam tersebut dapat disimpulkan bahwa Islam berarti penyerahan diri dan perbutannya kepada islam.

Pendidikan agama Islam merupakan usaha untuk mengubah tingkah laku individu yang dilandasi oleh nilai-nilai islami dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan kemasyarakatan dan kehidupan dalam alam sekitar melalui proses kependidikan.<sup>51</sup> Pendidikan agama Islam merupakan bagian pendidikan yang amat penting yang berkenaan dengan aspek, sikap dan nilai, antara lain akhlak dan keagamaan oleh karena itu pendidikan agama islam menjadi tanggung jawab keluarga, masyarakat dan pemerintah.

Ajaran islam tidak memisahkan antara iman dan amal soleh. Oleh karena itu pendidikan ajaran islam harus mampu disajikan oleh pendidik dengan cerdas dan tepat, maksudnya adalah setelah memberikan materi, maka harus memberikan praktik sehingga ajaran yang diterimanya tidak hanya didengar oleh telinga.<sup>52</sup> Melalui cara ini akan lebih mengefektifkan ajaran Islam untuk dipahami dan dimengerti.

Beberapa ahli pendidikan memberikan pengertian pendidikan Islam sebagai berikut :

---

<sup>49</sup> Sa'id Hawwa, *Tarbiyah Ruhiah konsep Pembersihan Hati Aktivitas Dakwah*, (PT. Era Adicitra Intermedia, 2010), h.32.

<sup>50</sup> M. Quraish Shihab, *Menabur Pesan Ilahi Al-Qur'an dan Dinamika Kehidupan Masyarakat*, (Cet. II; Jakarta: Penerbit Lentera Ilahi, 2006), h. 12.

<sup>51</sup> Arifin, *Filsafat pendidikan Islam*, (Jakarta : Bina Aksara, 1987), h. 13.

<sup>52</sup> *Ibid.*, h. 29.

Di Indonesia, pengertian pendidikan agama Islam dijelaskan menurut KPPN (Komisi Pembaharuan Pendidikan Nasional) adalah: agama mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia pancasila sebab agama merupakan motivasi hidup dan kehidupan serta merupakan alat pengembangan dan pengendalian diri yang amat penting. Oleh karena itu agama perlu diketahui, dipahami dan diamalkan oleh manusia Indonesia agar dapat menjadi dasar kepribadian sehingga ia dapat menjadi manusia yang utuh.<sup>53</sup> Selanjutnya Sahilun A. Nasir mengungkapkan pengertian pendidikan Agama Islam yaitu:

“Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha yang sistematis dan pragmatis dalam membimbing anak didik yang beragama Islam dengan cara sedemikian rupa, sehingga ajaran-ajaran Islam itu benar-benar dapat menjiwai, menjadi bagian yang integral dalam dirinya. Yakni, ajaran Islam itu benar-benar dipahami, diyakini kebenarannya, diamalkan menjadi pedoman hidupnya, menjadi pengontrol terhadap perbuatan, pemikiran dan sikap mental.”<sup>54</sup>

Sementara itu menurut pakar lainnya menjelaskan bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.<sup>55</sup>

Menurut Zakiah Darajhat dalam bukunya *Ilmu Pendidikan Islam*, mengemukakan bahwa kata yang umum digunakan sekarang berasal dari bahasa Arab yaitu kata “*tarbiyah*” dengan kata kerja “*rabba*” kata pengajaran dalam bahasa Arabnya adalah “*ta’lim*” dengan kata kerjanya “*allama*”. Pendidikan dan pengajaran

---

<sup>53</sup> Zakiah Darajhat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 122.

<sup>54</sup> H. TB. Aat Syafaat, s dkk., *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*, (Cet. Ed. 1-2; Jakarta: 2008), h. 15-16.

<sup>55</sup> Iman Bawani, *Segi-segi Pendidikan Islam*, (Surabaya: Al Ikhlas, 1987), h. 122.

dalam bahasa Arabnya “*tarbiyah wa ta’lim*”, sedangkan pendidikan Islam dalam bahasa Arabnya adalah “*tarbiyah Islamiyah*”,<sup>56</sup>

Sementara itu Muhibbin Syah dalam bukunya *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, mengemukakan bahwa pendidikan dalam bahasa Inggrisnya adalah “*education*” berarti meningkatkan dan mengembangkan.<sup>57</sup> Dengan demikian dalam arti sempit pendidikan adalah proses memperoleh pengetahuan.

Jusuf Amir Feisal dalam bukunya, *Reorientasi Pendidikan Islam*, menyatakan jika dilihat bahwa sasaran pendidikan Islam adalah berorientasi pada pembentukan iman yang kuat, ilmu yang luas, serta kemampuan beramal saleh dalam arti amal yang benar dan diridhai oleh Allah swt. Dengan perkataan lain bahwa pendidikan harus berorientasi pada tercapainya kemuliaan dan keridhaan Allah swt.<sup>58</sup>

Beberapa pendapat di atas, dapat dipahami bahwa pendidikan agama Islam adalah kegiatan pembelajaran pendidikan agama yang diarahkan bagi para siswa untuk member penjelasan, pemahaman, penghayatan, dan meningkatkan keyakinan mereka melalui pemberian atau pemaparan teori di dalam kelas. Serta memberikan contoh yang baik agar mereka dapat meniru serta mengamalkan ajaran Islam yang baik, dan dengan demikian semestinya guru dalam memberikan proses pembelajaran pendidikan agama Islam tidak cukup hanya memberikan teori dengan ceramah atau nasehat, akan tetapi lebih dari itu sebaliknya ia harus selalu menyadari posisi atau

---

<sup>56</sup> Zakiah Darajhat, *Op. cit.*, h. 25

<sup>57</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Cet.V; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 10.

<sup>58</sup> Jusuf Amir Feisal, *Reorientasi Pendidikan Islam*, (Cet. 1; Jakarta: Gema Insani Press, 1995), h. 108.

kedudukannya sebagai seorang guru agama Islam yang sudah seharusnya patut untuk diteladani tidak hanya di kelas atau lingkup sekolah, tetapi kapanpun dan dimanapun harus bersikap dan berperilaku baik, Karena hal tersebut merupakan amalan dari ajaran pendidikan agama Islam. Jika hal itu lebih dilakukan seorang guru apalagi guru agama Islam, maka tanpa diperintah sekalipun kepada siswa untuk bersikap baik akan mereka lakukan, karena keadaan tersebut dapat ia saksikan hamper setiap hari, sehingga kemauan untuk berbuat dengan hal yang sama dilakukan oleh guru tertanam dengan tulus tanpa paksaan, karena ada perasaan kagum yang tertanam dalam hati kecil para siswa.

## 2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan Islam secara garis besar adalah untuk membina manusia agar menjadi hamba Allah yang shaleh dengan seluruh kehidupannya, perbuatan, pemikiran dan perasaan. Islam menghendaki agar manusia dididik supaya ia mampu merealisasikan tujuan hidupnya sesuai firman Allah swt dalam Q.S Adz-Zariat/51: 56 yaitu:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Terjemahnya :

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”.<sup>59</sup>

---

<sup>59</sup> Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahannya*, (Cet. X; Bandung: Diponegoro, 2013), h. 862.

Keseluruhan gerak dalam lingkungan setiap muslim, mulai dari perbuatan, perkataan dan tindakan apapun yang dilakukannya dengan niat mencapai ridha Allah swt. Melaksanakan segala perintah menjauhi semua larangannya adalah ibadah. Sedangkan tujuan pendidikan Islam menurut para ahli seperti Abdurrahman al-Baqdadi sebagai berikut :

“Tujuan pendidikan Islam adalah membekali akal dengan pemikiran dan ide-ide yang sehat, baik itu mengenai aqidah (cabang-cabang aqidah) maupun hukum”.<sup>60</sup>

Dalam buku Muhaimin yang berjudul *Kontroversi Pemikiran Fazlur Rahman “Studi Kritis Pembaharuan Pendidikan Islam”*, tujuan pendidikan Islam harus berorientasi pada kehidupan dunia dan akhirat yang bersumber dari al-Qur’an. Tujuan pendidikan dalam pandangan al-Qur’an adalah untuk mengembangkan kemampuan inti manusia dengan cara yang demikian rupa sehingga seluruh ilmu pengetahuan yang diperolehnya akan menyatu dengan kepribadian kreatifnya.<sup>61</sup>

Sedangkan menurut Zakiah Daradjat tujuan pendidikan Islam adalah membimbing dan membentuk manusia menjadi hamba Allah swt yang shaleh, teguh imannya, taat beribadah dan berakhlak terpuji.<sup>62</sup>

---

<sup>60</sup> Abdurrahman al-Baqdadi, *Sistem Pendidikan Masa Khalifah Islam*, (Cet. I : Surabaya : al-Izzah, 1996), h. 25.

<sup>61</sup> Muhaimin dkk, *Kontroversi Pemikiran Fazlur Rahman “Studi Kritis Pembaharuan Pendidikan Islam”* (Cet. I : Cirebon : Pustaka Dinamika, 1999), h. 105.

<sup>62</sup> Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*, (Cet. III: Jakarta : Ruhama, 1995), h. 40.

Pendidikan sebagai salah satu proses pembentukan kepribadian menjadi poin penting di dalam kehidupan manusia. Ia dinilai menjadi salah satu cara dan media untuk mengembangkan segenap potensi yang dimilikinya. Tujuan pendidikan itu khususnya pendidikan Islam adalah untuk mengembangkan potensi manusia yang cenderung positif sehingga diharapkan akan terbentuk kepribadian yang baik pula.<sup>63</sup>

Tujuan pendidikan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>64</sup>

Tujuan pendidikan agama Islam adalah agar manusia memiliki keyakinan yang kuat dan dapat dijadikan sebagai pedoman hidupnya yaitu untuk menumbuhkan pola kepribadian yang bulat dan melalui berbagai proses usaha yang dilakukan. Selain itu Pendidikan Agama Islam merupakan suatu proses bimbingan jasmani dan rohani yang berlandaskan ajaran Islam dan dilakukan dengan kesadaran untuk

---

<sup>63</sup> Dirjen Pendidikan Islam, *UU RI Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen serta UU RI. No. 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS*, ( Jakarta, 2006), h. 49.

<sup>64</sup> *Ibid.*, h.56.



mengembangkan potensi anak didik menuju perkembangan yang maksimal, sehingga terbentuk kepribadian yang memiliki nilai-nilai Islam.

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk meningkatkan pemahaman tentang ajaran Islam dan meningkatkan pengamalan ajaran Islam itu dalam kehidupan sehari-hari dalam mewujudkan generasi yang beriman dan bertaqwa, beramal shaleh, berakhlak mulia, serta mampu berdiri sendiri sebagai salah satu dari ciri kepribadian muslim sejati. Dengan pengabdian itu manusia akan mendapat keseimbangan hidup antara kehidupan dunia dan kehidupan akhirat.

Sebagaimana firman Allah swt. dalam QS. Luqman/31:18 yaitu:

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿١٨﴾

Terjemahnya:

“Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.”<sup>65</sup>

Pendidikan agama Islam sebagai salah satu proses pembentukan kepribadian menjadi poin penting di dalam kehidupan manusia karena melalui pendidikan segenap potensi yang dimiliki anak didik dapat dikembangkan melalui bimbingan dan pengarahan supaya menjadi muslim yang beriman

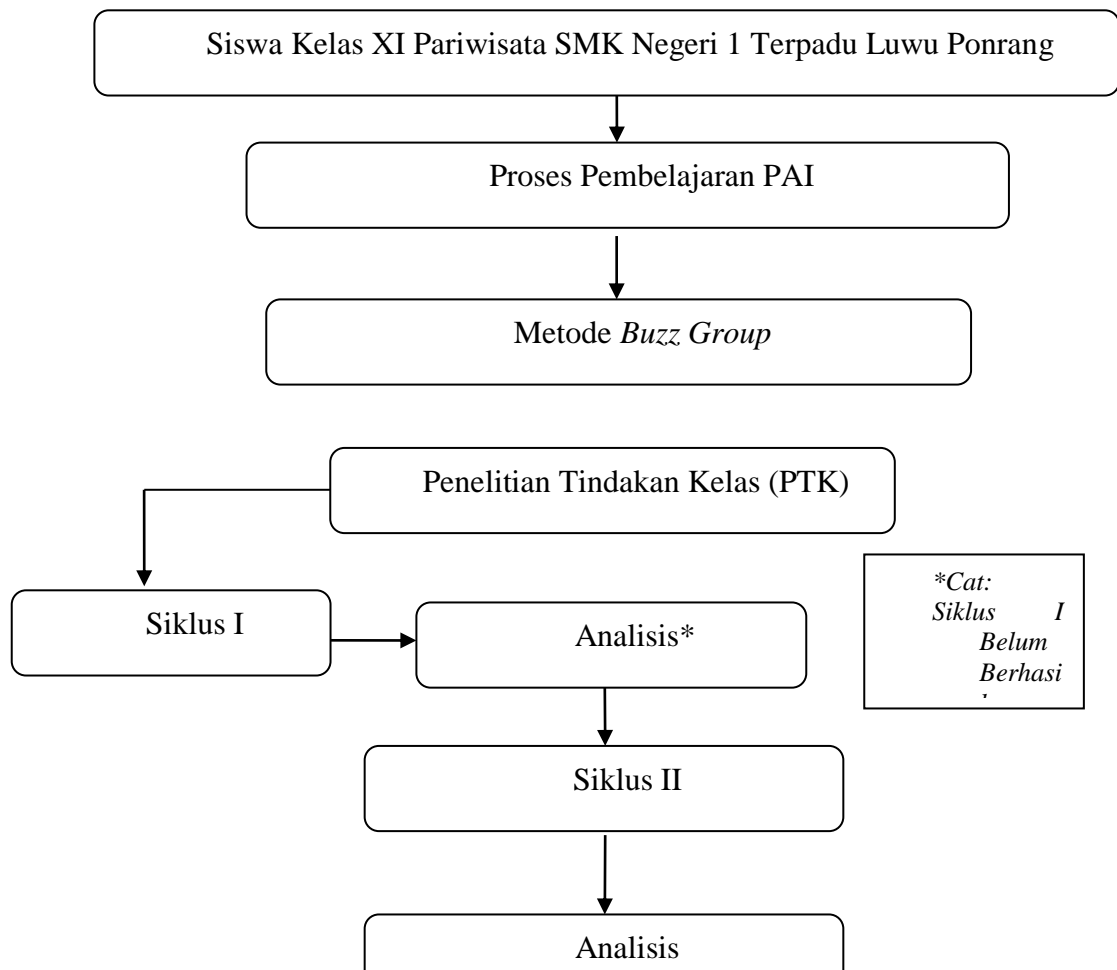
---

<sup>65</sup> Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Surya Cipta Aksara, 1995), h. 412.

serta berakhlak mulia sebagai refleksi dari keimanan yang telah diajarkan sebagai sasaran akhir dari Pendidikan Agama tersebut.

#### F. Kerangka Pikir

Kerangka pikir diharapkan dapat mempermudah pemahaman tentang masalah yang dibahas, serta menunjang dan mengarahkan penelitian sehingga data yang diperoleh benar-benar valid. Kerangka pikir juga dibuat untuk mempermudah pemahaman tentang alur penelitian ini. Penelitian ini difokuskan pada “*Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Melalui Metode Buzz Group (Diskusi Kelompok Kecil) dalam Belajar Pendidikan Agama Islam pada Siswa Kelas XI Pariwisata SMK Negeri 1 Terpadu Luwu Ponrang Selatan*”. Alur kerangka pikir penelitian ini, dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 2.1. Kerangka Pikir**



### **BAB III**

## **METODOLOGI PENELITIAN**

#### ***A. Pendekatan dan Jenis Penelitian***

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Class Room Action Research*) yang dilakukan secara partisipatif dan kolaboratif yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan pedagogik dan kuantitatif.

Secara sederhana penelitian tindakan kelas atau *action research* dapat diartikan sebagai kegiatan penelitian untuk mendapatkan kebenaran dan manfaat praktis dengan cara melakukan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif. Kolaborasi adalah adanya kerjasama antara berbagai disiplin ilmu, keahlian dan profesi dalam memecahkan masalah, merencanakan, melaksanakan kegiatan, dan melakukan penilaian akhir.<sup>66</sup>

Dilihat dari namanya, sudah menunjukkan isi yang terkandung didalamnya, yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas. Di karenakan ada tiga kata yang membentuk pengertian tersebut, maka ada tiga pengertian yang dapat diterangkan.

---

<sup>66</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h.152.

1. Penelitian: menunjukkan pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metode tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.

2. Tindakan: menunjuk pada sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.

3. Kelas: dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang spesifik. Seperti yang sudah lama dikenal dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yang dimaksud dengan istilah kelas adalah sekelompok siswa dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dan dari guru yang sama pula.<sup>67</sup>

Penelitian ini dilaksanakan dalam siklus-siklus dan akan dihentikan jika sudah memenuhi indikator keberhasilan. Menurut Kemmis dan Mc Taggart ada empat tahap dalam penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu:<sup>68</sup>

1. Perencanaan (*Planning*)
2. Tindakan (*Action*)
3. Pengamatan (*Observation*)
4. Refleksi (*Reflection*)

---

<sup>67</sup> Suharsimi Arikunto, et.al., *Penelitian Tindakan Kelas*, (Cet. 1; Jakarta: Sinar Grafika, 2008), h. 2-3.

<sup>68</sup> Suharsimi, et.al., *Penelitian Tindakan Kelas*, (Cet. X; Jakarta : PT Bumi Aksara, 2011), h. 16.

Berdasarkan perencanaan, dalam penelitian ini diadakan dua siklus. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa siklus akan berlanjut. Siklus akan dihentikan apabila peneliti sebagai guru sudah mampu menguasai keterampilan mengajar baru dengan menggunakan metode pembelajaran *Buzz Group* (Diskusi Kelompok Kecil) berperan dalam membangkitkan motivasi siswa kelas XI Pariwisata SMK Negeri 1 Terpadu Luwu Ponrang Selatan dalam belajar pendidikan agama Islam.

Dalam kamus ilmiah populer, siklus dapat diartikan pergantian perputaran.<sup>69</sup> Konsep tersebut apabila digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah pertemuan yang akan dilakukan oleh penulis.

Dalam penelitian tindakan kelas ini penulis membagi menjadi 2 siklus yang terjadi dalam 4 kali pertemuan. Masing-masing selama 2 jam pelajaran yang terjadi selama 90 menit dan waktu pelaksanaan menyesuaikan dengan jam pelajaran yang ada disekolah tersebut.

Secara rinci gambaran kegiatan yang dilakukan untuk masing-masing siklus penelitian yang diadakan :

1. Gambaran kegiatan Siklus I
  - a. Tahap perencanaan
    - 1) Menelaah kurikulum dalam hal ini diperhatikan pokok bahasan yang mengenai Pendidikan Agama Islam pada semester 1

---

<sup>69</sup> Pius Arpanto, M. Dahlan Albarry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), h. 707.

- 2) Menyusun pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan
- 3) Membuat lembar observasi mengenai kehadiran, keaktifan dan perhatian siswa dalam pembelajaran PAI.

- 4) Membuat alat evaluasi berupa tes, dimana soal-soal tes disesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat setiap siklus.

b. Tahap tindakan

- 1) Pembelajaran dimulai dengan mempersiapkan siswa untuk belajar.
- 2) Guru mempersentasikan materi pembelajaran kepada siswa dengan benar serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dimengerti.

- 3) Guru menerapkan metode *Buzz Group* dalam pembelajaran

- 4) Guru mengecek untuk memberitahu apakah siswa mengerjakan tugas dengan baik dan benar serta memberikan umpan balik.

c. Tahap Obserasi dan Evaluasi

Guru mencatat situasi dan kondisi belajar siswa berdasarkan lembar observasi yang telah dipersiapkan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian. Lembar observasi yang dimaksud adalah mengenai daftar hadir siswa, perhatian, dan keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Untuk mendapat informasi dari siswa tentang kegiatan pembelajaran yang telah dilakuakn, maka pada akhir siklus, siswa akan diminta tanggapannya serta melaksanakan evaluasi untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siklus I.



#### d. Tahap Refleksi

Pada tahap ini hasil belajar yang didapatkan pada tahap observasi dikumpulkan dan dianalisa. Demikian pula hasil evaluasinya dari hasil belajar yang diperoleh dari guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam akan direfleksikan diri dengan melihat observasi yang telah dilakukan. Hasil analisis pada siklus 1 dapat diketahui keberhasilan dan kegagalan pencapaian tujuan sementara dan dijadikan sebagai acuan untuk merumuskan perbaikan selanjutnya pada siklus II, sehingga pada siklus II akan sesuai dengan yang diharapkan dan dikehendaki bisa lebih baik.

#### 2. Gambaran kegiatan siklus II

Sebelum memulai siklus II, penelitian terlebih dahulu mengkaji tanggapan siswa yang diambil pada siklus I melalui tes siklus. Adapun kekurangan-kekurangan yang ditemui pada siklus I, maka akan diadakan perbaikan pada siklus II. Kegiatan yang dilakukan pada siklus II adalah merefleksikan kembali kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan pada siklus I.

#### a. Tahap Perencanaan

1) Menelaah kurikulum yang dalam hal ini diperhatikan pokok bahasan yang mengenai Pendidikan Agama Islam pada semester 1.

2) Hasil refleksi dari siklus I, maka guru menyusun rencana baru untuk ditindak lanjuti, antara lain mengawasi siswa lebih jelas lagi dan memberikan pemahaman arah atau motivasi kepada siswa yang kurang memperhatikan atau tidak aktif.

#### b. Tahap Tindakan

1) Pembelajaran dimulai dengan mempersiapkan siswa untuk belajar.

2) Guru mempersentasikan materi pembelajaran kepada siswa dengan benar serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dimengerti.

3) Guru menerapkan metode *Buzz Group* dalam pembelajaran.

4) Guru mengecek untuk memberitahu apakah siswa mengerjakan tugas dengan baik dan benar serta memberikan umpan balik.

5) Guru memberikan pujian dan semangat kepada siswa

#### c. Tahap Observasi dan Evaluasi

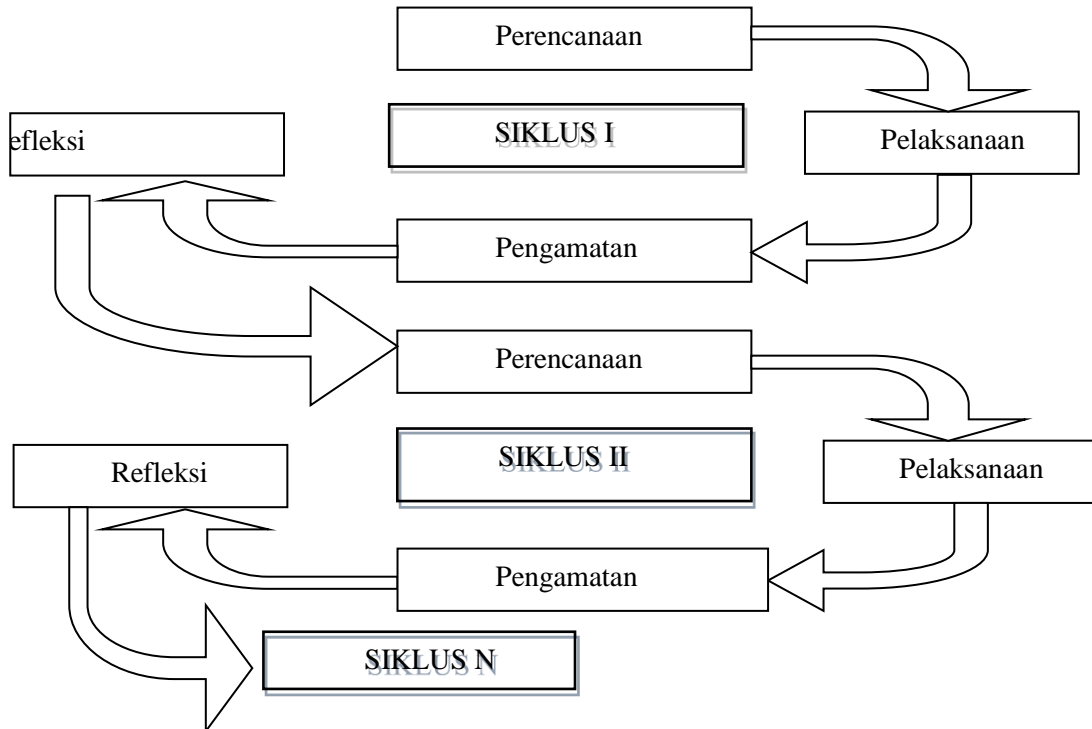
Pada prinsipnya, observasi pada siklus I hampir sama dengan siklus II, guru mencatat situasi dan kondisi belajar siswa berdasarkan lembar observasi yang telah dipersiapkan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian.

#### d. Tahap Refleksi

Pada akhir siklus hasil belajar yang didapatkan pada tahap observasi yang dikumpulkan dan dianalisa. Demikian pula hasil evaluasinya dari hasil belajar yang diperoleh dari guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam akan direfleksikan diri dengan melihat observasi yang telah dilakukan. Dari hasil yang didapatkan peneliti dapat membuat kesimpulan atas penggunaan metode *Buzz Group* yang dilakukan selama dua siklus.

Berikut ini adalah langkah-langkah kegiatan untuk setiap siklus, apabila pada siklus I dan siklus II belum memperlihatkan tanda-tanda peningkatan motivasi dan hasil belajar, maka akan dilanjutkan pada siklus

selanjutnya hingga mencapai tujuan penelitian. Siklus tersebut digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 3.1 Siklus PTK**

### ***B. Lokasi Penelitian***

Lokasi penelitian ini adalah di SMK Negeri 1 Terpadu Luwu Ponrang Selatan di jalan poros Belopa Palopo KM 12 Pattedong Kecamatan Ponrang

Selatan Kabupaten Luwu Provinsi Sulawesi Selatan dalam belajar pendidikan agama Islam.

### ***C. Subjek Penelitian***

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Pariwisata SMK Negeri 1 Terpadu Luwu Ponrang Selatan, yang terdiri atas 24 siswa.

### ***D. Sumber Data***

Data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah informasi yang diperoleh, melalui observasi, angket, tes hasil belajar dan wawancara di lapangan yang terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis serta informasi dari beberapa dokumentasi tertulis yang terkait langsung dengan penelitian. Data yang diperoleh secara garis besar dapat dikelompokkan atas dua sumber, yaitu:

#### **1. Sumber Data primer**

##### **a. Kepala Sekolah dan Guru**

Data yang diperoleh dari kepala sekolah dan guru di siswa Pariwisata SMK Negeri 1 Terpadu Luwu Ponrang Selatan , merupakan data dari hasil observasi dan wawancara.

##### **b. Siswa**

Siswa merupakan sumber data yang paling utama dari penelitian ini. Data yang diperoleh oleh peneliti dari siswa yaitu melalui lembar observasi,

angket, dan tes hasil belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam. Tes yang digunakan untuk memperoleh data hasil belajar siswa berupa tes pilihan ganda yang dilaksanakan disetiap akhir siklus penelitian.

## 2. Sumber Data sekunder

Data sekunder diperoleh dari Sumber data tertulis. Sumber data tertulis yaitu sumber data selain kata-kata dan tindakan yang merupakan sumber data ketiga. Walaupun demikian sumber data tertulis tidak bisa diabaikan. Dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumentasi resmi. Data sekunder yang diambil berbentuk profil sekolah, data guru serta sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut.

## ***E. Teknik Pengumpulan Data***

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

### 1. Observasi

Dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi aktifitas siswa dan dengan menggunakan metode *Buzz Group*. Lembar observasi aktivitas siswa berisi tentang segala aktivitas siswa yang berkaitan dengan proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Buzz Group* yang berisi indikator-indikator dari langkah-langkah metode *Buzz Group*. Lembar observasi digunakan untuk mengukur motivasi siswa dalam belajar pendidikan agama Islam. Lembar observasi dan angket yang digunakan dalam penelitian ini

tidak melalui proses validitas instrument karena lembar ini sudah divaliditas oleh peneliti sebelumnya atas nama Nur Lailiyah pada tahun 2014 dari UIN Sunan Kalijaga dengan judul “*Upaya Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa dengan penerapan strategi Make A Match Kelas IV MIN Tempel*”.

## 2. Angket

Angket yaitu cara pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan atau daftar isian terhadap objek yang akan diteliti.<sup>70</sup> Angket yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat motivasi siswa dalam belajar pendidikan agama Islam dengan adanya pembelajaran menggunakan metode *Buzz Group*.

## 3. Tes

Tes dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah di ajar menggunakan metode *Buzz Group*. Peningkatan atau pun penurunan hasil belajar siswa kelas XI Pariwisata SMK Negeri 1 Terpadu Luwu Ponrang Selatan setelah penerapan metode *Buzz Group* dapat dilihat melalui hasil tes belajar siswa.

## 4. Interview (Wawancara)

---

<sup>70</sup>M. Iqbal Hasan. *Pokok-Pokok Materi Statistik 1* (Statistik Deskriptif), (Ed. Kedua, Cet. 1; Jakarta : Bumi Aksara, 2002), h. 17.

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab. Wawancara dilakukan dengan guru pendidikan agama islam untuk mengetahui kondisi awal siswa dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam.

#### 5. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu penelitian mengambil data secara langsung seperti perangkat pembelajaran, foto-foto kegiatan pembelajaran, bahkan buku-buku yang terkait dengan penelitian ini.

### ***F. Teknik Analisis Data dan Pengelolaan Data***

Data yang telah terkumpul dianalisa dengan menggunakan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif. Untuk hasil observasi aktifitas siswa dan angket motivasi siswa dianalisis secara kualitatif deskriptif yang diolah dengan teknik persentase dengan menghitung persentase siswa yang terlibat aktif, dengan menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase aktivitas siswa

F = Jumlah siswa yang aktif

N = Jumlah siswa yang hadir.

**Tabel 3.1**

### Interpretasi aktifitas dan motivasi belajar<sup>71</sup>

Persentase aktifitas belajar	Kategori
$0.00\% \leq P \leq 30.99\%$	Rendah sekali
$31.00\% \leq P \leq 50.99\%$	Rendah
$51.00\% \leq P \leq 70.99\%$	Sedang
$71.00\% \leq P < 90.99\%$	Tinggi
$91.00\% \leq P \leq 100\%$	Tinggi sekali

Sumber: Perangkat Pembelajaran Dasmawati, Guru PAI SM K Terpadu Luwu Ponrang Selatan

Sedangkan untuk data hasil tes belajar siswa di setiap akhir siklus dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis data deskriptif yang terdiri dari: Rataan (*Mean*), Nilai tengah (*Median*), Modus, Rentang (*Range*), nilai maksimum dan nilai minimum yang diperoleh melalui proses analisis statistik deskriptif. Penulis menggunakan alat bantu berupa program siap pakai *software IBM SPSS Statistik Version 20* dan *Microsoft office excel 2007* untuk mempermudah proses analisis tersebut.

Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian hasil belajar pendidikan agama Islam siswa di kelompokkan menjadi 5 kategori penilaian yaitu kategori sangat rendah, rendah, cukup, tinggi, dan sangat tinggi, seperti yang terlihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.2**  
**Kriteria Pengkategorian Hasil Belajar<sup>72</sup>**

---

<sup>71</sup> Dasmawati, Guru PAI SM K Terpadu Luwu Ponrang Selatan, *Wawancara*, Palopo 14 November 2016.



<b>Skor</b>	<b>Kategori</b>
0.00 – 59.99	Sangat Kurang
60.00 – 69.99	Kurang
70.00 – 79.99	Cukup
80.00 – 89.99	Tinggi
90.00 – 100	Sangat Tinggi

Adapun untuk mengetahui ketuntasan belajar secara klasikal hasil belajar siswa dianalisis dengan menggunakan rumus:

$$\text{Ketuntasan klasikal} = \frac{\text{jumlah siswa mendapat nilai } >70}{\text{jumlah siswa yang mengikuti}} \times 100\%$$

---

<sup>72</sup>Iqbal hasan, *Pokok-pokok Materi statistik 1 (Statistik Deskriptif)*, (Cet. I; Edisi ke II; Jakarta: Bumi Aksara, 2002), h. 34.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### ***A. Hasil Penelitian***

##### **1. Gambaran Umum SMK Negeri 1 Terpadu Luwu Ponrang Selatan**

Hadirnya lembaga pendidikan di suatu daerah tentu merupakan sebuah tuntutan dalam rangka melakukan perubahan masyarakat dari kebodohan, keterbelakangan dan kemiskinan menuju pada tatanan masyarakat yang mandiri dan maju serta sesuai dengan tuntunan zaman. Oleh karena itu, dari tahun ke tahun, lembaga pendidikan mulai dari tingkat TK sampai dengan perguruan tinggi, senantiasa melakukan evaluasi terhadap tenaga pendidik, pimpinan, sarana dan prasarana serta kurikulum.

SMK Negeri 1 Terpadu Luwu Ponrang Selatan merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang berada di bawah naungan Dinas Pendidikan yang berada di wilayah Kabupaten Luwu. SMK Negeri 1 Terpadu Luwu Ponrang Selatan beralamat lengkap di jalan poros Belopa Palopo KM 12 Pattedong Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu Provinsi Sulawesi Selatan.

SMK Negeri 1 Terpadu Luwu Ponrang Selatan termasuk sekolah yang baru terbuka. Sekolah ini mulai di fungsikan pada tahun 2010 dibawah pimpinan kepala sekolah Drs. Andi Jainuddin, M.Pd sampai pertengahan tahun

2016. Bapak Drs. Andi Jainuddin, M.Pd kemudian digantikan oleh bapak Drs. Harbi dan tetap menjabat sampai sekarang.

a. Visi dan Misi

Setiap lembaga pendidikan pasti memiliki visi dan misi yang ingin dicapai melalui lembaga pendidikan tersebut. Adapun visi dan misi dari SMK Negeri 1 Terpadu Luwu Ponrang selatan adalah sebagai berikut.

1) Visi :Terwujudnya alumni yang unggul dan berkarakter serta kompetitif dalam dunia kerja.

2) Misi: Menciptakan tenaga kerja tingkat menengah yang terampil dan dapat bersaing dalam dunia kerja baik tingkat regional maupun nasional.

b. Kondisi Guru

Dalam suatu sekolah, guru merupakan syarat utama yang perlu diperhatikan. Tidak sedikit sekolah yang telantar siswanya akibat tenaga guru yang kurang memadai. Keberhasilan siswa ditentukan oleh guru, dan keberhasilan seorang guru harus pula ditunjang dengan penguasaan bahan materi yang akan diajarkan kepada siswa. Adapun pengertian guru menurut Abdurrahman dalam bukunya Pengelolaan Pengajaran sebagai berikut:

Guru adalah seorang anggota masyarakat yang berkompeten (cakap, mampu dan memperoleh kepercayaan dari masyarakat dan atau pemerintah untuk

melaksanakan tugas, fungsi dan peranannya serta tanggung jawab guru, baik dalam lembaga pendidikan jalur sekolah maupun lembaga luar sekolah.<sup>73</sup>

Begitu pentingnya peranan seorang guru, tidaklah mungkin mengabaikan eksistensinya. Seorang guru yang benar-benar menyadari profesi keguruannya. Akan dapat menghantarkan siswa kepada tujuan kesempurnaan. Olehnya itu, sangat penting suatu lembaga senantiasa mengevaluasi dan mencermati keseimbangan antara tenaga edukatif dan populasi keadaan siswa. Bila tidak berimbang maka akan mempengaruhi atau bahkan dapat menghambat proses pembelajaran. Selanjutnya, bila proses pembelajaran tidak maksimal maka hasilnya pun tidak akan memuaskan. Berdasarkan data yang diperoleh penulis jumlah guru-guru dari SMK Negeri 1 Terpadu Luwu Ponrang selatan adalah sebagai berikut

**Tabel 4.1**

**Keadaan Guru dari SMK Negeri 1 Terpadu Luwu Ponrang tahun 2016**

No	Nama Guru	Status Kepegawaian	Keterangan
1	Drs. Alimin	PNS	
2.	Drs. Abd. Muin	PNS	
3.	Ja'sim	PNS	
4.	Drs. Firdaus	PNS	
5.	Salhuddin, S.Pd., M.Pd	PNS	
6.	Muslimin	PNS	
7.	Masni Mahmuddin, S.Ag	PNS	
8.	Ahmadi, S.Or	PNS	

<sup>73</sup> Abdurrahman Saleh, *Pengelolaan Pengajaran*, (Cet. V; Ujung Pandang : Bintang Selatan, 1994), h. 57

No	Nama Guru	Status Kepegawaian	Keterangan
9.	Akmal, S.d	PNS	
10.	Amran Dullah, S.Pd	PNS	
11.	Harnia Herman, S.Pd	PNS	
12.	Hapsah, S.Si	PNS	
13.	Sri Widyaastuti, S.pD	PNS	
14.	Hadriani, S.E	PNS	
15.	Irman Satta S.Pd	PNS	
16.	Athira, S.Pd	Non-PNS	
17.	Ivo Yulianna, ST	Non-PNS	
18.	A. Nita Dwijayanti, S.Pd	Non-PNS	
19.	Samriyadi, SE	Non-PNS	
20.	Rahmawati, S.Pd	Non-PNS	
21.	Hikmayanti S. S.Pd	Non-PNS	
22.	Dasmawati, S.Ag	Non-PNS	
23.	Juliati, SE	Non-PNS	
24.	Muhammad Jasri Rasyid, Amd.Kom	Non-PNS	
25.	Masrah, S.Kom	Non-PNS	
26.	Subaedah Pabta, S.Pd	Non-PNS	
27.	Irma Umar, S.Pd	Non-PNS	
28.	Kusmadi, A.Md	Non-PNS	
29.	Muh. Ilyas, S.Kom	Non-PNS	
30.	Musniaty, SE	Non-PNS	
31.	Sunarto, S.Pd	Non-PNS	
32.	Yesvi Haryanti, S.Pd	Non-PNS	
33.	Nur Amaliah, S.Pd	Non-PNS	
34.	Mardianah, S.S	Non-PNS	
35.	Santi Parintak, S.Th	Non-PNS	
36.	Armayasari, S.Pd	Non-PNS	
37.	Aminuddin Abidin, S.Pd	Non-PNS	
38.	Andi Indriana, S.Pd	Non-PNS	
39.	Drs. Kristian BP, M.M	Non-PNS	
40.	Arniyati, S.Pd	Non-PNS	
41.	Nengsi, S.Pd	Non-PNS	
42.	Herawati, S.Pd	Non-PNS	
43.	Kasmad Rhima, S.AN	Non-PNS	
44.	Idawati, A.Md. PAR	Non-PNS	
45.	Mu'min Bin Ilyas, S.Pd	Non-PNS	
46.	Jewita Yunus, S.Kom	Non-PNS	

No	Nama Guru	Status Kepegawaian	Keterangan
47.	Jumadi, S.Pd	Non-PNS	
48.	Suparman, S.Pd	Non-PNS	
49.	Musdi Amin, S.Pd	Non-PNS	
50.	Anna Dewi Yanti, S.pd	Non-PNS	
51.	Rahmatia, S.E	Non-PNS	
52.	Abd. Rahman, S.Pd	Non-PNS	
53.	Satria S, S.Pd	Non-PNS	
54.	Wira Handayani, S.Pd	Non-PNS	
55.	Mulyadi, S.Pd	Non-PNS	
56.	Mirayanti, S.Pd	Non-PNS	
57.	Asril Wafrisal, S.Pd	Non-PNS	
58.	Surahmi, S.Pd	Non-PNS	

**Sumber Data:** SMK Negeri 1 Terpadu Luwu Ponrang selatan

c. Kondisi Siswa

Selain guru, siswa juga adalah merupakan faktor penentu dalam proses terbentuknya suatu karakter pada dirinya. Siswa merupakan bagian sekaligus pelaku dalam belajar mengajar yang harus benar-benar mendapat perhatian khusus, agar mereka dapat melaksanakan amanah sebagai generasi penerus agama, bangsa, dan negar dengan sempurna.

Sebagaimana halnya guru dalam sebuah lembaga pendidikan, keberadaan siswa pun sangat memegang peranan penting. Lancar dan macetnya sebuah sekolah, biasanya tampak dari keberadaan siswanya, kapasitas atau mutu siswa pada suatu lembaga pendidikan akan menggambarkan kualitas lembaga pendidikan tersebut. Oleh karena itu, siswa yang merupakan bagian dari pelaku proses belajar mengajar haruslah mendapat perhatian khusus dari pihak pelaku pendidikan, supaya mereka

dapat melaksanakan amanah sebagai generasi penerus agama, bangsa, dan negara.

Siswa merupakan komponen yang paling dominan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, dimana siswa menjadi sasaran utama dalam pelaksanaan pendidikan. Oleh karena itu, tujuan dari pendidikan sangat ditentukan oleh bagaimana merubah sikap, tingkah laku, dan membentuk karakter siswa secara positif. Setiap siswa mempunyai tugas perkembangan ke arah yang wajar baik fisik maupun mental, banyak sekali tugas-tugas perkembangan anak mulai dari sejak lahir hingga dewasa. Oleh karena itu, sekolah mempunyai tugas untuk memberikan pelayanan bimbingan kepada siswa agar tugas-tugas perkembangan itu dapat terselesaikan dengan baik.

Tidak adanya pencerminan guru terhadap karakter yang dimiliki siswa akan menyebabkan interaksi yang tidak kondusif karena tidak memenuhi standar kebutuhan siswa yang akan dapat diidentifikasi melalui karakter siswa. Oleh karena itu, identifikasi karakter siswa harus dilakukan sedini mungkin. Berikut dikemukakan keadaan siswa di dari SMK Negeri 1 Terpadu Luwu Ponrang selatan:

#### **Tabel 4.2**

**Keadaan Siswa dari SMK Negeri 1 Terpadu Luwu Ponrang tahun 2016**

No.	Nama Kelompok	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa		Total
			L	P	
1	TGB 1 (Teknik Gambar Bangunan 1)	X	24	5	29
2	TGB 2 (Teknik Gambar Bangunan 2)	X	17	2	19
3	TKB (Teknik Konstruksi Batu /Beton)	X	33	0	33
4	TSM (Teknik Sepeda Motor)	X	36	0	36
5	TKJ (Teknik Komputer dan Jaringan)	X	14	22	36
6	UPW (Usaha Perjalanan Wisata)	X	4	17	21
7	AK (Akutansi)	X	5	28	33
8	PM (Pemasaran/Marketing)	X	11	18	29
<b>Jumlah Kelas X</b>			<b>144</b>	<b>92</b>	<b>236</b>
1	TGB (Teknik Gambar Bangunan)	XI	29	0	29
2	TKB (Teknik Konstruksi Batu /Beton)	XI	20	0	20
3	TSM (Teknik Sepeda Motor)	XI	31	0	31
4	TKJ (Teknik Komputer dan Jaringan)	XI	17	13	30
5	UPW (Usaha Perjalanan Wisata)	XI	3	23	26
6	AK (Akutansi)	XI	4	27	31
7	PM (Pemasaran/Marketing)	XI	9	5	14
<b>Jumlah Kelas XI</b>			<b>113</b>	<b>68</b>	<b>181</b>
1	TGB (Teknik Gambar Bangunan)		18	3	21
2	TKB (Teknik Konstruksi Batu /Beton)	XII	11	0	11
3	TSM (Teknik Sepeda Motor)	XII	27	0	27
4	TKJ (Teknik Komputer	XII	13	16	29



No.	Nama Kelompok	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa		Total
			L	P	
	dan Jaringan)				
5	UPW (Usaha Perjalanan Wisata)	XII	14	5	19
6	AK (Akutansi)	XII	0	32	32
7	PM (Pemasaran/Marketing)	XII	3	14	17
<b>Jumlah Kelas XII</b>			<b>86</b>	<b>70</b>	<b>156</b>
<b>Jumlah Total Siswa</b>			<b>343</b>	<b>230</b>	<b>573</b>

*Sumber Data:* SMK Negeri 1 Terpadu Luwu Ponrang selatan

d. Kondisi Sarana dan Prasarana

Selain guru dan siswa, sarana dan prasarana juga merupakan salah satu faktor penunjang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Jika sarana dan prasarana yang lengkap standar minimal, maka kemungkinan keberhasilan proses belajar mengajar ikut menentukan keberhasilan proses belajar mengajar yang bermuara pada tercapainya tujuan pendidikan secara maksimal. Karena bagaimana pun maksimalnya proses belajar mengajar yang melibatkan guru dan siswa tanpa didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai, maka proses tersebut tidak akan berhasil secara maksimal. Jadi, antara profesionalisme guru, motivasi belajar siswa, serta kesiapan sarana dan prasarana yang saling berkaitan antara satu dan yang lainnya.

Sarana dan prasarana memang adalah salah satu hal sangat penting menjadi perhatian bagi suatu sekolah untuk mendukung lancarnya proses pendidikan. Oleh karena itu, maksimalnya ketiga komponen tersebut harus

menjadi perhatian yang serius, dengan kelengkapan dan adanya perhatian serius dari berbagai pihak tentang sarana dan prasarana dari SMK Negeri 1 Terpadu Luwu Ponrang selatan. Berikut dikemukakan keadaan sarana dan prasarana di SMK Negeri 1 Terpadu Luwu Ponrang selatan:

**Tabel 4.3**

**Keadaan sarana dan prasarana SMK Negeri 1 Terpadu Luwu Ponrang selatan tahun 2016**

<b>No.</b>	<b>Sarana dan Prasarana</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Kondisi</b>
1.	Ruang Kelas	22	Baik
2.	Perpustakaan	1	Baik
3.	Laboratorium komputer	1	Baik
4.	Laboratorium Akuntansi	1	Baik
5.	Laboratorium TGB dan TKB	1	Baik
6.	Kantor	1	Baik
7.	Lapangan olahraga	1	Baik
8.	Ruangan Pegawai	1	Baik
9.	Ruangan Guu	1	Baik
10.	WC guru	4	Baik
11.	WC siswa	4	Baik

**Sumber Data:** SMK Negeri 1 Terpadu Luwu Ponrang selatan

## 2. Deskripsi Hasil Analisis Pra Siklus

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti mengadakan kunjungan pada sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian. Tujuan kunjungan adalah untuk mengetahui masalah awal yang dihadapi siswa. Berdasarkan hasil koordinasi dengan kepala sekolah dan guru pendidikan agama Islam kelas XI Pariwisata SMK Negeri 1 Terpadu Luwu Ponrang Selatan diperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa masih sangat rendah hal tersebut dibuktikan dengan hasil dokumentasi ulangan tengah semester (MID Semester) siswa dan masih banyak siswa yang belum tuntas, kurang aktif dan kurang termotivasi selama proses pembelajaran pendidikan agama Islam berlangsung.

Alasan tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan menerapkan metode pembelajaran diskusi kelompok kecil (*buzz group*) dengan tujuan meningkatkan motivasi serta hasil belajar siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Sebelumnya telah diperoleh data kemampuan awal siswa dari dokumentasi hasil ulangan tengah semester I (MID Semester I) siswa kelas XI Pariwisata SMK Negeri 1 Terpadu Luwu Ponrang Selatan kemudian dianalisis sebelum siklus I dan diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Deskripsi Hasil Pra Siklus**

<b>Statistik</b>	<b>Nilai Statistik</b>
Rata-rata	62.167
Nilai Tengah	60
Modus	60
Standar Deviasi	12.835
Variansi	164.754
Nilai Tertinggi	80
Nilai Terendah	35
Rentang Nilai	45
Total Nilai	1492

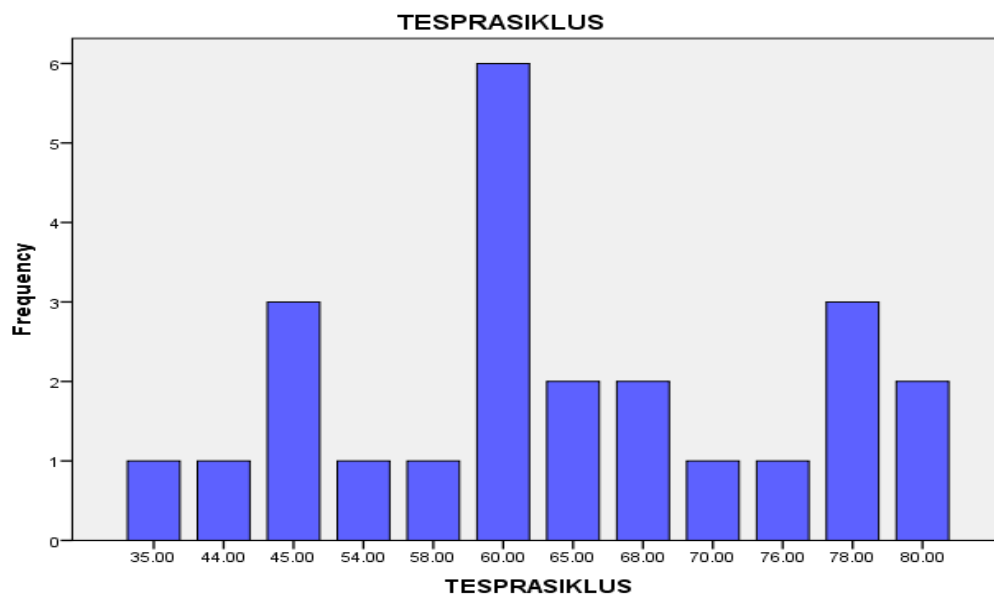
Hasil analisis deskriptif diatas menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa sebelum penerapan metode buzz group (Diskusi Kelompok Kecil) adalah sebesar 62.167 dengan total nilai 1492 dari 24 subjek penelitian. Apabila nilai hasil tes siklus I dikelompokkan dalam empat kategori maka diperoleh persentase hasil seperti tabel berikut:

**Tabel 4.5**  
**Pengkategorisasian Hasil Pra Siklus**

<b>No.</b>	<b>Interval Skor</b>	<b>Kategori</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
1.	0.00 – 59.99	Sangat Kurang	7	29.17%
2.	60.00 – 69.99	Kurang	10	41.67%
3.	70.00 – 79.99	Cukup	5	20.83%
4.	80.00 – 89.99	Tinggi	2	8.33%
5.	90.00 – 100	Sangat Tinggi	0	0%
<b>Jumlah</b>			<b>24</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan hasil pengkategorisasian tes pra siklus yang dipaparkan pada tabel diatas diperoleh hasil bahwa rata-rata persentase hasil belajar siswa adalah sebesar 29.17% berada pada kategori sangat kurang dengan frekuensi 7 siswa , sebesar 41.67% termasuk dalam kategori kurang dengan frekuensi 10 siswa, sebesar 20.83% termasuk dalam kategori cukup dengan frekuensi 5 siswa, sebesar 8.33% dalam kategori tinggi dengan frekuensi 2 siswa dan sebesar 0% sangat tinggi dengan frekuensi 0 siswa.

Untuk lebih jelasnya hasil belajar pra siklus dapat dilihat pada diagram batang berikut.



**Gambar 4.1 Diagram Hasil Pra Siklus**

Apabila hasil belajar siswa dipaparkan dalam kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal pada pra siklus dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.6**

**Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Pra Siklus**

<b>Rentang Skor</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
70.00 – 100	Tuntas	7	29.17%
0 – 69.99	Tidak Tuntas	17	70.83%
<b>Jumlah</b>		<b>24</b>	<b>100%</b>

Tabel diatas menunjukkan bahwa hanya terdapat 7 siswa yang tuntas dalam belajar dengan persentase 29.17% dan sebanyak 17 siswa yang tidak tuntas dengan persentase 70.83%. Hasil belajar siswa pada pra siklus ini persentase ketuntasan klasikal siswa belum tercapai sehingga harus dilakukan suatu tindakan agar hasil belajar siswa dapat meningkat.

3. Deskripsi Hasil Analisis Siklus I

Ada beberapa tahap yang dilakukan pada pelaksanaan siklus I yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan evaluasi, serta tahap refleksi.

a. Tahap Perencanaa

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan materi-materi pelajaran yang akan dibahas pada siklus I. Selain itu peneliti membuat perangkat pembelajaran yang sesuai dengan metode pembelajaran *buzz* (kelompok kecil) untuk setiap kali pertemuan. Selain itu peneliti mempersiapkan lembar

observasi untuk mencatat aktivitas siswa selama proses belajar mengajar di kelas serta membuat angket yang dapat mengukur motivasi siswa dalam belajar pendidikan agama Islam setelah penggunaan metode *buzz group* (kelompok kecil) berlangsung dan serta mendesain alat evaluasi untuk melihat hasil belajar siswa berdasarkan materi yang telah diberikan. Hal utama yang dilakukan peneliti pada tahap ini adalah mempelajari bahan yang akan diajarkan dari berbagai sumber.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Memasuki tahap pelaksanaan tindakan, peneliti melaksanakan tindakan berdasarkan rencana pembelajaran yang telah disiapkan yaitu mengikuti langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode *buzz group* (kelompok kecil). Langkah pertama yang harus dilakukan oleh guru adalah membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil. Dalam penelitian ini terbentuk enam kelompok dengan jumlah peserta empat siswa. Pada masing-masing kelompok guru memberikan kebebasan kepada masing-masing siswa dalam menentukan pemimpin, penulis, dan anggota-anggotanya. Guru kemudian akan menjelaskan tugas dari masing-masing peserta dalam suatu kelompok.

Siklus I dilaksanakan selama empat pertemuan, tiga pertemuan digunakan untuk kegiatan belajar mengajar dan satu pertemuan digunakan untuk mengetes hasil belajar siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode *buzz group*.

Selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode *buzz group* (kelompok kecil) setiap kelompok akan diamati dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa yang memuat indikator-indikator motivasi siswa dalam belajar pendidikan agama Islam. Di akhir pertemuan pada siklus I siswa akan diberikan tes dan juga angket untuk mengukur peran metode *buzz group* (kelompok kecil) dan membandingkan dengan motivasi yang timbul dari diri siswa selama proses pembelajaran tersebut.

c. Tahap Observasi dan Evaluasi

1) Deskripsi hasil observasi siswa pada siklus I

Tahap observasi pada siklus I tercatat sikap yang terjadi pada setiap siswa selama proses pembelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan metode *buzz group* (kelompok kecil). Observasi terhadap aktivitas siswa dilakukan untuk mengukur motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan observasi dilakukan di setiap pertemuan selama proses pembelajaran pendidikan agama Islam berlangsung.

Adapun rekapitulasi hasil observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran di siklus I dapat dilihat melalui tabel berikut ini:

**Tabel 4.7**  
**Rekapitulasi Hasil Observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran PAI Pada Siklus I**

Kelompok	Persentase Aktivitas siswa Pertemuan Ke-			Rata-rata Persentase
	1	2	3	
<b>I</b>	32 %	53.3 %	62.7%	49.33 %



<b>II</b>	34.7%	54.7%	61.3%	50.22 %
<b>III</b>	36%	53.3%	62.7%	50.67 %
<b>IV</b>	34.7%	52%	64%	50.22 %
<b>V</b>	33.3%	53.3%	62.7%	49.78 %
<b>VI</b>	34.7%	54.7%	62.7%	50.67 %
<b>Rata-rata Persentase Keseluruhan</b>				<b>50.044 %</b>

Hasil analisis pada tabel diatas merupakan analisis data hasil observasi aktifitas siswa untuk setiap kelompok yang terbentuk melalui lembar observasi yang telah dibuat pada siklus I. Kegiatan observasi dilakukan berkelompok dalam setiap pertemuan. Karena proses pembelajaran pada siklus I berlangsung sebanyak tiga pertemuan maka kegiatan observasi dilakukan sebanyak tiga kali per kelompok. Hasil observasi dianalisis dalam bentuk persentase untuk setiap pertemuan dan berkelompok seperti pada tabel diatas. Berdasarkan tabel diatas diperoleh rata-rata persentase aktifitas enam kelompok siswa dari aspek motivasi selama tiga kali pertemuan adalah sebesar 50.04% dan termasuk dalam kategori rendah.

## 2) Deskripsi hasil penyebaran angket siswa pada siklus I

Setelah pelaksanaan tindakan dengan menggunakan metode *buzz group* (kelompok kecil), maka pada siklus I siswa diminta untuk mengisi angket yang

memuat pernyataan-pernyataan untuk mengukur motivasi siswa dalam belajar pendidikan agama Islam.

Hasil rekapitulasi skoring dari angket motivasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4. 8**  
**Rekapitulasi Hasil Penyebaran Angket Siklus I**

<b>Pernyataan</b>	<b>Persentase</b>	<b>Kategori</b>
ya sudah harus hadir di sekolah sebelum bel berbunyi	83.3%	Tinggi
berusaha mengerjakan sendiri setiap tugas yang diberikan oleh guru	53.3%	Sedang
ya selalu mengerjakan tugas PAI yang diberikan oleh guru	54.2%	Sedang
anggap penting untuk selalu memperhatikan guru saat menjelaskan materi pelajaran PAI	64.2%	Tinggi
tidak selalu memanfaatkan waktu luang di rumah untuk mengulang materi yang diajarkan guru di sekolah	50.8%	Sedang
ya selalu belajar PAI walaupun tidak ada ulangan	50.8%	Sedang
ya berani bertanya apabila ada materi yang belum jelas.	63.3%	Sedang
ya kesal apabila ada teman yang mengajak bercerita saat guru sedang menjelaskan pelajaran PAI.	49.2%	Rendah
ya senang membantu teman yang bertanya kepada saya tentang materi yang diajarkan	52.5%	Sedang
ya selalu berusaha untuk menjadi juara di kelas	69.2%	Sedang
ya bertanya kepada teman yang lebih pandai apabila ada tugas yang sulit di selesaikan	58.3%	Sedang
anggap menyenangkan jika mendapat nilai ulangan PAI yang bagus.	82.5%	Tinggi
ya selalu mengulang materi pelajaran di rumah	50.8%	Rendah
ya mengerjakan tugas yang sulit dengan berdiskusi bersama teman-teman.	47.5%	Rendah
tidak malu bertanya jika ada materi pelajaran PAI yang tidak jelas.	60.8%	Sedang
belum mengikuti pelajaran di kelas, terlebih dahulu saya membaca bahan pelajaran yang akan dipelajari di rumah.	47.5%	Rendah
ya pergi ke perpustakaan jika ada materi yang kekurangan bahan.	48.3%	Rendah

<b>Pernyataan</b>	<b>Persentase</b>	<b>Kategori</b>
ya mencatat setiap materi yang diberikan oleh guru	61.7%	Sedang
sa latihan/tugas PAI yang dikerjakan salah, saya berusaha untuk memperbaiki kesalahan tersebut.	62.5%	Sedang
ya selalu berusaha untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru	63.3%	Sedang
<b>Rata-rata Persentase Motivasi Siswa</b>	<b>58.75%</b>	<b>Sedang</b>

Berdasarkan hasil analisis angket diperoleh data jumlah perolehan rata-rata

tingkat motivasi siswa pada siklus 1 sebesar 59,75% dan termasuk dalam kategori sedang dengan masing-masing uraian seperti pada tabel diatas.

### 3) Deskripsi hasil belajar siswa pada siklus I

Di akhir pertemuan pada siklus I, siswa kelas XI Pariwisata SMK Negeri 1 Terpadu Luwu Ponrang Selatan diberi tes yang disebut juga tes siklus I. Adapun hasil analisis deskriptif untuk hasil tes siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.9**  
**Deskripsi Hasil Tes Siklus I**

<b>Statistik</b>	<b>Nilai Statistik</b>
Rata-rata	67.667
Nilai Tengah	66
Modus	64
Standar Deviasi	13.1832
Variansi	173.796
Nilai Tertinggi	88
Nilai Terendah	40
Rentang Nilai	48
Total Nilai	1624

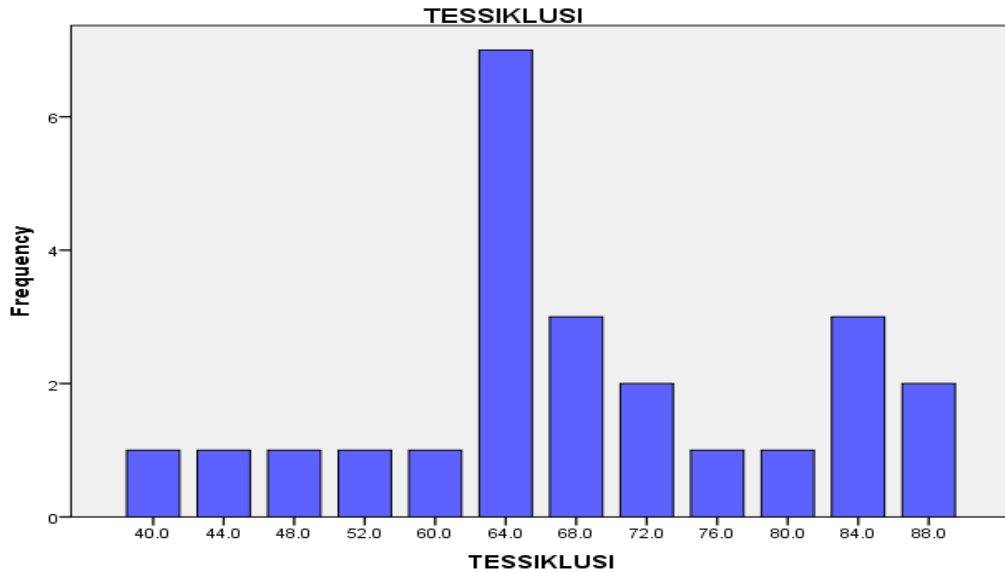
Hasil analisis deskriptif diatas menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran *buzz group* pada sisklus I mengakibatkan rata-rata hasil belajar siswa adalah sebesar 67.667 dengan total nilai 1624 dari 24 subjek penelitian. Hasil ini sedikit mengalami peningkatan dari hasil belajar pra siklus. Apabila nilai hasil tes siklus I dikelompokkan dalam empat kategori maka diperoleh persentase hasil seperti tabel berikut:

**Tabel 4.10**  
**Pengkategorisasian Hasil Tes Siklus I**

No.	Interval Skor	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
1.	0.00 – 59.99	Sangat Kurang	4	16.67%
2.	60.00 – 69.99	Kurang	11	45.83%
3.	70.00 – 79.99	Cukup	3	12.50%
4.	80.00 – 89.99	Tinggi	6	25.00%
5.	90.00 – 100	Sangat Tinggi	0	0.00%
Jumlah			24	100%

Berdasarkan hasil pengkategorisasian hasil tes siklus I yang dipaparkan pada tabel diatas diperoleh hasil bahwa rata-rata persentase hasil belajar siswa adalah sebesar 16.67% termasuk dalam kategori sangat rendah dengan frekuensi 4 siswa, sebesar 45.83% berada pada kategori rendah dengan frekuensi 11 siswa, sebesar 12.50% termasuk dalam kategori cukup dengan frekuensi 3 siswa, sebesar 25.00% termasuk dalam kategori tinggi dengan frekuensi 6 siswa dan sebesar 0.00% dalam kategori sangat tinggi dengan frekuensi 0 siswa.

Untuk lebih jelasnya hasil tes pada siklus I dapat dilihat pada diagram batang berikut.



**Gambar 4.2 Diagram Hasil Tes Siklus I**

Apabila hasil belajar siswa dipaparkan dalam kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.11**

**Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I**

<b>Rentang Skor</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
70.00 – 100	Tuntas	9	37.5%
0 – 69.99	Tidak Tuntas	15	62.5%
<b>Jumlah</b>		<b>24</b>	<b>100%</b>

Tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat 9 siswa yang tuntas dalam belajar dengan persentase 37.5% dan sebanyak 15 siswa yang tidak tuntas

dengan persentase 62.5%. Persentase ketuntasan siswa telah mengalami peningkatan apabila dibandingkan dengan hasil belajar pra siklus, akan tetapi pada siklus I ini persentase ketuntasan klasikal siswa masih belum tercapai sehingga harus dilanjutkan kesiklus selanjutnya.

#### d. Tahap Refleksi Siklus I

Dari berbagai rangkaian kegiatan pada siklus I dapat dilihat keterkaitan masing-masing kegiatan. Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan guru dan peneliti diperoleh pemahaman bahwa penerapan metode *buzz group* berperan dalam meningkatkan motivasi siswa dalam belajar pendidikan agama Islam khususnya bagi siswa kelas XI Pariwisata SMK Negeri 1 Terpadu Luwu Ponrang Selatan.

Dari hasil observasi pada siklus I diperoleh kesimpulan bahwa rata-rata motivasi siswa selama proses pembelajaran pada siklus I sebesar 50.044% dan hanya termasuk dalam kategori motivasi yang rendah. Untuk memperkuat hasil observasi maka peneliti menyebarkan angket kepada subjek penelitian yang memuat butir-butir pernyataan yang dapat mengukur motivasi siswa dalam belajar. Berdasar pada hasil analisis skor perolehan angket diperoleh kesimpulan bahwa rata-rata tingkat motivasi siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode *buzz group* pada siklus 1 sebesar 59,75% dan termasuk dalam kategori sedang.

Selanjutnya berdasarkan hasil analisis tes belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di akhir siklus I menunjukkan bahwa

penggunaan metode pembelajaran *buzz group* pada siklus I mengakibatkan rata-rata hasil belajar siswa adalah sebesar 67.667 dan termasuk dalam kategori kurang. dengan persentase ketuntasan hanya sebesar 37.5%.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh pada siklus I belum dapat dipastikan secara umum bahwa metode pembelajaran *buzz group* berperan dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar pendidikan agama Islam khususnya bagi siswa kelas XI Pariwisata SMK Negeri 1 Terpadu Luwu Ponrang Selatan. Oleh Karena itu kegiatan penelitian ini perlu dilanjutkan kesiklus berikutnya.

#### 4. Deskripsi Hasil Analisis Siklus II

Sama halnya dengan pelaksanaan siklus I, pada siklus II ini ada beberapa tahap yang dilakukan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan evaluasi, serta tahap refleksi.

##### a. Tahap Perencanaan

Persiapan yang dilakukan pada tahap perencanaan tindakan siklus II ini hampir sama dengan siklus I. Hanya saja catatan dari hasil refleksi siklus I menjadi pertimbangan dalam perencanaan tindakan ini. Pada tahap perencanaan siklus II, peneliti kembali menyediakan RPP, lembar observasi, angket motivasi, serta tes hasil belajar.

##### b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan pembelajaran siklus II ini hamper sama dengan siklus I. Hanya saja ada perbaikan-perbaikan sesuai dengan hasil refleksi siklus I. Pada siklus II masih menggunakan kelompok yang sama seperti pada siklus I.

Siklus II terdiri dari empat pertemuan, tiga pertemuan merupakan proses belajar mengajar dengan menggunakan metode *buzz group* dan satu pertemuan digunakan untuk mengevaluasi siswa setelah penggunaan metode *buzz group*.

Selama proses pembelajaran siswa juga diamati menggunakan lembar observasi yang sama seperti pada siklus I. Setelah itu siswa diberi tes dan juga angket untuk mengetahui motivasi siswa dalam belajar pendidikan agama Islam dengan menggunakan metode *buzz group*.

c. Tahap Observasi dan Evaluasi

1) Deskripsi Hasil Observasi Siswa pada Siklus II

Tahap observasi pada siklus II dilakukan untuk mengetahui sikap yang terjadi pada setiap siswa selama proses pembelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan metode *buzz group* (kelompok kecil). Observasi terhadap aktivitas siswa dilakukan untuk mengukur motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus II. Kegiatan observasi dilakukan di setiap pertemuan pada siklus II selama proses pembelajaran pendidikan agama Islam berlangsung.

Adapun rekapitulasi hasil observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran di siklus II dapat dilihat melalui tabel berikut ini:



**Tabel 4.12**  
**Rekapitulasi Hasil Observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran**  
**PAI Pada Siklus II**

Kelompok	Persentase Aktivitas siswa Pertemuan Ke-			Rata-rata Persentase
	1	2	3	
I	69 %	84%	91%	81.33 %
II	71 %	88%	91%	83.11 %
III	69 %	89%	95%	84.44 %
IV	68 %	84%	93%	81.78 %
V	65 %	84%	92%	80.44 %
VI	68 %	85%	93%	82.22 %
<b>Rata-rata Persentase Keseluruhan (%)</b>				<b>82.22 %</b>

Hasil analisis pada tabel diatas merupakan analisis data hasil observasi aktifitas siswa untuk setiap kelompok yang terbentuk melalui lembar observasi yang telah dibuat pada siklus II. Kegiatan observasi dilakukan berkelompok dalam setiap pertemuan. Karena proses pembelajaran pada siklus II berlangsung sebanyak tiga pertemuan maka kegiatan observasi dilakukan sebanyak tiga kali per kelompok. Hasil observasi dianalisis dalam bentuk persentase untuk setiap pertemuan dan berkelompok seperti pada tabel diatas. Berdasarkan tabel diatas diperoleh rata-rata

persentase aktifitas enam kelompok siswa apabila diamati dari aspek motivasi selama tiga kali pertemuan adalah sebesar 82.22% dan termasuk dalam kategori tinggi.

Dengan demikian dapat bahwa pada siklus II rata-rata persentase aktivitas siswa apabila dilihat dari aspek motivasi telah mengalami peningkatan dari siklus I yang hanyalah sebesar 50.044% dan termasuk dalam kategori rendah. Pada siklus II rata-rata persentase aktivitas siswa apabila dilihat dari aspek motivasi menjadi sebesar 82.22% dan termasuk dalam kategori tinggi.

Berdasarkan hasil observasi diperoleh kesimpulan bahwa motivasi siswa dalam belajar pendidikan agama Islam dengan menggunakan metode *buzz group* telah mengalami peningkatan dari siklus I yang rata-rata persentase aktivitas siswa yang hanyalah sebesar 50.044% meningkat 32.176% menjadi 82.22% pada siklus II.

Hasil observasi membuktikan bahwa metode pembelajaran *buzz group* berperan dalam meningkatkan motivasi siswa dan hasil belajar pendidikan agama Islam khususnya bagi siswa kelas XI Pariwisata SMK Negeri 1 Terpadu Luwu Ponrang Selatan.

## 2) Deskripsi Hasil Penyebaran Angket Siswa pada Siklus II

Sama halnya pada siklus I, Setelah pelaksanaan tindakan dengan menggunakan metode *buzz group* (kelompok kecil), pada siklus II siswa diminta untuk mengisi angket yang memuat pernyataan-pernyataan untuk mengukur motivasi siswa dalam belajar pendidikan agama Islam.

Hasil rekapitulasi skoring dari angket motivasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.13**  
**Penyebaran Angket Pada Siklus II**

<b>Pernyataan</b>	<b>Persentase</b>	<b>Kategori</b>
ya sudah harus hadir di sekolah sebelum bel berbunyi	90.08%	Tinggi
berusaha mengerjakan sendiri setiap tugas yang diberikan oleh guru	65.8%	Sedang
ya selalu mengerjakan tugas PAI yang diberikan oleh guru	66.7%	Sedang
perhatikan penting untuk selalu memperhatikan guru saat menjelaskan materi pelajaran PAI	75.8%	Tinggi
tidak selalu memanfaatkan waktu luang di rumah untuk mengulang materi yang diajarkan guru di sekolah	64.2%	Sedang
ya selalu belajar PAI walaupun tidak ada ulangan	66.7%	Sedang
ya berani bertanya apabila ada materi yang belum jelas.	73.3%	Tinggi
ya kesal apabila ada teman yang mengajak bercerita saat guru sedang menjelaskan pelajaran PAI.	65.8%	Sedang
ya senang membantu teman yang bertanya kepada saya tentang materi yang diajarkan	60.8%	Sedang
ya selalu berusaha untuk menjadi juara di kelas	83.3%	Tinggi
ya bertanya kepada teman yang lebih pandai apabila ada tugas yang sulit di selesaikan	65.8%	Sedang
perasaan senang jika mendapat nilai ulangan PAI yang bagus.	86.7%	Tinggi
ya selalu mengulang materi pelajaran di rumah	68.3%	Sedang
ya mengerjakan tugas yang sulit dengan berdiskusi bersama teman-teman.	64.2%	Rendah
tidak selalu bertanya jika ada materi pelajaran PAI yang tidak jelas.	76.7%	Tinggi
belum mengikuti pelajaran dikelas, terlebih dahulu saya membaca bahan pelajaran yang akan dipelajari dirumah.	64.2%	Sedang
ya pergi ke perpustakaan jika ada materi yang kekurangan bahan.	65.8%	Sedang
ya mencatat setiap materi yang diberikan oleh guru	70.8%	Sedang
saat latihan/tugas PAI yang dikerjakan salah, saya berusaha untuk memperbaiki kesalahan tersebut.	76.7%	Tinggi
ya selalu berusaha untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru	77.5%	Tinggi
<b>Rata-rata Persentase Motivasi Siswa</b>	<b>71.5%</b>	<b>Tinggi</b>

Berdasarkan hasil analisis angket diperoleh data jumlah perolehan rata-rata tingkat motivasi siswa pada siklus II sebesar 71.5% dan termasuk dalam kategori tinggi dengan masing-masing uraian seperti pada tabel diatas..

Deskripsi hasil analisis angket pada siklus II menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran *buzz group* dalam proses belajar mengajar pendidikan agama Islam berperan dalam meningkatkan motivasi siswa. Hal ini dapat dilihat melalui peningkatan rata-rata persentase motivasi siswayng di ukur melalui angket trus mengalami peningkatan dari 58.75% pada siklus I meningkat sebesar 12.75% menjadi 71.5% pada siklus II.

### 3) Deskripsi Hasil Tes Siswa pada Siklus I

Di akhir pertemuan pada siklus II, siswa kelas XI Pariwisata SMK Negeri 1 Terpadu Luwu Ponrang Selatan diberi tes yang disebut juga tes siklus II. Adapun hasil analisis deskriptif untuk hasil tes siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.14**  
**Deskripsi Hasil Tes Siklus II**

<b>Statistik</b>	<b>Nilai Statistik</b>
Rata-rata	80.833
Nilai Tengah	78
Modus	76
Standar Deviasi	11.4954
Variansi	132.145
Nilai Tertinggi	100
Nilai Terendah	60
Rentang Nilai	40
Total Nilai	1940

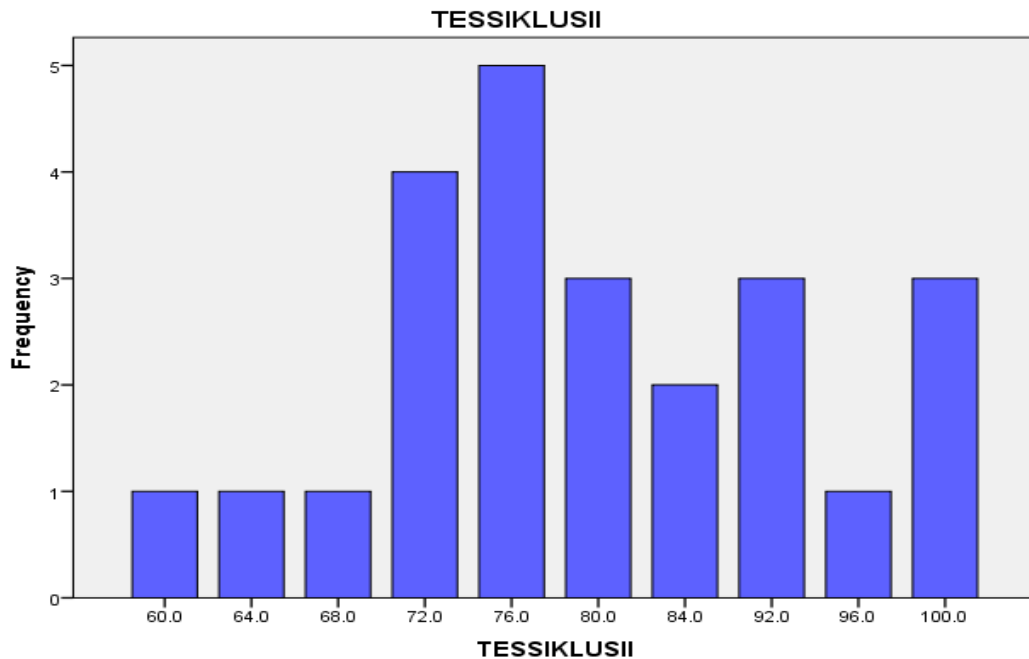
Hasil analisis deskriptif diatas menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran *buzz group* pada sisklus II mengakibatkan rata-rata hasil belajar siswa adalah sebesar 80.833 dengan total nilai 1940 dari 24 subjek penelitian. Apabila nilai hasil tes siklus II dikelompokkan dalam empat kategori maka diperoleh persentase hasil seperti tabel berikut:

**Tabel 4.15**  
**Pengkategorisasian Hasil Tes Siklus II**

No.	Interval Skor	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
1.	0.00 – 59.99	Sangat Kurang	0	0.00%
2.	60.00 – 69.99	Kurang	3	12.50%
3.	70.00 – 79.99	Cukup	9	37.50%
4.	80.00 – 89.99	Tinggi	5	20.83%
5.	90.00 – 100	Sangat Tinggi	7	29.17%
Jumlah			24	100%

Berdasarkan hasil pengkategorisasian hasil tes siklus II yang dipaparkan pada tabel diatas diperoleh hasil rata-rata persentase hasil belajar siswa adalah sebesar 0.00% termasuk dalam kategori sangat kurang, sebesar 12.50% berada pada kategori kurang dengan frekuensi 3 siswa , sebesar 37.50% termasuk dalam kategori cukup dengan frekuensi 9 siswa, sebesar 20.83% termasuk dalam kategori tinggi dengan frekuensi sbesar 5 siswa dan sebesar 29.16% termasuk dalam kategori sangat tinggi dengan frekuensi 7 siswa .

Untuk lebih jelasnya hasil tes pada siklus II dapat dilihat pada diagram batang berikut.



**Gambar 4.3 Diagram Hasil Tes Siklus II**

Apabila hasil belajar siswa dipaparkan dalam kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.16**

**Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II**

<b>Rentang Skor</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
70.00 – 100	Tuntas	21	87.5%
0 – 69.99	Tidak Tuntas	3	12.5%

<b>Jumlah</b>	<b>24</b>	<b>100%</b>
---------------	-----------	-------------

Tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat 21 siswa yang tuntas dalam belajar dengan persentase 87.5% dan hanya ada 3siswa yang tidak tuntas dengan persentase 12.5%. Pada siklus II ini persentase ketuntasan klasikal siswa telah tercapai sehingga siklus dapat dihentikan.

d. Tahap Refleksi Siklus II

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada siklus II pada dasarnya sama dengan yang dilaksanakan pada siklus I. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada siklus II merupakan hasil refleksi tindakan siklus I, kekurangan-kekurangan yang terdapat pada pelaksanaan siklus I akan diperbaiki dan disempurnakan pelaksanaannya pada tindakan siklus II dalam belajar pendidikan agama Islam khususnya bagi siswa kelas XI Pariwisata SMK Negeri 1 Terpadu Luwu Ponrang Selatan.

Secara umum selama siklus II kegiatan pembelajaran sangat baik, hal ini dapat dilihat dari perubahan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *buzz group*.

Apabila dikaitkan dengan hasil siklus I dengan siklus II, telah diperoleh peningkatan motivasi siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *buzz group* dalam belajar pendidikan agama Islam khususnya bagi siswa kelas XI Pariwisata SMK Negeri 1 Terpadu Luwu Ponrang Selatan.

## **B. Pembahasan**

Penelitian ini merupakan suatu penelitian tindakan kelas pada siswa kelas kelas XI Pariwisata SMK Negeri 1 Terpadu Luwu Ponrang Selatan. Penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi dan hasil belajar Siswa Kelas XI Pariwisata SMK Negeri 1 Terpadu Luwu Ponrang Selatan dalam belajar pendidikan agama Islam melalui penerapan metode pembelajaran *Buzz Group* (Diskusi Kelompok Kecil) .

Sebelum pelaksanaan penelitian terlebih dahulu peneliti melakukan observasi awal dan mengumpulkan data-data yang dapat mendukung pelaksanaan penelitian ini berupa data hasil belajar siswa berbentuk dokumentasi hasil mid semester siswa. Hasil analisis data tersebut menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa sebelum penerapan metode *buzz group* (Diskusi Kelompok Kecil) adalah sebesar 62.167 dengan total nilai 1492 dari 24 subjek penelitian. Berdasarkan hasil pengkategorisasian diperoleh hasil bahwa rata-rata persentase hasil belajar siswa sebesar 29.17% berada pada kategori sangat kurang dengan frekuensi 7 siswa , sebesar 41.67% termasuk dalam kategori kurang dengan frekuensi 10 siswa, sebesar 20.83% termasuk dalam kategori cukup dengan frekuensi 5 siswa, sebesar 8.33% dalam kategori tinggi dengan frekuensi 2 siswa dan sebesar 0% sangat tinggi dengan frekuensi 0 siswa. Selain itu Hasil belajar siswa pada pra siklus belum mencapai persentase



criteria ketuntasan minimal siswa dimana hanya terdapat 7 siswa yang tuntas dalam belajar dengan persentase 29.17% dan sebanyak 17 siswa yang tidak tuntas dengan persentase 70.83%.

Hasil analisis tersebut memperkuat dugaan penulis bahwa Siswa Kelas XI Pariwisata SMK Negeri 1 Terpadu Luwu Ponrang Selatan perlu diberikan tindakan khusus dengan cara membuat siswa lebih aktif selama proses pembelajaran melalui penerapan metode *buzz group* (Diskusi Kelompok Kecil) hal ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak delapan kali pertemuan yang terdiri dari dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari empat pertemuan, tiga pertemuan digunakan untuk proses belajar mengajar dan satu pertemuan untuk tes hasil belajar. Penelitian ini diawali dengan melakukan observasi awal dan wawancara dengan guru pendidikan agama Islam di lokasi penelitian. Observasi dan wawancara dilakukan untuk mengetahui kondisi awal siswa dalam penelitian ini yaitu motivasi dan hasil belajar siswa sebelum dilakukan tindakan penelitian.

Pada tahap perencanaan di siklus I segala sesuatu yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode Pembelajaran *Buzz Group* (Diskusi Kelompok Kecil) perlu disediakan sedemikian rupa. Adapun hal-hal yang disediakan seperti materi pembelajaran, lembar observasi, angket, dan tes hasil belajar untuk siswa.

Dari hasil observasi pada siklus I diperoleh bahwa rata-rata persentase aktivitas siswa apabila dilihat dari aspek motivasi hanyalah sebesar 50.044% dan termasuk dalam kategori rendah. Selanjutnya berdasarkan hasil analisis angket yang dilakukan pada siklus I diperoleh kesimpulan bahwa rata-rata tingkat motivasi siswa pada siklus I hanya sebesar 59,75% dan termasuk dalam kategori sedang. Dan apabila dikaitkan dengan tes hasil belajar siswa diperoleh rata-rata hasil belajar siswa adalah sebesar 67.667 dengan total nilai 1624 dari 24 subjek penelitian dengan rata-rata persentase hasil belajar siswa adalah sebesar 16.67% termasuk dalam kategori sangat rendah dengan frekuensi 4 siswa, sebesar 45.83% berada pada kategori rendah dengan frekuensi 11 siswa, sebesar 12.50% termasuk dalam kategori cukup dengan frekuensi 3 siswa, sebesar 25.00% termasuk dalam kategori tinggi dengan frekuensi 6 siswa dan sebesar 0.00% dalam kategori sangat tinggi dengan frekuensi 0 siswa. Selanjutnya apabila dikaitkan dengan ketuntasan klasikal maka hanya terdapat 9 siswa yang tuntas dalam belajar dengan persentase 37.5% dan sebanyak 15 siswa yang tidak tuntas dengan persentase 62.5%. Hasil analisis tes hasil belajar siswa pada siklus I sedikit telah mengalami peningkatan dari hasil pra siklus, akan tetapi persentase ketuntasan klasikal siswa belum tercapai sehingga harus dilanjutkan kesiklus II.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh pada siklus I belum dapat dipastikan secara umum bahwa metode pembelajaran *buzz group* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pendidikan agama Islam

khususnya bagi siswa kelas XI Pariwisata SMK Negeri 1 Terpadu Luwu Ponrang Selatan. Oleh Karena itu kegiatan penelitian ini perlu dilanjutkan kesiklus berikutnya.

Siklus II dilakukan berdasarkan hasil refleksi dari siklus I, kesalahan-kesalahan yang timbul pada siklus I, akan diperbaiki pada siklus II. Peneliti tetap menyediakan berbagai instrument pada siklus II sama halnya pada siklus I.

Pelaksanaan pembelajaran siklus II ini hamper sama dengan siklus I. Hanya saja ada perbaikan-perbaikan sesuai dengan hasil refleksi siklus I. Pada siklus II masih menggunakan kelompok yang sama seperti pada siklus I.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II diperoleh rata-rata persentase aktivitas siswa apabila dilihat dari aspek motivasi telah mengalami peningkatan dari siklus I yang hanyalah sebesar 50.044% dan termasuk dalam kategori rendah. Pada siklus II rata-rata persentase aktivitas siswa apabila dilihat dari aspek motivasi menjadi sebesar 82.22% dan termasuk dalam kateori tinggi. rata-rata. Selain itu berdasarkan hasil analisis penyebaran diperoleh rata-rata perentase tingkat motivasi siswa pada siklus II sebesar 71.5% dan termasuk dalam kategori tinggi.

Selanjutnya hasil analisis deskriptif tes hasil belajar siswa pada siklus II menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran *buzz group* pada sisklus II mengakibatkan rata-rata hasil belajar siswa adalah sebesar 80.833 dengan total nilai 1940 dari 24 subjek penelitian. Berdasarkan hasil

pengkategorisasian hasil tes siklus II diperoleh hasil rata-rata persentase hasil belajar siswa adalah sebesar 0.00% termasuk dalam kategori sangat kurang, sebesar 12.50% berada pada kategori kurang dengan frekuensi 3 siswa , sebesar 37.50% termasuk dalam kategori cukup dengan frekuensi 9 siswa, sebesar 20.83% termasuk dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebesar 5 siswa dan sebesar 29.16% termasuk dalam kategori sangat tinggi dengan frekuensi 7 siswa. Selain itu apabila dikaitkan dengan kriteria ketuntasan klasikal diperoleh bahwa terdapat 21 siswa yang tuntas dalam belajar dengan persentase 87.5% dan hanya ada 3 siswa yang tidak tuntas dengan persentase 12.5%.

Secara umum selama siklus II kegiatan pembelajaran berjalan dengan sangat baik, hal ini dapat dilihat dari perubahan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *buzz group* selain itu hasil belajar siswa juga terus mengalami peningkatan. Apabila dikaitkan dengan hasil analisis pra siklus, siklus I dengan siklus II, maka diperoleh kesimpulan umum bahwa metode pembelajaran *buzz group* (diskusi kelompok kecil) mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar pendidikan agama Islam khususnya bagi siswa kelas XI Pariwisata SMK Negeri 1 Terpadu Luwu Ponrang Selatan.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### ***A. Kesimpulan***

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab IV tentang peran metode pembelajaran *buzz group* (diskusi kelompok kecil) dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar pendidikan agama Islam siswa kelas XI Pariwisata SMK Negeri 1 Terpadu Luwu Ponrang selatan tahun ajaran 2016/2017, secara umum dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran *buzz group* (diskusi kelompok kecil) dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar pendidikan agama Islam siswa.

Hal tersebut didukung dari beberapa fakta hasil analisis data penelitian:

1. Berdasarkan hasil analisis dari lembar observasi aktivitas siswa diperoleh kesimpulan bahwa dari hasil observasi pada siklus I diperoleh rata-rata persentase aktivitas siswa apabila dilihat dari aspek motivasi hanyalah sebesar 50.044% dan termasuk dalam kategori motivasi yang rendah. Selanjutnya pada siklus II rata-rata persentase aktivitas siswa apabila dilihat dari aspek motivasi mengalami peningkatan sebesar 32.176% menjadi sebesar 82.22% dan termasuk dalam kategori motivasi yang tinggi.

2. Dari hasil analisis penyebaran angket motivasi siswa pada siklus I diperoleh rata-rata persentase tingkat motivasi siswa pada siklus I hanya sebesar 59,75% dan termasuk dalam kategori motivasi yang sedang. Sedangkan pada siklus II

peningkatan rata-rata persentase motivasi siswa mengalami peningkatan sebesar 12.75% menjadi 71.5% dan termasuk dalam kategori motivasi yang tinggi.

3. Dari hasil analisis tes belajar siswa pada pra siklus diperoleh rata-rata hasil belajar siswa adalah sebesar 62.167 termasuk dalam kategori kurang dari total nilai 1492 dengan persentase ketuntasan klasikal hanya sebesar 29.17%. Selanjutnya hasil belajar siswa terus mengalami peningkatan pada siklus I dengan skor rata-rata hasil belajar siswa adalah sebesar 67.667 namun masih dalam kategori kurang dengan total nilai 1624 dengan persentase ketuntasan klasikal 37.5%. Selanjutnya pada siklus II diperoleh rata-rata hasil belajar siswa adalah sebesar 80.833 dan termasuk dalam kategori tinggi dengan total nilai 1940 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 87.5%. Secara umum dapat disimpulkan bahwa apabila motivasi siswa dalam belajar mengalami peningkatan maka hasil belajar juga akan mengalami peningkatan

4. Oleh karena itu secara umum dapat disimpulkan bahwa hipotesis tindakan dalam penelitian ini diterima, dimana metode pembelajaran *Buzz Group* (Diskusi Kelompok Kecil) berperan dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar Siswa Kelas XI Pariwisata SMK Negeri 1 Terpadu Luwu Ponrang Selatan dalam belajar pendidikan agama Islam. Hasil ini didasar pada hasil analisis data yang diperoleh di lapangan atau subjek dan lokasi penelitian.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti mempunyai beberapa saran, antara lain:

1. Sebaiknya guru melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan metode *Buzz Group* agar dapat membangkitkan motivasi siswa dalam belajar. Selain itu guru juga secara otomatis dapat meningkatkan kerjasama siswa, keaktifan siswa, dan hasil belajar siswa.

2. Sebaiknya guru terus berupaya untuk membangkitkan motivasi siswa dalam belajar khususnya mata pelajaran pendidikan agama Islam, serta meningkatkan kerjasama siswa, keaktifan siswa, dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran, meskipun penelitian telah selesai.

3. Dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam, sebaiknya menggunakan metode-metode pembelajaran yang variatif, agar siswa tidak bosan dan termotivasi untuk mengikuti pelajaran.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Abror,Rahman, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta : Tiara Wacana, 1993.

- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*. Cet II; Jakarta: Rineka Cipta, 2001.
- Arpanto,Pius , M. Dahlan Albarry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 1994.
- Arifin, *Filsafat pendidikan Islam*, Jakarta : Bina Aksara, 1987.
- Bahri Djamarah, Syaiful dan Aswan Zain. *Strategi belajar Mengajar*. Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Damayati & Mudjiono, *Belajar & Pembelajaran*, Cet. III; Jakarta: Rineka Cipta, Februari 2006.
- Darajhat,Zakiah dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Daradjat,Zakiah *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*, Cet. III: Jakarta : Ruhama, 1995.
- Dirjen Pendidikan Islam, *UU RI Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen serta UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS*, Jakarta, 2006.
- Departemen Agama RI, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2002.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, Cet.IV; Semarang : Karya Toha Putra Semarang, 2013.
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Cet V; Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Djamarah,Syaiful Bahri, *Rahasia Sukses Belajar*, Cet.I; Jakarta: Rineka Cipta , 2010.
- Fajar, Malik, *Madrasah dan Tantangan Modernitas*, Bandung : Penerbit Mizan, 1998.
- Gagne, *Belajar dan Pembelajaran*, Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Hamalik,Omaer, *Proses Belajar Mengajar*, Cet. XI; Bandung: PT Bumi Aksara, 2010.
- Hawwa,Sa'id, *Tarbiyah Ruhiah konsep Pembersihan Hati Aktivitas Dakwah*, PT. Era Adicitra Intermedia, 2010.



- Hasan, M. Iqbal, *Pokok-Pokok Materi Statistik 1 (Statistik Deskriptif)*, Ed. Kedua, Cet. 1; Jakarta : Bumi Aksara, 2002.
- Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung : PT Rosda Karya, 2004.
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Ed. Revisi; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006.
- Hisyam dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta : Pustaka Insani Madani, 2008.
- Hilgrad dan Bower, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Cet. VII; Jogjakarta: Arruz Media, 2012.
- H. TB. Aat Syafaat, dkk, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*, Cet. Ed. 1-2; Jakarta: 2008.
- Megawati,Reni Fita, “Penerapan Pembelajaran Operasi pada Bilangan Bulat Berbasis Teori Gagne dengan Metode diskusi Buzz Group untuk meningkatkan hasil belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 13 Jember” Skripsi, Jurusan Pendidikan Matematika Universitas Jember 2012. Online <http://karya-ilmiah.uj.ac.id/index.php/mtk/article/view/14791> di akses tanggal 18 Agustus 2016.
- Munjin Nasih, Ahmad, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Refika Aditama, 2009.
- Muhaimin dkk, *Kontroversi Pemikiran Fazlur Rahman “Studi Kritis Pembaharuan Pendidikan Islam”* Cet. I : Cirebon : Pustaka Dinamika, 1999.
- Mulyasa,E. *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Musdalifa, “Studi Perbandingan Hasil Belajar Matematika sebelum dan sesudah diterapkan metode pembelajaran Buzz Group pada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah Palopo”, skripsi (Palopo: perpustakaan IAIN palopo 2014)
- Purwanto,Ngalm *Psikologi Pendidikan*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2000.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Bina Aksara, 1991.
- Suprijanto, *Pendidikan Orang Dewasa*, Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2007.

- Sudjana, Nana, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Sriyono, *Tehnik Belajar Mengajar Dalam CBSA*, Jakarta: Rineka Cipta, 1992.
- Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2010.
- Shihab, M. Quraish, *Menabur Pesan Ilahi Al-Qur'an dan Dinamika Kehidupan Masyarakat*, Cet. II; Jakarta: Penerbit Lentera Ilahi, 2006.
- Suprijanto, *Pendidikan Orang Dewasa*, Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2007.
- Suharsimi Arikunto, et.al., *Penelitian Tindakan Kelas*, Cet. 1; Jakarta: Sinar Grafika, 2008.
- Suharsimi, et.al., *Penelitian Tindakan Kelas*, Cet. X; Jakarta : PT Bumi Aksara, 2011.
- Surjadi, *Membuat Siswa Aktif*, Bandung: Bandar Maju, 1989.
- Syah,Muhibbin, *Psikologi Pendidikan*, Cet.V; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Trianto, *Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistif*, Jakarta : Prestasi Pustaka, 2007.
- Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*, Cet. II; Jakarta: Kencana, 2015.
- Usman, M Basyiruddin, *Metodologi pembelajaran Agama Islam*, Ciputat Pers, Jakarta, 2002.

# LAMPIRAN

**ANGKET MOTIVASI BELAJAR SISWA SELAMA PROSES  
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN  
MENGUNAKAN METODE *BUZZ GROUP***

---

Nama : Kelas/Semester:

Mata Pelajaran: Hari/Tanggal :

**Petunjuk**

1. Pada kuesioner ini terdapat 20 pernyataan. Perhitungkan baik-baik setiap pernyataan dalam kaitannya dengan materi pembelajaran PAI yang baru selesai kamu pelajari dan temukan kebenarannya. Berilah jawaban yang benar-benar cocok dengan pilihanmu.
2. Pertimbangkan setiap pernyataan secara terpisah dan tentukan kebenarannya. Jawabanmu jangan dipengaruhi oleh jawaban terhadap pernyataan lain.
3. Catat respon anda pada lembar jawaban yang tersedia dengan memberi tanda cek (√) dan ikuti petunjuk-petunjuk lain yang mungkin diberikan berkaitan dengan lembar jawaban.

Keterangan Pilihan Jawaban :

- 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)
- 2 = Tidak Setuju (TS)
- 3 = Ragu-Ragu (RR)
- 4 = Setuju (S)
- 5 = Sangat Setuju (SS)

**Pernyataan**

No	Pernyataan	Jawaban				
		STS	TS	RR	S	SS
	ya sudah harus hadir di sekolah sebelum bel berbunyi					
	rusaha mengerjakan sendiri setiap tugas yang diberikan oleh guru					
	ya selalu mengerjakan tugas PAI diberikan					

No	Pernyataan	Jawaban				
		STS	TS	RR	S	SS
	oleh guru					
	angat penting untuk selalu memperhatikan guru saat menjelaskan materi pelajaran PAI					
	lalu memanfaatkan waktu luang di rumah untuk mengulang materi yang diajarkan guru di sekolah					
	ya selalu belajar PAI walaupun tidak ada ulangan					
	ya berani bertanya apabila ada materi yang belum jelas.					
	ya kesal apabila ada teman yang mengajak bercerita saat guru sedang menjelaskan pelajaran PAI.					
	ya senang membantu teman yang bertanya kepada saya tentang materi yang diajarkan					
	ya selalu berusaha untuk menjadi juara di kelas					
	ya bertanya kepada teman yang lebih pandai apabila ada tugas yang sulit di selesaikan					

No	Pernyataan	Jawaban				
		STS	TS	RR	S	SS
	ngat menyenangkan jika mendapat nilai ulangan PAI yang bagus.					
	ya selalu mengulang materi pelajaran di rumah					
	ya mengerjakan tugas yang sulit dengan berdiskusi bersama teman-teman.					
	lalu bertanya jika ada materi pelajaran PAI yang tidak jelas.					
	belum mengikuti pelajaran dikelas, terlebih dahulu saya membaca bahan pelajaran yang akan dipelajari dirumah.					
	ya pergi ke perpustakaan jika ada materi yang kekurangan bahan.					
	ya mencatat setiap materi yang diberikan oleh guru					
	la latihan/tugas PAI yang dikerjakan salah, saya tetap tidak peduli untuk memperbaiki kesalahan tersebut.					
	ya selalu berusaha untuk menjawab					

No	Pernyataan	Jawaban				
		STS	TS	RR	S	SS
	pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru					

## KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dasmawati, S.Ag  
Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam  
Sekolah : SMK Negeri 1 Terpadu Luwu Ponrang Selatan

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Hardyanti Bahning  
Nim : 10.16.2.0091  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Mahasiswa tersebut di atas benar telah melakukan wawancara sehubungan dengan penelitian dengan judul “*Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Melalui Metode Buzz Group (Diskusi Kelompok Kecil) dalam Belajar Pendidikan Agama Islam pada Siswa Kelas XI Pariwisata SMK Negeri 1 Terpadu Luwu Ponrang Selatan*”.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, Desember 2016  
Yang memberi keterangan,

**DASMAWATI, S.AG**  
**NIP.**



**LEMBAR OBSERVASI AKTIFITAS SISWA SELAMA PROSES  
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN  
MENGUNAKAN METODE *BUZZ GROUP***

---

Materi Ajar :  
 Hari/Tanggal :  
 Kelompok :  
 Nama siswa :  
     1.  
     2.  
     3.  
     4.  
     5.

**Petunjuk Pengisian :**

Amatilah hal-hal yang menyangkut aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung, kemudian Isilah lembar observasi ini berdasarkan data yang dikumpulkan dalam setiap mengamati kegiatan belajar siswa. Berilah skor antara 1 sampai dengan 5 pada kolom yang menunjukkan aktivitas yang dilakukan siswa.

1. Mulailah dengan membaca *Basmalah*.
2. Lembar observasi siswa diisi oleh guru mata pelajaran pendidikan agama Islam
3. Pengisian lembar observasi siswa dilakukan selama proses pembelajaran di mulai hingga akhir proses pembelajaran.
4. Lembar observasi diisi sesuai dengan kriteri-kriteria penilaian yang telah disediakan.

**Penilaian**

N	Deskripsi Pengamatan	Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	<p><b>Siswa aktif memperhatikan penjelasan guru dalam kegiatan pembelajaran</b></p> <p><u>Keterangan:</u>  <i>Nilai 5 = baik sekali, apabila dalam dua jam pelajaran (70 menit) siswa aktif dan memperhatikan selama 60 s/d 70 menit.</i></p>					

N	Deskripsi Pengamatan	Penilaian				
		1	2	3	4	5
	<p><i>Nilai 4 = baik</i>, apabila dalam dua jam pelajaran (70 menit) siswa aktif dan memperhatikan selama 50 s/d 60 menit</p> <p><i>Nilai 3 = cukup</i>, apabila dalam dua jam pelajaran (70 menit) siswa aktif dan memperhatikan selama 40 s/d 50 menit</p> <p><i>Nilai 2 = kurang</i>, apabila dalam dua jam pelajaran (70 menit) siswa aktif dan memperhatikan selama 30 s/d 40 menit.</p> <p><i>Nilai 1 = kurang sekali</i>, apabila dalam dua jam pelajaran (70 menit) siswa aktif dan memperhatikan selama kurang dari 30 menit.</p>					
2	<p><b>Siswa aktif bertanya kepada guru atau teman mengenai materi yang belum dipahami</b></p> <p><u>Keterangan:</u></p> <p><i>Nilai 5 = baik sekali</i>, jika dalam mengikuti pelajaran siswa bertanya pada guru dan murid lebih dari lima kali.</p> <p><i>Nilai 4 = baik</i>, jika dalam mengikuti pelajaran siswa mau bertanya pada guru atau teman 3 s/d 5 pertanyaan</p> <p><i>Nilai 3 = cukup baik</i>, jika dalam mengikuti pelajaran siswa bertanya pada guru atau teman dua atau tiga pertanyaan</p> <p><i>Nilai 2 = kurang</i>, jika dalam mengikuti pelajaran siswa hanya bertanya satu kali saja.</p> <p><i>Nilai 1 = kurang sekali</i>, jika dalam mengikuti</p>					

N	Deskripsi Pengamatan	Penilaian				
		1	2	3	4	5
	pelajaran siswa sama sekali tidak mengajukan pertanyaan apapun					
3	<p><b>Siswa mengerjakan tugas yang diberikan tepat waktu</b></p> <p><u>Keterangan:</u>  <i>Nilai 5 = baik sekali</i>, jika diberikan tugas mengumpulkannya lebih awal dibandingkan waktu yang telah ditentukan  <i>Nilai 4 = baik</i>, jika diberikan tugas siswa dalam mengumpulkan tugas tepat pada waktu yang telah di tentukan.  <i>Nilai 3 = cukup baik</i>, jika diberikan tugas waktu mengumpulkan tugasnya molor maksimal 5 menit.  <i>Nilai 2 = kurang</i>, jika diberikan tugas waktu mengumpulkan tugasnya molor maksimal 8 menit  <i>Nilai 1 = kurang sekali</i>, jika diberikan tugas waktu mengumpulkan tugasnya molor lebih dari 8 menit.</p>					
4	<p><b>Siswa memanfaatkan waktu yang ada untuk berdiskusi tentang pelajaran dengan teman maupun dengan guru.</b></p> <p><u>Keterangan:</u>  <i>Nilai 5 = baik sekali</i>, jika dalam pelajaran siswa diberikan waktu untuk diskusi dengan guru atau siswa lain, siswa tersebut mau bertanya dengan guru maupun siswa lainnya secara berulang-ulang.  <i>Nilai 4 = baik</i>, jika dalam pelajaran</p>					

N	Deskripsi Pengamatan	Penilaian				
		1	2	3	4	5
	<p>siswa diberikan waktu untuk diskusi dengan guru atau siswa lain, siswa tersebut hanya mau bertanya pada guru saja atau siswa lainnya saja secara berulang-ulang.</p> <p><i>Nilai 3 = cukup baik</i>, jika dalam pelajaran siswa diberikan waktu untuk diskusi, siswa hanya bertanya sesekali saja.</p> <p><i>Nilai 2 = kurang</i>, jika dalam pelajaran siswa diberikan waktu untuk diskusi, siswa hanya membaca-baca buku saja.</p> <p><i>Nilai 1 = kurang sekali</i>, jika dalam pelajaran siswa diberikan waktu untuk diskusi, siswa hanya rame sendiri atau bermain sendiri maupun dengan teman</p>					
5	<p><b>Siswa aktif membaca buku untuk mencari sumber jawaban yang benar dalam mengerjakan tugas di kelas.</b></p> <p>Keterangan:</p> <p><i>Nilai 5 = baik sekali</i>, jika dalam pelajaran siswa diberi tugas, siswa mengerjakannya dengan membaca bermacam-macam buku, bahkan meminjam di perpustakaan sampai menemukan jawaban yang dicari.</p> <p><i>Nilai 4 = baik</i>, jika dalam pelajaran siswa diberi tugas, siswa mengerjakan dengan membaca buku sendiri maupun bertukar dengan teman sampai memperoleh jawabannya.</p>					

N	Deskripsi Pengamatan	Penilaian				
		1	2	3	4	5
	<p><i>Nilai 3 = cukup baik</i>, siswa dalam mengerjakan tugas hanya membaca buku yang siswa punya saja.</p> <p><i>Nilai 2 = kurang</i>, siswa dalam mengerjakan tugas hanya mengandalkan ingatan saja sesekali sambil membuka buku yang ada.</p> <p><i>Nilai 1 = kurang sekali</i>, siswa dalam mengerjakan tugas dikerjakan dengan asal-asalan tidak membuka buku apapun.</p>					
6	<p><b>Siswa aktif berdiskusi dengan teman-teman dalam menyelesaikan tugas.</b></p> <p><u>Keterangan:</u></p> <p><i>Nilai 5 = baik sekali</i>, jika siswa dalam berdiskusi aktif bertanya, berpendapat, dan menulis hasil dari diskusi.</p> <p><i>Nilai 4 = baik</i>, jika siswa dalam berdiskusi hanya aktif berpendapat dan menulis saja atau aktif bertanya dan berpendapat saja atau aktif bertanya dan menulis saja. (aktif dalam 2 item antara, bertanya, berpendapat dan menulis)</p> <p><i>Nilai 3 = cukup baik</i>, jika siswa dalam berdiskusi hanya aktif bertanya saja, berpendapat saja atau menulis saja</p> <p><i>Nilai 2 = kurang</i>, jika siswa dalam berdiskusi hanya mendengarkan saja</p> <p><i>Nilai 1 = kurang sekali</i>, jika siswa dalam berdiskusi hanya main</p>					

N	Deskripsi Pengamatan	Penilaian				
		1	2	3	4	5
	sediri atau ngobrol sendiri.					
7	<p><b>Siswa tekun dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru</b></p> <p><u>Keterangan:</u>  <i>Nilai 5 = baik sekali</i>, siswa dalam mengerjakan tugas tekun dalam arti siswa sebelum menyelesaikan soal tersebut dan dianggap benar siswa belum mau mengerjakan hal atau pekerjaan lain.  <i>Nilai 4 = baik</i>, siswa dalam mengerjakan tugas tekun dalam arti siswa sebelum menyelesaikan soal yang diberikan siswa belum mau mengerjakan hal lain namun siswa dalam mengerjakan tugas sesekali bertanya sama teman.  <i>Nilai 3 = cukup baik</i>, siswa dalam mengerjakan tugas tekun dalam arti siswa sebelum menyelesaikan soal yang diberikan siswa belum mau mengerjakan hal lain namun siswa dalam mengerjakan tugas berusaha menyelesaikan dengan cepat tanpa meneliti terlebih dahulu.  <i>Nilai 2 = kurang</i>, siswa dalam mengerjakan tugas dari guru, siswa sesekali diselingi ngobrol dengan teman atau melakukan hal yang tidak berkaitan dengan tugas yang ia kerjakan namun tugasnya masih dapat terselesaikan.  <i>Nilai 1 = kurang sekali</i>, siswa dalam mengerjakan tugas terlalu banyak bermain atau ngobrol sehingga tugas tidak selesai pada waktu</p>					

N	Deskripsi Pengamatan	Penilaian				
		1	2	3	4	5
	yang telah ditentukan					
8	<p><b>Siswa tidak mudah putus asa dalam mengerjakan sesuatu di kelas</b></p> <p><u>Keterangan:</u>  <i>Nilai 5 = baik sekali</i>, siswa dalam mengikuti pelajaran di kelas jika mengalami kesulitan atau kesalahan pada jawaban yang ia dapat antusias untuk mencari jawaban yang lain dengan cara bertanya, membaca atau apapun itu sampai mendapatkan jawaban yang membuat siswa merasa puas.  <i>Nilai 4 = baik</i>, siswa dalam mengikuti pelajaran di kelas jika mengalami kesulitan atau kegagalan berusaha mencari solusinya jika tidak dapat akan dicari lain waktu.  <i>Nilai 3 = cukup baik</i>, jika siswa mengalami kegagalan enggan mengulangi lagi, namun jika diberi tugas baru masih semangat untuk mengerjakannya  <i>Nilai 2 = kurang</i>, jika siswa mengalami kegagalan atau kesulitan dalam mengerjakan hal selanjutnya merasa ogah-ogahan atau malas.  <i>Nilai 1 = kurang sekali</i>, jika siswa mengalami kegagalan atau kesulitan di kelas tidak melakukan hal apapun hanya diam saja.</p>					

N	Deskripsi Pengamatan	Penilaian				
		1	2	3	4	5
9	<p><b>Siswa tidak malu apabila mengalami kegagalan dan mampu untuk bangkit lagi menjadi lebih baik</b></p> <p>Keterangan:  <i>Nilai 5 = baik sekali</i>, jika siswa saat disuruh mengerjakan soal di depan kelas dan salah, siswa tidak malu walaupun diejek teman dan selanjutnya berani untuk maju ke depan lagi.  <i>Nilai 4 = baik</i>, jika siswa disuruh mengerjakan soal di depan kelas dan salah, siswa tidak malu walaupun diejek teman dan berusaha mencari jawaban yang benar di belakang.  <i>Nilai 3 = cukup baik</i>, jika siswa disuruh mengerjakan soal di depan kelas dan salah, siswa tidak malu namun enggan mencari jawaban yang benar di belakang  <i>Nilai 2 = kurang</i>, jika siswa disuruh mengerjakan soal di depan kelas dan salah, siswa minder dan enggan jika suatu saat diminta maju lagi  <i>Nilai 1 = kurang sekali</i>, jika siswa disuruh mengerjakan soal di depan kelas, siswa enggan untuk maju ke depan karena takut.</p>					
10	<p><b>Dalam mengerjakan soal atau mengerjakan tugas di kelas, siswa dapat mengaitkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari</b></p>					



N	Deskripsi Pengamatan	Penilaian				
		1	2	3	4	5
	<p><u>Keterangan:</u>  <i>Nilai 5 = baik sekali</i>, jika siswa dalam mengikuti pelajaran di kelas sering membantu teman yang mengalami kesulitan dalam masalah pejaran ataupun masalah yang lain.  <i>Nilai 4 = baik</i>, jika siswa dalam mengikuti pelajaran di kelas senang membantu teman yang mengalami kesulitan dalam hal pelajaran saja.  <i>Nilai 3 = cukup baik</i>, jika siswa dalam mengikuti pelajaran di kelas senang membantu teman yang mengalami kesulitan yang bukan dalam hal pelajaran.  <i>Nilai 2 = kurang</i>, jika siswa enggan membantu teman lain yang mengalami kesulitan dalam hal apapun, walaupun sesekali membantu jika diberi imbalan.  <i>Nilai 1 = kurang sekali</i>, jika siswa sama sekali enggan membantu teman yang mengalami kesulitan di kelas.</p>					
11	<p><b>Siswa menunjukkan kepedulian terhadap teman-temannya yang belum berhasil</b></p> <p><u>Keterangan:</u>  <i>Nilai 5 = baik sekali</i>, jika siswa dalam mengerjakan sesuatu di kelas ada teman lain yang belum berhasil siswa tersebut membantunya sekuat tenaga sampai teman tersebut berhasil.  <i>Nilai 4 = baik</i>, jika siswa dalam mengerjakan sesuatu di kelas ada</p>					

N	Deskripsi Pengamatan	Penilaian				
		1	2	3	4	5
	<p>teman lain yang belum berhasil siswa tersebut membantunya sebisanya walaupun kadang belum sampai berhasil.</p> <p><i>Nilai 3 = cukup baik</i>, jika siswa dalam mengerjakan sesuatu di kelas ada teman lain yang belum berhasil siswa tersebut membantunya walaupun tidak semuanya di bantu</p> <p><i>Nilai 2 = kurang</i>, jika siswa dalam mengerjakan sesuatu di kelas ada teman lain yang belum berhasil, siswa tersebut tidak membantu dan memberikan pertanyaan-pertanyaan mengapa belum berhasil?</p> <p><i>Nilai 1 = kurang sekali</i>, jika siswa dalam mengerjakan sesuatu di kelas ada teman lain yang belum berhasil, siswa tersebut hanya diam dan cenderung mengolok-oleh teman yang belum berhasil tersebut.</p>					
12	<p><b>Siswa berusaha mengerjakan tugas sesuai dengan kemampuannya.</b></p> <p>Keterangan:</p> <p><i>Nilai 5 = baik sekali</i>, siswa dalam mengerjakan tugas individu mengerjakan sesuai kemampuannya tanpa buka buku ataupun bertanya kepa teman lain, dan mengulangi jawaban secara berulang ulang setelah yakin baru dikumpulkan.</p> <p><i>Nilai 4 = baik</i>, siswa dalam mengerjakan tugas individu mengerjakan sesuai</p>					

N	Deskripsi Pengamatan	Penilaian				
		1	2	3	4	5
	<p>kemampuannya tanpa buka-buku atau bertanya, tanpa mengulang jawaban kembali.</p> <p><i>Nilai 3 = cukup baik</i>, siswa dalam mengerjakan tugas individu mengerjakan sesuai kemampuannya namun sesekali (kurang dari 3 kali) bertanya kepada teman lain.</p> <p><i>Nilai 2 = kurang</i>, siswa dalam mengerjakan tugas individu mengerjakan sesuai kemampuannya namun sering bertanya pada teman lain (bertanya lebih dari 3 kali)</p> <p><i>Nilai 1 = kurang sekali</i>, siswa dalam mengerjakan tugas individu sering bertanya pada teman lain dan bahkan membuka buku secara sembunyi sembunyi.</p>					
13	<p><b>Siswa percaya diri dalam melakukan sesuatu di kelas saat pelajaran</b></p> <p><u>Keterangan:</u></p> <p><i>Nilai 5 = baik sekali</i>, sering maju kedepan mengerjakan soal atau menjawab pertanyaan tanpa di minta oleh guru. (dalam satu kali pertemuan maju ke depan lebih dari 3 kali)</p> <p><i>Nilai 4 = baik</i>, sering maju ke depan mengerjakan soal atau menjawab pertanyaan tanpa diminta oleh guru. (dalam satu kali pertemuan maju ke depan 2 s/d 3 kali)</p> <p><i>Nilai 3 = cukup baik</i>, maju ke depan mengerjakan soal atau menjawab</p>					

N	Deskripsi Pengamatan	Penilaian				
		1	2	3	4	5
	<p>pertanyaan apabila diminta oleh guru</p> <p><i>Nilai 2 = kurang</i>, maju ke depan mengerjakan soal atau menjawab pertanyaan apabila diminta oleh guru dan ditemani oleh teman yang lain saat maju ke depan</p> <p><i>Nilai 1 = kurang sekali</i>, enggan maju ke depan kelas untuk mengerjakan soal maupun menjawab pertanyaan sama sekali</p>					
14	<p><b>Siswa berani menyampaikan pendapat dalam forum diskusi kelas</b></p> <p><u>Keterangan:</u></p> <p><i>Nilai 5 = baik sekali</i>, siswa tanpa disuruh berani menyampaikan banyak pendapat dalam diskusi kelas beserta alasan-alasan yang menguatkan pendapatnya.</p> <p><i>Nilai 4 = baik</i>, siswa tanpa disuruh berani menyampaikan pendapat dalam diskusi kelas beserta alasan-alasan yang menguatkan pendapatnya.</p> <p><i>Nilai 3 = cukup baik</i>, siswa dengan disuruh berani menyampaikan pendapat dalam diskusi kelas beserta alasan yang menguatkan pendapatnya.</p> <p><i>Nilai 2 = kurang</i>, siswa dengan disuruh berkali-kali baru berani menyampaikan pendapatnya di depan kelas</p> <p><i>Nilai 1 = kurang sekali</i>, siswa sama sekali tidak berani menyampaikan pendapat di forum diskusi kelas walaupun sudah disuruh berkali-</p>					

N	Deskripsi Pengamatan	Penilaian				
		1	2	3	4	5
	kali.					
15	<p><b>Siswa mampu mempertahankan pendapatnya beserta alasannya di hadapan teman yang lainnya</b></p> <p>Keterangan:</p> <p><i>Nilai 5 = baik sekali</i>, jika dalam berdiskusi siswa mampu mempertahankan pendapatnya dengan alasan-alasan yang bisa diterima oleh anggota diskusi hingga pendapat tersebut dipakai dan diterima.</p> <p><i>Nilai 4 = baik</i>, jika dalam berdiskusi siswa mampu memberikan beberapa (banyak) pendapat sehingga salah satu pendapat yang disampaikan dapat diterima oleh anggota kelompok yang lain.</p> <p><i>Nilai 3 = cukup baik</i>, jika dalam berdiskusi siswa menyampaikan pendapat, namun ditolak oleh anggota lain namun masih berusaha menyampaikan pendapat yang lain walaupun belum tentu diterima.</p> <p><i>Nilai 2 = kurang</i>, jika siswa dalam berdiskusi menyampaikan pendapat dan ditolak, enggan untuk berpendapat lagi dan cenderung diam hanya mendengarkan saja</p> <p><i>Nilai 1 = kurang sekali</i>, jika siswa dalam berdiskusi menyampaikan pendapat namun ditolak sehingga menimbulkan kemarahan, tidak mau ikut berdiskusi lagi</p>					
<b>JUMLAH</b>						

Palopo, November 2016  
Pengamat,

Dasmawati, S.Ag  
NIP.

**NILAI HASIL TES BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA DENGAN  
SETELAH MENGGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN *BUZZ GROUP***

Kelompok	No.	Nama Siswa	Nilai Hasil Tes Siswa			
			Siklus I		Siklus II	
			Nilai	Keterangan	Nilai	K
I	1	Isna Febi Nuarini	84	Tuntas	100	
	2	Dhea Ananda	64	Tidak Tuntas	76	
	3	Helma Tandi Payuk	60	Tidak Tuntas	72	
	4	Nur Anisa Irwan	64	Tidak Tuntas	72	
II	5	Nur Alfia Y.	68	Tidak Tuntas	80	
	6	Zahra Isnaeni Sultan	40	Tidak Tuntas	64	
	7	Marwah Unding	72	Tuntas	84	
	8	Widya Utami	88	Tuntas	96	
III	9	Mega Oktaviani	84	Tuntas	92	
	10	Kiki Anggraini	64	Tidak Tuntas	76	
	11	Nyar Fikayanti	52	Tidak Tuntas	68	
	12	Sari Pasrah	68	Tidak Tuntas	80	
IV	13	Annisa Putri	44	Tidak Tuntas	72	
	14	Anita	80	Tuntas	92	
	15	Gegy	64	Tidak Tuntas	76	
	16	Jusman Nur	68	Tidak Tuntas	72	
V	17	Mutmainnah	48	Tidak Tuntas	60	
	18	Indah Sari	84	Tuntas	100	
	19	Ananda Pratiwi	64	Tidak Tuntas	76	
	20	Rika Ardi	64	Tidak Tuntas	80	
VI	21	Putri Basri	76	Tuntas	100	
	22	Anggi Saputri	72	Tuntas	84	

Kelompok	No.	Nama Siswa	Nilai Hasil Tes Siswa			
			Siklus I		Siklus II	
			Nilai	Keterangan	Nilai	Keterangan
	23	Yusuf	64	Tidak Tuntas	76	
	24	Riswandi	88	Tuntas	92	
<b>Jumlah</b>			1624		1940	
<b>Rata-rata</b>			67.666667	Tidak Tuntas	80.833333	
<b>Median</b>			66		78	
<b>Modus</b>			64		76	
<b>Nilai Tertinggi</b>			88		100	
<b>Nilai Terendah</b>			40		60	

### Statistics

	TESSIKLUS I	TESSIKLUS II
Number of students	24	24
Number of failures	0	0
Average	67.667	80.833
Median	66.000	78.000
Mode	64.0	76.0
Standard Deviation	13.1832	11.4954
Variance	173.797	132.145
Range	48.0	40.0
Minimum	40.0	60.0
Maximum	88.0	100.0
Sum	1624.0	1940.0

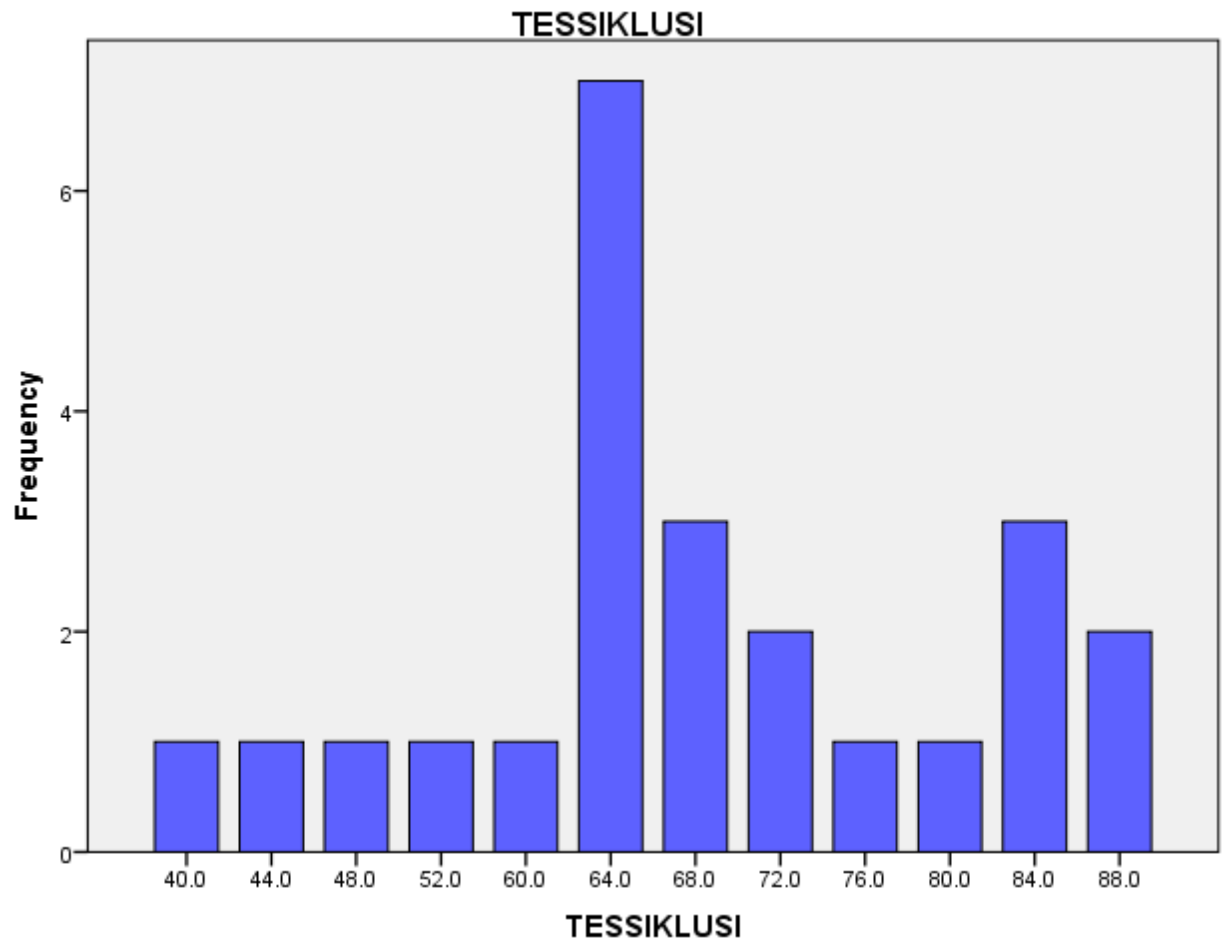
TESSIKLUS I

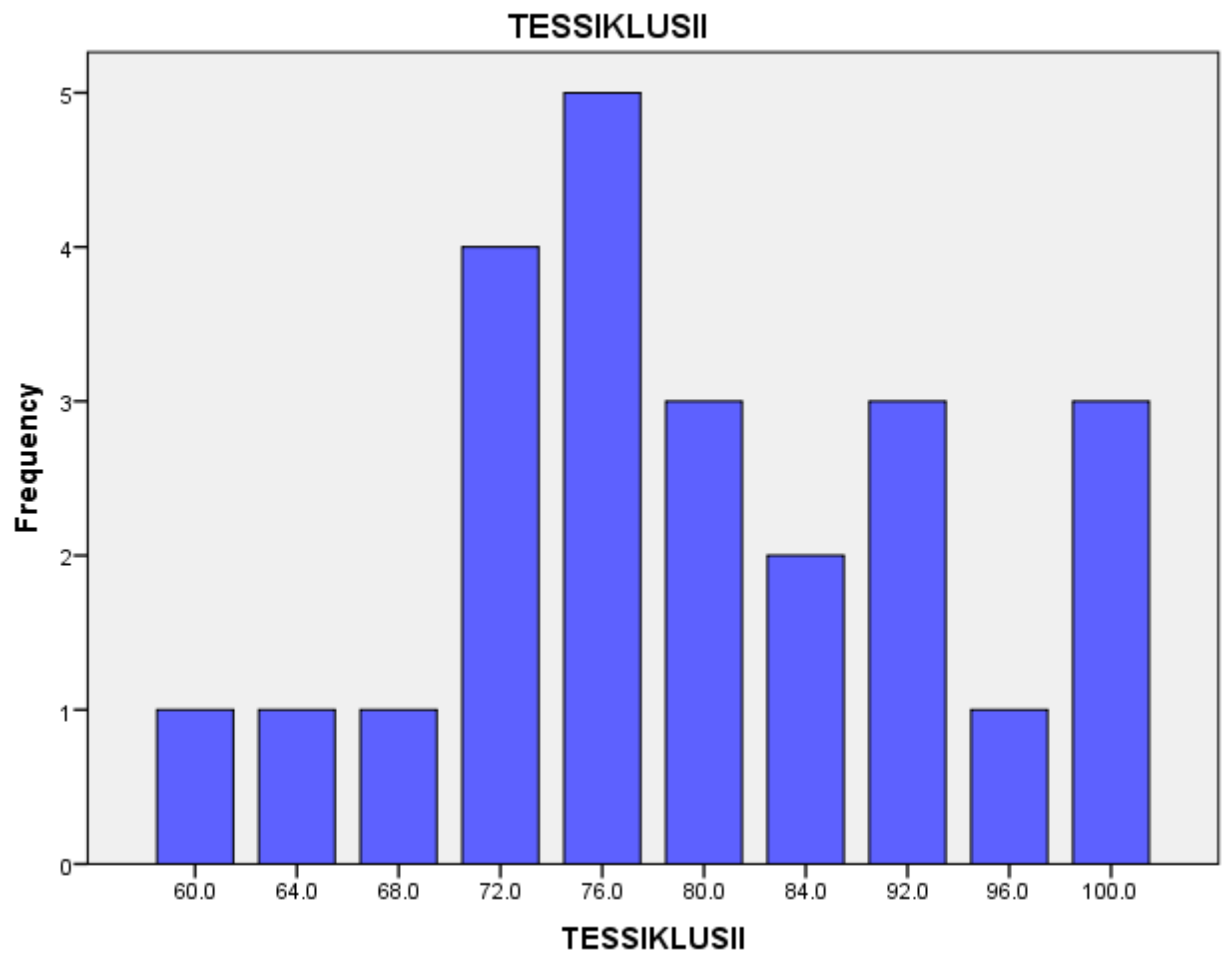


	Frequency	Percent	Valid Percent	mulative Percent
)	1	4.2	4.2	4.2
)	1	4.2	4.2	8.3
)	1	4.2	4.2	12.5
)	1	4.2	4.2	16.7
)	1	4.2	4.2	20.8
)	7	29.2	29.2	50.0
d )	3	12.5	12.5	62.5
)	2	8.3	8.3	70.8
)	1	4.2	4.2	75.0
)	1	4.2	4.2	79.2
)	3	12.5	12.5	91.7
)	2	8.3	8.3	100.0
al	24	100.0	100.0	

**TESSIKLUSII**

	Frequency	Percent	Valid Percent	mulative Percent
)	1	4.2	4.2	4.2
)	1	4.2	4.2	8.3
)	1	4.2	4.2	12.5
)	4	16.7	16.7	29.2
)	5	20.8	20.8	50.0
d )	3	12.5	12.5	62.5
)	2	8.3	8.3	70.8
)	3	12.5	12.5	83.3
)	1	4.2	4.2	87.5
.0	3	12.5	12.5	100.0
al	24	100.0	100.0	





**HASIL ANALISIS DATA MENGGUNAKAN**  
*Software IBM SPSS Statistik Version 20*

**Statistics**

	ES PRA SIKLUS	ES SIKLUS I	ES SIKLUS II
d	24	24	24
sing	0	0	0
an	62.1667	67.6667	80.8333
dian	60.0000	66.0000	78.0000
de	60.00	64.00	76.00
Deviation	12.83564	13.18321	11.49543
ance	164.754	173.797	132.145
ge	45.00	48.00	40.00
imum	35.00	40.00	60.00
imum	80.00	88.00	100.00
n	1492.00	1624.00	1940.00

**TES PRA SIKLUS**

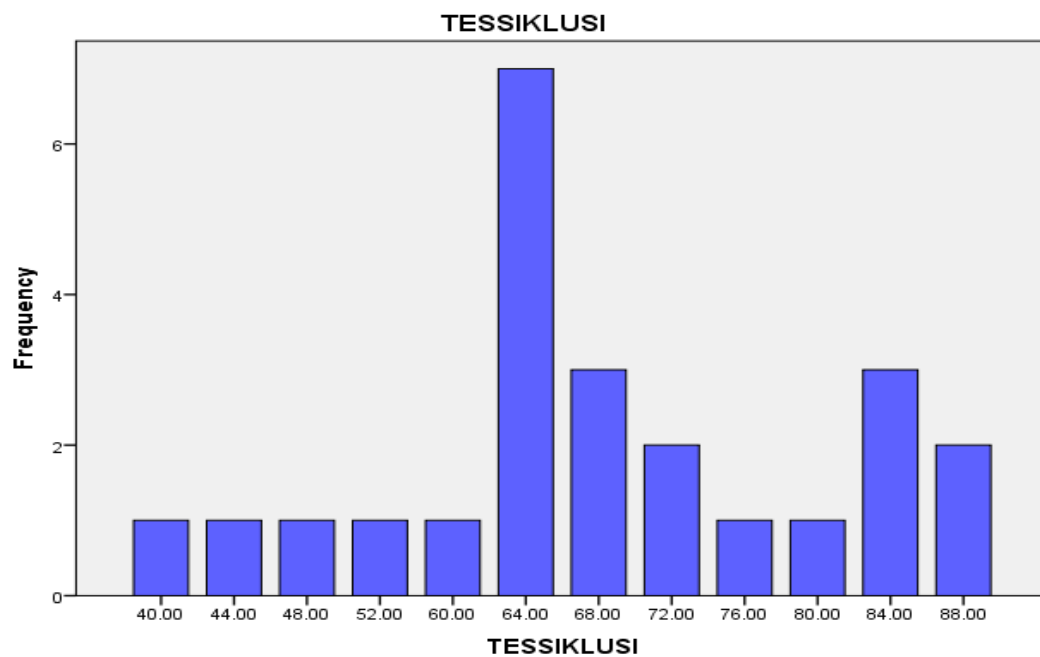
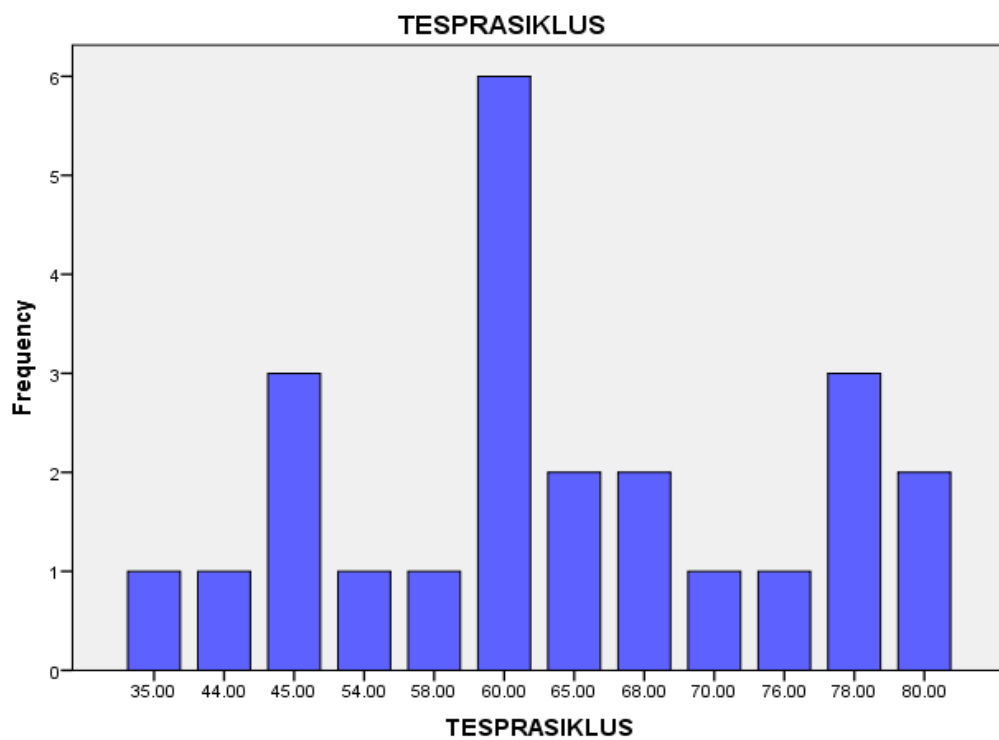
	Frequency	Percent	Valid Percent	mulative Percent
0	1	4.2	4.2	4.2
0	1	4.2	4.2	8.3
0	3	12.5	12.5	20.8
0	1	4.2	4.2	25.0
0	1	4.2	4.2	29.2
0	6	25.0	25.0	54.2
d	2	8.3	8.3	62.5
0	2	8.3	8.3	70.8
0	1	4.2	4.2	75.0
0	1	4.2	4.2	79.2
0	3	12.5	12.5	91.7
0	2	8.3	8.3	100.0
al	24	100.0	100.0	

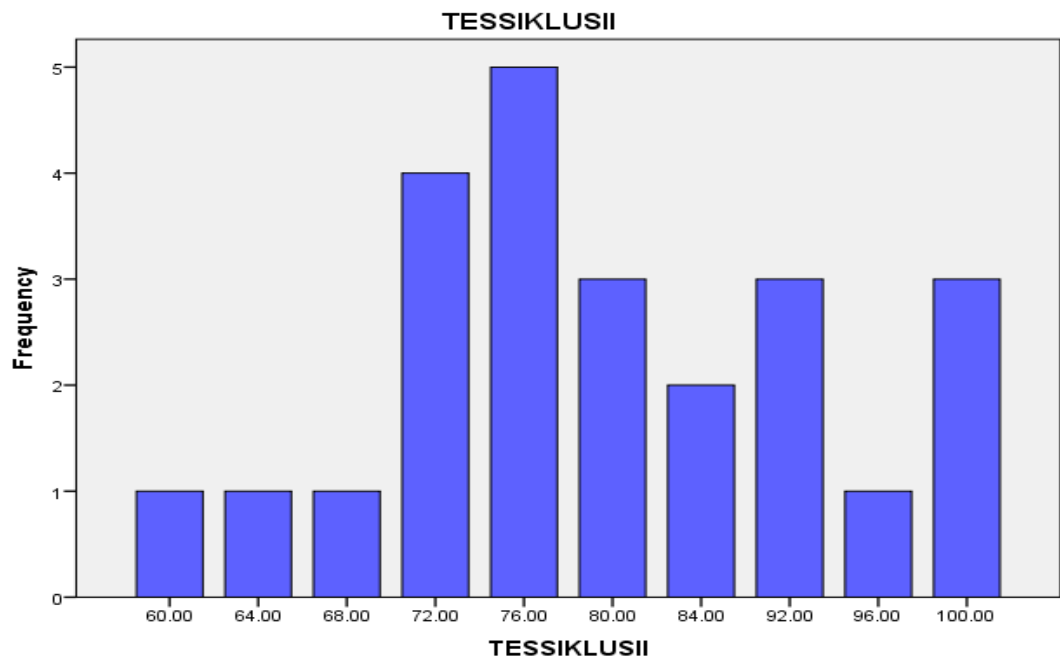
**TES SIKLUS I**

	Frequency	Percent	Valid Percent	mulative Percent
00	1	4.2	4.2	4.2
00	1	4.2	4.2	8.3
00	1	4.2	4.2	12.5
00	1	4.2	4.2	16.7
00	1	4.2	4.2	20.8
00	7	29.2	29.2	50.0
d 00	3	12.5	12.5	62.5
00	2	8.3	8.3	70.8
00	1	4.2	4.2	75.0
00	1	4.2	4.2	79.2
00	3	12.5	12.5	91.7
00	2	8.3	8.3	100.0
al	24	100.0	100.0	

#### TESSIKLUSII

	Frequency	Percent	Valid Percent	mulative Percent
00	1	4.2	4.2	4.2
00	1	4.2	4.2	8.3
00	1	4.2	4.2	12.5
00	4	16.7	16.7	29.2
00	5	20.8	20.8	50.0
d 00	3	12.5	12.5	62.5
00	2	8.3	8.3	70.8
00	3	12.5	12.5	83.3
00	1	4.2	4.2	87.5
.00	3	12.5	12.5	100.0
al	24	100.0	100.0	





**HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN**

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA DENGAN SETELAH**

**MENGGUNAKAN METODE *BUZZ GROUP***

**SIKLUS I**

No.	Aktivitas Siswa	Kelompok I			Kelompok II			I
		I	II	III	I	II	III	
1	Siswa aktif memperhatikan penjelasan guru dalam kegiatan pembelajaran	2	3	4	2	3	3	2
2	Siswa aktif bertanya kepada guru atau teman mengenai materi yang belum dipahami	2	3	3	2	3	3	2
3	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan tepat waktu	2	3	3	2	3	3	2
4	Siswa memanfaatkan waktu yang ada untuk berdiskusi tentang pelajaran dengan teman maupun dengan guru.	1	3	3	1	3	3	1
5	Siswa aktif membaca buku untuk mencari sumber jawaban yang benar dalam mengerjakan tugas di kelas	1	2	3	2	2	3	2
6	Siswa aktif berdiskusi dengan teman-teman dalam menyelesaikan tugas	2	3	4	2	3	4	2
7	Siswa tekun dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru	2	3	4	2	3	4	2
8	Siswa tidak mudah putus asa dalam mengerjakan sesuatu	1	2	3	1	2	3	2



No.	Aktivitas Siswa	Kelompok I			Kelompok II			I
		I	II	III	I	II	III	
	di kelas							
9	Siswa tidak malu apabila mengalami kegagalan dan mampu untuk bangkit lagi menjadi lebih baik	1	3	3	1	3	3	1
10	Dalam mengerjakan soal atau mengerjakan tugas di kelas, siswa dapat mengaitkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari	2	3	3	2	3	3	2
11	Siswa menunjukkan kepedulian terhadap teman-temannya yang belum berhasil	2	3	3	2	3	3	2
12	Siswa berusaha mengerjakan tugas sesuai dengan kemampuannya	2	2	3	2	3	3	2
13	Siswa percaya diri dalam melakukan sesuatu di kelas saat pelajaran	2	3	3	2	3	3	2
14	Siswa berani menyampaikan pendapat dalam forum diskusi kelas	1	2	3	2	2	3	2
15	Siswa mampu mempertahankan pendapatnya beserta alasannya di hadapan teman yang lainnya	1	2	2	1	2	2	1
<b>Jumlah</b>		24	40	47	26	41	46	27
<b>Persentase (%)</b>		32	53.3	62.7	34.7	54.7	61.3	36
<b>Rata-rata Persentase (%)</b>		49.33			50.22			

**HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN**

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA DENGAN SETELAH**

**MENGGUNAKAN METODE *BUZZ GROUP***

**SIKLUS II**

No.	Aktivitas Siswa	Kelompok I			Kelompok II			Kelompok III	
		I	II	III	I	II	III	I	II
1	Siswa aktif memperhatikan penjelasan guru dalam kegiatan pembelajaran	4	4	5	4	5	5	4	5
2	Siswa aktif bertanya kepada guru atau teman mengenai materi yang belum dipahami	4	5	5	4	4	5	4	5
3	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan tepat waktu	3	4	5	3	5	5	4	5
4	Siswa memanfaatkan waktu yang ada untuk berdiskusi tentang pelajaran dengan teman maupun dengan guru.	3	4	4	3	4	4	3	4
5	Siswa aktif membaca buku untuk mencari sumber jawaban yang benar dalam mengerjakan tugas di kelas	4	4	4	4	5	4	3	4
6	Siswa aktif berdiskusi dengan teman-teman dalam menyelesaikan tugas	4	5	5	4	5	5	4	5
7	Siswa tekun dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru	4	5	5	4	5	5	4	5
8	Siswa tidak mudah putus asa dalam mengerjakan sesuatu	4	4	4	3	5	5	4	5

No.	Aktivitas Siswa	Kelompok I			Kelompok II			Kelompok III	
		I	II	III	I	II	III	I	II
	di kelas								
9	Siswa tidak malu apabila mengalami kegagalan dan mampu untuk bangkit lagi menjadi lebih baik	3	4	4	4	4	4	3	4
10	Dalam mengerjakan soal atau mengerjakan tugas di kelas, siswa dapat mengaitkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari	3	4	5	3	4	5	3	4
11	Siswa menunjukkan kepedulian terhadap teman-temannya yang belum berhasil	4	5	5	4	5	5	4	5
12	Siswa berusaha mengerjakan tugas sesuai dengan kemampuannya	3	4	4	4	4	4	3	4
13	Siswa percaya diri dalam melakukan sesuatu di kelas saat pelajaran	3	4	5	3	4	4	3	4
14	Siswa berani menyampaikan pendapat dalam forum diskusi kelas	3	4	4	3	4	4	3	4
15	Siswa mampu mempertahankan pendapatnya beserta alasannya di hadapan teman yang lainnya	3	3	4	3	3	4	3	4
<b>Jumlah</b>		52	63	68	53	66	68	52	66
<b>Persentase (%)</b>		69	84	91	71	88	91	69	88
<b>Rata-rata Persentase (%)</b>		81.33			83.11			84.44	

## HASIL SKORING ANGET MOTIVASI SISWA

### SIKLUS I

No.	Nama Siswa								
		1	2	3	4	5	6	7	8
1	Isna Febi Nuarini	5	3	3	4	3	3	4	3
2	Dhea Ananda	4	3	3	3	3	3	3	3
3	Helma Tandi Payuk	4	2	2	3	2	2	3	2
4	Nur Anisa Irwan	4	2	2	3	2	2	3	2
5	Nur Alfia Y.	4	2	2	3	2	2	3	2
6	Zahra Isnaeni Sultan	4	2	2	3	2	2	3	2
7	Marwah Unding	3	3	3	3	3	3	3	3
8	Widya Utami	5	3	3	3	3	3	3	3
9	Mega Oktaviani	5	3	3	4	3	3	3	3
10	Kiki Anggraini	4	2	2	3	2	2	3	2
11	Nyar Fikayanti	4	2	2	3	3	3	3	2
12	Sari Pasrah	4	3	3	3	2	2	3	3
13	Annisa Putri	4	3	3	3	3	3	3	3
14	Anita	4	4	4	4	2	2	4	3
15	Gegy	4	3	3	3	2	2	3	3
16	Jusman Nur	4	3	3	3	3	3	3	2
17	Mutmainnah	4	2	2	3	3	3	3	2
18	Indah Sari	5	3	4	4	3	3	3	3
19	Ananda Pratiwi	4	2	2	3	2	2	3	2
20	Rika Ardi	4	2	2	3	2	2	3	2
21	Putri Basri	4	3	4	3	3	3	4	2
22	Anggi Saputri	4	3	2	3	2	2	3	2
23	Yusuf	4	3	2	3	3	3	3	2
24	Riswandi	5	3	4	4	3	3	4	3
Total Skor Per Item		100	64	65	77	61	61	76	5
Persentase Indikator (%)		83.3	53.3	54.2	64.2	50.8	50.8	63.3	49.

## HASIL SKORING ANGET MOTIVASI SISWA

## SIKLUS II

No.	Nama Siswa								
		1	2	3	4	5	6	7	8
1	Isna Febi Nuarini	5	4	4	4	4	5	5	4
2	Dhea Ananda	5	4	4	4	3	4	4	3
3	Helma Tandi Payuk	4	3	3	4	3	3	4	3
4	Nur Anisa Irwan	5	3	3	3	3	3	4	3
5	Nur Alfia Y.	4	3	3	4	3	3	3	3
6	Zahra Isnaeni Sultan	4	3	3	4	3	3	3	3
7	Marwah Unding	4	3	3	3	3	3	3	3
8	Widya Utami	5	3	3	4	3	4	4	3
9	Mega Oktaviani	5	3	3	4	4	3	3	4
10	Kiki Anggraini	4	3	3	3	3	3	3	3
11	Nyar Fikayanti	4	3	3	3	3	3	3	3
12	Sari Pasrah	5	4	3	4	3	3	4	3
13	Annisa Putri	4	3	3	4	3	3	3	3
14	Anita	5	4	5	5	4	3	5	4
15	Gegy	5	3	3	3	3	3	4	3
16	Jusman Nur	5	3	3	4	3	3	3	3
17	Mutmainnah	4	3	3	3	3	4	4	3
18	Indah Sari	5	4	5	4	3	3	4	3
19	Ananda Pratiwi	4	3	3	3	3	3	3	3
20	Rika Ardi	5	3	3	4	3	4	4	3
21	Putri Basri	4	4	4	4	3	3	4	4
22	Anggi Saputri	5	3	3	4	3	3	4	4
23	Yusuf	4	3	3	4	4	4	3	4
24	Riswandi	5	4	4	5	4	4	4	4
Total Skor Per Item		109	79	80	91	77	80	88	7
Persentase Indikator (%)		90.8	65.8	66.7	75.8	64.2	66.7	73.3	65

**NILAI HASIL TES BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA DENGAN  
SEBELUM MENGGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN *BUZZ GROUP***

No	Nama Siswa	Hasil Tes Pra Siklus	
		Nilai	Keterangan
1	Isna Febi Nuarini	78	Tuntas
2	Dhea Ananda	45	Tidak Tuntas
3	Helma Tandi Payuk	54	Tidak Tuntas
4	Nur Anisa Irwan	60	Tidak Tuntas
5	Nur Alfia Y.	65	Tidak Tuntas
6	Zahra Isnaeni Sultan	35	Tidak Tuntas
7	Marwah Unding	68	Tidak Tuntas
8	Widya Utami	78	Tuntas
9	Mega Oktaviani	80	Tuntas
10	Kiki Anggraini	60	Tidak Tuntas
11	Nyar Fikayanti	45	Tidak Tuntas
12	Sari Pasrah	60	Tidak Tuntas
13	Annisa Putri	44	Tidak Tuntas
14	Anita	76	Tuntas
15	Gegy	60	Tidak Tuntas
16	Jusman Nur	65	Tidak Tuntas
17	Mutmainnah	45	Tidak Tuntas
18	Indah Sari	78	Tuntas
19	Ananda Pratiwi	60	Tidak Tuntas
20	Rika Ardi	60	Tidak Tuntas
21	Putri Basri	70	Tuntas
22	Anggi Saputri	68	Tidak Tuntas
23	Yusuf	58	Tidak Tuntas
24	Riswandi	80	Tuntas



SURAT KEPUTUSAN  
KETUA SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
NOMOR : 400 TAHUN 2014  
TENTANG  
PENGANGKATAN TIM DOSEN PEMBIMBING PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA

KETUA SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

- Menimbang : a. Bahwa demi kelancaran proses penyusunan dan penulisan skripsi bagi mahasiswa strata S1, maka dipandang perlu dibentuk Tim Pembimbing Penyusunan dan penulisan skripsi.  
b. Bahwa untuk menjamin terlaksananya tugas Tim Dosen Pembimbing sebagaimana dimaksud dalam butir a di atas perlu ditetapkan melalui surat Keputusan Ketua.
- Mengingat : 1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;  
3. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 jo Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;  
4. Keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 1997 tentang Pendirian STAIN;  
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 47 Tahun 2013 tentang organisasi dan Tata Kerja STAIN Palopo;  
6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 136 Tahun 2008 tentang STATUTA STAIN Palopo.
- Memperhatikan : DIPA STAIN Palopo Tahun Anggaran 2014

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN KETUA STAIN PALOPO TENTANG PENGANGKATAN TIM DOSEN PEMBIMBING PENYUSUNAN DAN PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM S1 SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
- Pertama : Mengangkat merca yang tersebut namanya pada lampiran surat keputusan ini sebagaimana yang tersebut pada alinea pertama huruf (a) di atas;
- Kedua : Tugas Tim Dosen Pembimbing Penyusunan dan Penulisan Skripsi adalah : membimbing, mengarahkan, mengoreksi, serta memantau penyusunan dan penulisan skripsi mahasiswa berdasarkan panduan penyusunan skripsi dan pedoman akademik yang ditetapkan pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Palopo.
- Ketiga : Segala biaya yang timbul sebagai akibat ditetapkannya Surat Keputusan ini dibebankan kepada DIPA STAIN PALOPO TAHUN 2014.
- Keempat : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal di tetapkannya dan berakhir setelah kegiatan pembimbingan atau penulisan skripsi mahasiswa selesai, dan akan diadakan perbaikan seperlunya jika terdapat kekeliruan didalamnya.
- Kelima : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya

Ditetapkan di : Palopo  
Pada Tanggal : 19 September 2014

a.n Ketua  
Wakil Ketua Bidang Akademik dan Kelembagaan



Scanned with  
CamScanner

Tembusan :  
1. Ketua Jurusan / Ketua Program Studi

U. 1/2

**Lampiran: Daftar Penguji Seminar Hasil**

---

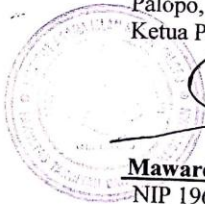
Nama : Hardyanti Bahning  
Nim : 10.16.2.0091  
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI

Ketua Sidang : Dr. St. Marwiyah, M.Ag.  
Sekertaris Sidang : Nursaeni, S.Ag., M.Pd.

Pembimbing I : Dr. Ahmad Syarif Iskandar, S.E., M.M.  
Pembimbing II : Muh. Guntur, S.Pd., M.Pd.

Penguji I : Drs. Hasri, M.A.  
Penguji II : Nursaeni, S.Ag., M.Pd.

Palopo, 22 Desember 2016  
Ketua Prodi PAI,



**Mawardi, S.Ag., M.Pd.I**  
NIP 19680802199703 1 001





**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jl. Agatis Telp. 0471-22076 Fax 0471-325195 Kota Palopo  
e-mail: [stainlp@indosat.net.id](mailto:stainlp@indosat.net.id)

Nomor : 212/ In.16/PAI/PP.00.9/ 12 /2016  
Lamp. : 1 (satu) Berkas  
Hal : **Undangan Ujian Skripsi**

Kepada  
Yth. Bapak/Ibu Dosen Pembimbing dan Penguji  
di  
Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, sehubungan dengan pelaksanaan Ujian Skripsi mahasiswa:

**Nama** : **Hardyanti Bahning**  
**Nim** : **10.16.2.0091**  
**Jurusan/Prodi** : **Tarbiyah/PAI**  
**Judul** : **Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Melalui Metode Buzz Group (Diskusi Kelompok Kecil) Dalam Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas XI Pariwisata SMK Negeri 1 Terpadu Luwu Ponrang Selatan.**

Maka kami memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi Penguji pada Pelaksanaan Ujian Skripsi tersebut. Insya Allah akan dilaksanakan pada:


**Hari/Tanggal** : **Rabu/ 27 Desember 2016**  
**Pukul** : **10.30 Wita - Selesai**  
**Tempat** : **Ruang Jurusan Tarbiyah**

Adapun daftar nama para penguji ujian skripsi terlampir.  
Demikian undangan ini disampaikan, atas perkenaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Palopo, 27 Desember 2016

Ketua Prodi PAI,

  
**Mawardi, S.Ag., M.Pd.I.**

Nip-19680802199703 1 001



Scanned with  
CamScanner

Lampiran: Daftar Penguji Skripsi

Mahasiswa yang akan diuji


Nama : Hardyanti Bahning  
Nim : 10.16.2.0091  
Fakultas : Tarbiyah/PAI

Ketua Sidang : Dr. St. Marwiyah, M.Ag.  
Sekert. Sidang : Nursaeni, S.Ag., M.Pd.

Pembimbing I : Dr. Ahmad Syrief Iskandar, M.M  
Pembimbing II : Muh. Guntur, S.Pd., M.Pd.

Penguji I : Drs. Hasri, M.A.  
Penguji II : Nursaeni, S.Ag., M.Pd.

Palopo, 27 Desember 2016  
Ketua Prodi PAI,

  
**Mawardi, S.Ag., M.Pd.I.**  
NIP. 19680802199703 1 001



Nama : Haryanti Bahning  
Nim : 10.16.2.0091  
Prodi : PAI  
Jawaban : Tarbiyah

بِسْمِ اللَّهِ الرَّؤُوفِ الرَّحِيمِ

① الَّذِينَ يَكْرِهُونَ بِالَّذِينَ

② فَذَلِكَ الَّذِينَ يَدْعُوا الْيَتِيمَ

③ وَلَا يَمْضِ عَلَىٰ طَعَامِ الْمَسْكِينِ

④ فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ

⑤ الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ

⑥ الَّذِينَ هُمْ يَرَاءُونَ

⑦ وَيَنْصَرُونَ الْمَافُونَ

Amear.



CATATAN UJIAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa

Hardianti - Borhaning

NIM

10.16.2.0091.

Jurusan/ Program Studi

Psikologi / PAI

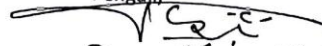
Judul Skripsi

Peningkatan motivasi & ...

1. B022 Group, metode atau metode?
2. Daftar Soal pd siklus I & siklus II.
3. Cara melatibias pd klasifikasi tertentu.
4. Pengaturan h. 25 - 27.
5. Rumusan masalah x kesimpulan.
6. Hipotesis; bagaimana hasil nya?
7. Pembahasan pengalihan!

Palopo, 28 Des 2016

Penguji



Drs. Hasti, M.A.

NIP. 195212311980081036.





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jl. Agatis Telp. 0471-22076 Fax .0471-325195 Kota Palopo

Nomor : 1187A /In. 19/FTIK/HM. 01/10/2016 6 Oktober 2016  
Lampiran : -  
Perihal : **Permohonan Surat Izin Penelitian**

Yth. Kepala BP3M Kab. Luwu  
di -  
Belopa

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, kami sampaikan bahwa mahasiswa (i) kami, yaitu :

Nama : Hardyanti Bahning  
NIM : 10.16.2.0091  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Semester : XIII (tiga belas)  
Tahun Akademik : 2016/2017  
Alamat : -

akan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi pada lokasi SMK Negeri 1 Terpadu Luwu Ponrang Selatan dengan judul: **"Peran Metode Buzz Group (Diskusi Kelompok Kecil) dalam Membangkitkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Pariwisata SMK Negeri 1 Terpadu Luwu Ponrang Selatan"**. Untuk itu kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan menerbitkan Surat Izin Penelitian.

Demikian surat permohonan ini kami ajukan atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan banyak terima kasih.

*Wassalamu Alaikum Wr. Wb.*

  
Rektor  
Bekas FTIK,  
Nurdin K





**PEMERINTAH KABUPATEN LUWU**  
**BADAN PELAYANAN PERIZINAN DAN PENANAMAN MODAL**  
Jl.Opu Daeng Risaju No.1 Telepon (0471) 3314115 Kode Pos 91994  
**BELOPA**

Belopa, 01 November 2016

Nomor : 650/I.PENELITIAN-BP3M/XI/2016-  
Lamp : -  
Sifat : Biasa  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada  
Yth. Ka. SMKN 1 Terpadu Luwu Pon-Sel  
di-  
Tempat

Berdasarkan Surat Dekan FTIK Institut Agama Islam Negeri Palopo Nomor : 1187A/In.19/FTIK/HM.01/10/2016 tanggal 06 Oktober 2016 Tentang permohonan izin penelitian.

Dengan ini disampaikan kepada Saudara bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama : **Hardyanti Bahning**  
Tempat/ Tgl Lahir : Kendari, 23 Juni 1992  
NIM : 10.16.2.0091  
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Lanipa, Ds. Bakti, Kec. Ponrang Selatan

Bermaksud akan mengadakan penelitian di daerah/instansi Saudara dalam rangka penyusunan "Skripsi" dengan judul :

**"PERAN METODE BUZZ GROUP (DISKUSI KELOMPOK KECIL) DALAM MEMBANGKITKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI JURUSAN PARIWISATA SMK NEGERI 1 TERPADU LUWU PONRANG SELATAN"**

Yang akan dilaksanakan di SMKN 1 Terpadu Luwu Ponrang Selatan, Selama 1 ( Satu) Bulan, November s/d Desember 2016.

Sehubungan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan sbb:

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan harus melaporkan kepada Bupati Luwu Up. Badan Pelayanan Perizinan dan Penanaman Modal Kab. Luwu.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Luwu Up. Badan Pelayanan Perizinan dan Penanaman Modal Kab. Luwu..
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.



Tembusan Disampaikan Kepada Yth :

1. Bupati Luwu (sebagai Laporan) di Belopa;
2. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas Kab Luwu di Belopa;
3. Dekan FTIK Institut Agama Islam Negeri Palopo di Palopo;
4. Mahasiswa (i) Hardyanti Bahning;
5. Arsip.





**PEMERINTAH KABUPATEN LUWU**  
**DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA**  
**SMKN 1 TERPADU LUWU PONRANG SELATAN**

*Jalan Poros Belopa – Palopo KM. 12 Pattedone, Kec. Ponrang Selatan, Kab. Luwu, 91999*

**SURAT KETERANGAN TELAH SELESAI PENELITIAN**  
**NOMOR : 183 / DIKPORA / SMK.1/PL /2016**

Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini, Kepala SMK Negeri 1 Terpadu Luwu Ponrang Selatan Kabupaten Luwu.

Nama : **Drs. H A R B I**  
NIP : 19651231 199303 1 179  
Pangkat/Gol Ruang : Pembina Tk.I, IV/b  
Jabatan : Kepala SMK Negeri 1 Terpadu Luwu

Menerangkan bahwa :

Nama : **HARDYANTI BAHNING**  
Tempat/Tgl.Lahir : Kendari, 23 Juni 1992  
NIM : 10.16.2.0091  
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Lanipa, Ds.Bakti, Kec. Ponrang Selatan

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian pada SMK Negeri 1 Terpadu Luwu Ponrang Selatan, dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul :

**“Peran Metode Buzz Group (Diskusi Kelompok Kecil) Dalam Membangkitkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Jurusan Pariwisata SMK Negeri 1 Terpadu Luwu Ponrang Selatan”.**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Luwu, 30 November 2016



**Drs. H A R B I**  
Pangkat : Pembina Tk.I  
NIP : 19651231 199303 1 179



Scanned with  
CamScanner



U. 1/2

**Lampiran: Daftar Penguji Seminar Hasil**

---

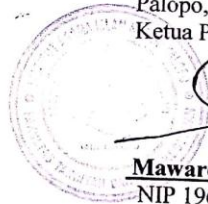
Nama : Hardyanti Bahning  
Nim : 10.16.2.0091  
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI

Ketua Sidang : Dr. St. Marwiyah, M.Ag.  
Sekertaris Sidang : Nursaeni, S.Ag., M.Pd.

Pembimbing I : Dr. Ahmad Syarif Iskandar, S.E., M.M.  
Pembimbing II : Muh. Guntur, S.Pd., M.Pd.

Penguji I : Drs. Hasri, M.A.  
Penguji II : Nursaeni, S.Ag., M.Pd.

Palopo, 22 Desember 2016  
Ketua Prodi PAI,



**Mawardi, S.Ag., M.Pd.I**  
NIP 19680802199703 1 001





**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jl. Agatis Telp. 0471-22076 Fax 0471-325195 Kota Palopo  
e-mail: [stainplp@indosat.net.id](mailto:stainplp@indosat.net.id)

Nomor : 212/ In.16/PAI/PP.00.9/ 12 /2016  
Lamp. : 1 (satu) Berkas  
Hal : **Undangan Ujian Skripsi**

Kepada  
Yth. Bapak/Ibu Dosen Pembimbing dan Penguji  
di  
Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, sehubungan dengan pelaksanaan Ujian Skripsi mahasiswa:

**Nama : Hardyanti Bahning**  
**Nim : 10.16.2.0091**  
**Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI**  
**Judul : Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Melalui Metode Buzz Group (Diskusi Kelompok Kecil) Dalam Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas XI Pariwisata SMK Negeri 1 Terpadu Luwu Ponrang Selatan.**

Maka kami memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi Penguji pada Pelaksanaan Ujian Skripsi tersebut. Insha Allah akan dilaksanakan pada:

**Hari/Tanggal : Rabu/ 27 Desember 2016**  
**Pukul : 10.30 Wita - Selesai**  
**Tempat : Ruang Jurusan Tarbiyah**

Adapun daftar nama para penguji ujian skripsi terlampir.

Demikian undangan ini disampaikan, atas perkenaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Palopo, 27 Desember 2016  
Ketua Prodi PAI,



**Mawardi, S.Ag., M.Pd.I.**  
Nip-19680802199703 1 001



Scanned with  
CamScanner



Nama : Haryanti Bahning  
Nim : 10.16.2.0091  
Prodi : PAI  
Jawaban : Tarbiyah

بِسْمِ اللَّهِ الرَّؤُوفِ الرَّحِيمِ

① الَّذِينَ يَكْرِهُونَ بِالَّذِينَ

② قَدْ لَكَ الْإِزْمِيلُ يَدْرَعُ الْيَتِيمَ

③ وَلَا يَمْضُ حَتَّىٰ يَأْتِيَ الْبِطْنَةَ

④ فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ

⑤ الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ

⑥ الَّذِينَ هُمْ كَرَاهُونَ

⑦ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمَأْثَمِ

Amear.





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jl. Agatis Telp. 0471-22076 Fax .0471-325195 Kota Palopo

Nomor : 1187A /In. 19/FTIK/HM. 01/10/2016 6 Oktober 2016  
Lampiran : -  
Perihal : **Permohonan Surat Izin Penelitian**

Yth. Kepala BP3M Kab. Luwu  
di -  
Belopa

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, kami sampaikan bahwa mahasiswa (i) kami, yaitu :

Nama : Hardyanti Bahning  
NIM : 10.16.2.0091  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Semester : XIII (tiga belas)  
Tahun Akademik : 2016/2017  
Alamat : -

akan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi pada lokasi SMK Negeri 1 Terpadu Luwu Ponrang Selatan dengan judul: **"Peran Metode Buzz Group (Diskusi Kelompok Kecil) dalam Membangkitkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Pariwisata SMK Negeri 1 Terpadu Luwu Ponrang Selatan"**. Untuk itu kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan menerbitkan Surat Izin Penelitian.

Demikian surat permohonan ini kami ajukan atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan banyak terima kasih.

*Wassalamu Alaikum Wr. Wb.*

  
Rektor  
Bekas FTIK,  
Nurdin K





**PEMERINTAH KABUPATEN LUWU**  
**BADAN PELAYANAN PERIZINAN DAN PENANAMAN MODAL**  
Jl.Opu Daeng Risaju No.1 Telepon (0471) 3314115 Kode Pos 91994  
**BELOPA**

Belopa, 01 November 2016

Nomor : 650/I.PENELITIAN-BP3M/XI/2016-  
Lamp : -  
Sifat : Biasa  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada  
Yth. Ka. SMKN 1 Terpadu Luwu Pon-Sel  
di-  
Tempat

Berdasarkan Surat Dekan FTIK Institut Agama Islam Negeri Palopo Nomor : 1187A/In.19/FTIK/HM.01/10/2016 tanggal 06 Oktober 2016 Tentang permohonan izin penelitian.

Dengan ini disampaikan kepada Saudara bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama : **Hardyanti Bahning**  
Tempat/ Tgl Lahir : Kendari, 23 Juni 1992  
NIM : 10.16.2.0091  
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Lanipa, Ds. Bakti, Kec. Ponrang Selatan

Bermaksud akan mengadakan penelitian di daerah/instansi Saudara dalam rangka penyusunan "Skripsi" dengan judul :

**"PERAN METODE BUZZ GROUP (DISKUSI KELOMPOK KECIL) DALAM MEMBANGKITKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI JURUSAN PARIWISATA SMK NEGERI 1 TERPADU LUWU PONRANG SELATAN"**

Yang akan dilaksanakan di SMKN 1 Terpadu Luwu Ponrang Selatan, Selama 1 ( Satu) Bulan, November s/d Desember 2016.

Sehubungan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan sbb:

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan harus melaporkan kepada Bupati Luwu Up. Badan Pelayanan Perizinan dan Penanaman Modal Kab. Luwu.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Luwu Up. Badan Pelayanan Perizinan dan Penanaman Modal Kab. Luwu..
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.



Tembusan Disampaikan Kepada Yth :

1. Bupati Luwu (sebagai Laporan) di Belopa;
2. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas Kab Luwu di Belopa;
3. Dekan FTIK Institut Agama Islam Negeri Palopo di Palopo;
4. Mahasiswa (i) Hardyanti Bahning;
5. Arsip.





**PEMERINTAH KABUPATEN LUWU**  
**DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA**  
**SMKN 1 TERPADU LUWU PONRANG SELATAN**

*Jalan Poros Belopa – Palopo KM. 12 Pattedone, Kec. Ponrang Selatan, Kab. Luwu, 91999*

**SURAT KETERANGAN TELAH SELESAI PENELITIAN**  
**NOMOR : 183 / DIKPORA / SMK.1/PL /2016**

Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini, Kepala SMK Negeri 1 Terpadu Luwu Ponrang Selatan Kabupaten Luwu.

Nama : **Drs. H A R B I**  
NIP : 19651231 199303 1 179  
Pangkat/Gol Ruang : Pembina Tk.I, IV/b  
Jabatan : Kepala SMK Negeri 1 Terpadu Luwu

Menerangkan bahwa :

Nama : **HARDYANTI BAHNING**  
Tempat/Tgl.Lahir : Kendari, 23 Juni 1992  
NIM : 10.16.2.0091  
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Lanipa, Ds.Bakti, Kec. Ponrang Selatan

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian pada SMK Negeri 1 Terpadu Luwu Ponrang Selatan, dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul :

**“Peran Metode Buzz Group (Diskusi Kelompok Kecil) Dalam Membangkitkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Jurusan Pariwisata SMK Negeri 1 Terpadu Luwu Ponrang Selatan”.**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Luwu, 30 November 2016



**Drs. H A R B I**  
Pangkat : Pembina Tk.I  
NIP : 19651231 199303 1 179



Scanned with  
CamScanner